



**PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019)**

SKRIPSI

Dibuat oleh:
Siti Ulya Ziana
022117210

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2022



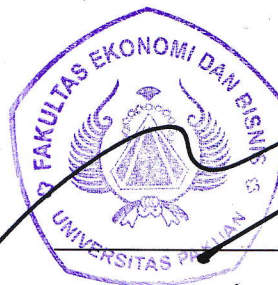
**PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019)**

Skripsi

Diajukan Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE.,
CGCAE.)

**PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari selasa, 25 Januari 2022

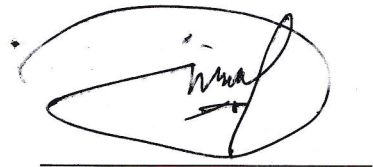
Siti Ulya Ziana

022117210

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

(Ketut Sunarta, Ak.,MM,CA,PIA)



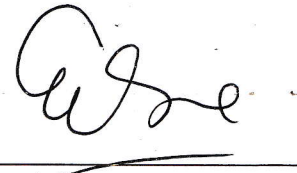
Ketua Komisi Pembimbing

(Joko Supriyanto, Ak., M.Ak., CFA., CFE.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dessy Herlisnawati, S.E.,MSi., CAP.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ulya Ziana

NPM : 022117210

Judul Skripsi : Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karta tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2022



Siti Ulya Ziana
022117210

© Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Siti Ulya Ziana. 022117210. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dibawah bimbingan Joko Supriyanto, Ak., M. Ak., CFA., CFE dan Dessy Herlisnawati, S.E., Msi, CAP. 2022

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh nilai perusahaan yang baik sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan maka tidak jarang perusahaan melakukan tindakan pengurangan pajak karena pajak menurut perusahaan merupakan biaya yang cukup besar dikeluarkan yang dapat mengurangi laba perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang menurun, penerapan *Good Corporate Governance* menurut teori agensi sangat mungkin munculnya permasalahan agensi. Tindakan penghindaran pajak sebuah perusahaan tidak luput dari manajerial yang berperan dalam mengambil keputusan bagi perusahaan, keputusan yang dibuat belum tentu sesuai dengan keinginan seluruh pemangku kepentingan maka timbul konflik keagenan yang diharapkan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu perusahaan dapat mengurangi atau menyelesaikan konflik tersebut serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019 dan bagaimana *Good Corporate Governance* Sebagai moderasi dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen atas pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019 dengan menggunakan data sekunder dan metode purposive sampling dalam penarikan sampel, Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode analisis data yang digunakan berupa *Moderated Analysis Regression* (MRA) menggunakan *software* SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian Hipotesis secara parsial dengan uji t didapatkan variabel agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selanjutnya *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada periode 2015-2019.

Kata kunci : Agresivitas pajak, Nilai perusahaan, Good Corporate Governance

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini. Adapun judul Proposal Penelitian yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan Proposal Penelitian ini yaitu Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)“.

Dalam penyusunan Proposal Penelitian ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena kehendak-Nya penulis bisa menyelesaikan Proposal Penelitian ini.
2. Kedua Orang Tua, Kakak, Adik tercinta dan seluruh keluarga besar penulis atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang, semangat, motivasi dan segala dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak dapat dituliskan satu persatu.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.
4. Ketua Program Studi Akuntansi FEB-Unpak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.
5. Joko Supriyanto, Ak., M.Ak., CFrA., CFE. selaku ketua komisi pembimbing, yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyusunan proposal penelitian ini.
6. Dessy Herlisnawati, S.E., MSi., CAP selaku anggota komisi pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam proses penulisan proposal penelitian ini.
8. Untuk sahabat-sahabat Mantu Idaman dan Neng Jebret yang yang senantiasa selalu ada untuk penulis, yang selalu menghibur, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
9. Untuk Sulistio Adhi P yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa, dukungan, dan menjadi tempat berkeluh-kesah selama penyusunan Proposal Penelitian ini.
10. Teman-teman kelas F Akuntansi 2017 teman seperjuangan semasa kuliah.
11. Teman-teman satu dosen bimbingan yang selalu saling memberi semangat dan masukan dalam penyusunan penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan angkatan 2017.

13. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	6
PRAKATA.....	2
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR GAMBAR.....	9
DAFTAR LAMPIRAN.....	10
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Agensi (<i>Agency theory</i>).....	10
2.2 Agresivitas Pajak	11
2.2.1 Pengertian Pajak	11
2.2.2 Sistem Pemungutan Pajak.....	12
2.2.3 Pengertian Agresivitas Pajak	12
2.2.4 Keuntungan Dan Kerugian Tindakan Agresif Pajak	14
2.2.5 Pengukuran Agresivitas Pajak	15
2.3 Nilai Perusahaan	17

2.3.1 Nilai Perusahaan	17
2.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan	18
2.4 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	19
2.4.1 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	19
2.4.1.2 Kepemilikan Manajerial	20
2.4.1.3 Kepemilikan Institusional.....	21
2.4.1.4 Komisaris Independen	21
2.4.2 Prinsip–Prinsip <i>Corporate Governance</i>	22
2.4.3 Manfaat <i>Corporate Governance</i>	23
2.5 Penelitian Terdahulu Dan Kerangka Pemikiran	24
2.5.1 Penelitian Terdahulu	24
2.5.2 Kerangka Pemikiran	37
2.5.2.1 Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan... 37	
2.5.2.2. Pengaruh Moderasi Kepemilikan Manajerial Atas Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	38
2.5.2.3 Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional atas pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan	39
2.5.2.4 Pengaruh Moderasi Komisaris Independen atas pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan	39
2.6 Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Objek, Unit Analisis, Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Jenis Dan Data Penelitian	42
3.4 Operasionalisasi Variabel	42
3.4.1 Variabel Independen	43
3.4.2 Variabel Dependen	43
3.4.3 Variabel Moderasi.....	44
3.5 Penarikan Sample	45
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	46

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	46
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	46
3.7.2.1 Uji Normalitas	47
3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas	47
3.7.2.3 Uji Multikolinearitas	48
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	48
3.7.3 Uji Regresi Sederhana	48
3.7.3.1 Koefisien Determinasi(R^2)	48
3.7.3.2 Uji Regresi Linear Sederhana.....	49
3.7.3.3 Uji Interaksi (MRA).....	49
3.7.4. Pengujian Hipotesis	50
3.7.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
4.2 Analisis dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian	61
4.2.2 Analisis Data Deskriptif.....	62
4.2.2 Uji asumsi klasik.....	62
4.2.2.1 Uji Normalitas	62
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	65
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	66
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	66
4.2.3 Uji Hipotesis.....	67
4.2.3.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	67
4.2.3.2 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linear Sederhana ..	68
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)....	68
4.2.3.4 Hasil Uji <i>Moderasi Regression Analysis (MRA)</i>	70
4.2.3.4.1 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Interaksi Agresivitas Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.	70

4.3.2.4.2 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Interaksi Agresivitas Pajak Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.	72
4.3.2.4.3 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Interaksi Agresivitas Pajak Dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.	74
4.3.2.5 Uji Parsial (Uji t)	76
4.3.2.5.1 Uji Parsial Dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial	76
4.3.2.5.2 Uji Parsial Dengan Moderasi Kepemilikan Institusional	78
4.3.2.5.3 Uji Parsial Dengan Moderasi Komisaris Independen	79
4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian.....	81
4.4.1 Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	81
4.4.2 Pengaruh Moderasi Kepemilikan Manajerial Atas Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.....	83
4.4.3 Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional Atas Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.....	85
4.4.4 Pengaruh Moderasi Komisaris Independen Atas Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.....	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Simpulan	88
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Penerimaan Negara Indonesia RAPBN	1
Tabel 2.1	: Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.2	: Hasil Peneliti Terdahulu.....	35
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel.....	40
Tabel 3.2	: Jumlah Penarikan Sampel.....	42
Tabel 4.1	: Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	51
Tabel 4.2	: Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel	57
Tabel 4.3	: Daftar Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	57
Tabel 4.4	: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.5	: Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov.....	60
Tabel 4.6	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.7	: Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.8	: Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	65
Tabel 4.9	: Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linear Sederhana.....	66
Tabel 4.10	: Hasil Uji t (Uji Parsial) Regresi Linear Sederhana.....	66
Tabel 4.11	: Hasil Uji Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) Kepemilikan Manajerial	68
Tabel 4.12	: Koefisien Determinasi Moderated Regression Analysis (MRA) Kepemilikan Manajerial	69
Tabel 4.13	: Hasil Uji Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) Kepemilikan Institusional.....	69
Tabel 4.14	: Koefisien Determinasi Moderated Regression Analysis (MRA) Kepemilikan Institusional.....	71
Tabel 4.15	: Hasil Uji Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) Komisaris Independen.....	71
Tabel 4.16	: Koefisien Determinasi Moderated Regression Analysis (MRA) Komisaris Independen	74
Tabel 4.17	: Hasil Uji t Moderasi Kepemilikan Manajerial	78
Tabel 4.18	: Hasil Uji t Moderasi Kepemilikan Institusional	75
Tabel 4.19	: Hasil Uji t Moderasi Komisaris Independen	77
Tabel 4.20	: Tabel perusahaan sampel hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada tahun 2015-2016.....	78
Tabel 4.21	: Tabel perusahaan sampel moderasi kepemilikan manajerial pada tahun 2015-2016.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Grafik Rata- rata nilai ETR dan PBV perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2015-2019).....	4
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 3.1 : Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis.....	49
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram Normality.....	61
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas Dengan Normality Probability Plot.....	62
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
Gambar 4.4 : Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis H_1	67
Gambar 4.5 : Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis H_2	74
Gambar 4.6 : Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis H_3	75
Gambar 4.7 : Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis H_4	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Perhitungan Agresivitas Pajak	96
Lampiran 2	: Perhitungan Nilai Perusahaan	100
Lampiran 3	: Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i> Kepemilikan Manajerial.....	107
Lampiran 4	: Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i> Kepemilikan Institusional.....	113
Lampiran 5	: Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i> Komisaris Independen.....	120
Lampiran 6	: Hasil Output Spss 26 Uji Data.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU KUP No.28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1).

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam menopang pembiayaan pembangunan ekonomi. Berdasarkan data kementerian keuangan, pendapatan negara dari sektor pajak berasal dari dua sumber yaitu, pendapatan dalam negeri dan pendapatan pajak perdagangan internasional. Pendapatan dalam negeri didominasi oleh PPh Non-Migas dan pajak pertambangan nilai (Kristina Wahyu Pratiwi, 2015).

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan negara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan. Untuk itu peran pajak sebagai pendapatan terbesar negara harus lebih dapat dioptimalkan. Pengaruh pajak sebagai penerimaan terbesar pendapatan negara dapat dilihat dari data data penerimaan negara Indonesia yang tertuang dalam RAPBN dibawah ini:

Tabel 1.1
Penerimaan Negara Indonesia RAPBN
(Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Penerimaan Pajak		Penerimaan Bukan Pajak		Hibah	
	Realisasi	Presentase	Realisasi	Presentase	Realisasi	Presentase
2019	1.643.083	80.910	386.333	19.024	1.340	0.066
2018	1.518.789	78.140	409.320	21.059	15.564	0.801
2017	1.343.529	80.626	311.216	18.676	11.629	0.698
2016	1.248.970	82.173	261.976	17.236	8.987	0.591
2015	1.240.418	82.255	255.628	16.951	11.973	0.794

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel diatas, jelas terlihat bahwa penerimaan negara dari sektor pajak merupakan penyumbang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya dengan menyumbang lebih dari 78% terhadap penerimaan negara. Artinya, peranan penerimaan pajak bagi negara sangat dominan di dalam menunjang jalannya roda pemerintahan.

Sektor pajak untuk pembiayaan pengeluaran rutin dan pembangunan negara. Namun, saat ini penerimaan pajak di Indonesia sendiri masih tergolong kecil karena dalam realisasinya belum mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan rendahnya penerimaan pajak ini terdapat hubungan terkait kebijakan fiskal terutama dalam pembiayaan program–

program strategis seperti jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, juga infrastruktur. Hal ini merupakan penyebab belum optimalnya pelaksanaan program pembangunan di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan-tindakan guna meningkatkan penerimaan pendapatan dari sektor pajak (Prasiwi, 2015).

Sementara bagi perusahaan sebagai wajib pajak, pajak merupakan suatu biaya yang cukup besar dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh. Sedangkan salah satu tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan guna mensejahterakan pemilik perusahaan (Sidanti & Cornaylis, 2018). Dalam dunia kompetisi bisnis antar perusahaan secara konstan mengalami peningkatan dan menyebabkan manajemen merencanakan berbagai macam strategi demi kelangsungan usahanya. Perusahaan memanfaatkan celah-celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan sebagai salah satu tindakan legal dalam penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang.

Salah satu upaya perusahaan yang dilakukan demi mengurangi pembayaran pajak tersebut yaitu dengan dilakukannya perencanaan pajak, menurut (Anisa & Muid, 2017) Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan hal yang lumrah dilakukan perusahaan melalui aktivitas agresif pajak. Hlaing (2012) menyatakan agresivitas pajak sebagai perencanaan pajak perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif, dimana pajak merupakan salah satu indikator berkurangnya laba bersih suatu perusahaan, Sebagaimana kita ketahui pajak merupakan beban yang wajib disetorkan kepada pemerintah. Melihat hal itu (Sugiyarti & Ramadhani, 2019) menyatakan agresivitas pajak merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat usaha penghindaran pajak oleh wajib pajak (dalam hal ini perusahaan).

Banyak perusahaan di Indonesia melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan survey yang dilakukan penyidik IMF Ernesto Crivelly tahun 2016, dianalisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan *Database International Center For Policy And Research (ICTD)*, dan *International Center for Taxation and Development (ICTD)* terhadap perusahaan di 30 negara. Indonesia menjadi peringkat 11 dari 30 negara dengan kerugian sekitar U\$6,48 miliar akibat perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. (www.Tribunnews.com, 2017).

Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun, dalam *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* memposisikan Indonesia di peringkat keempat se-Asia setelah China, India, dan Jepang. (www.Kompas.com, 2020), Praktik penghindaran merupakan hal yang lazim dilakukan oleh perusahaan besar di Indonesia.

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak di Indonesia yang melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT.Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik

British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang dibayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (www.kontan.co.id, 2019).

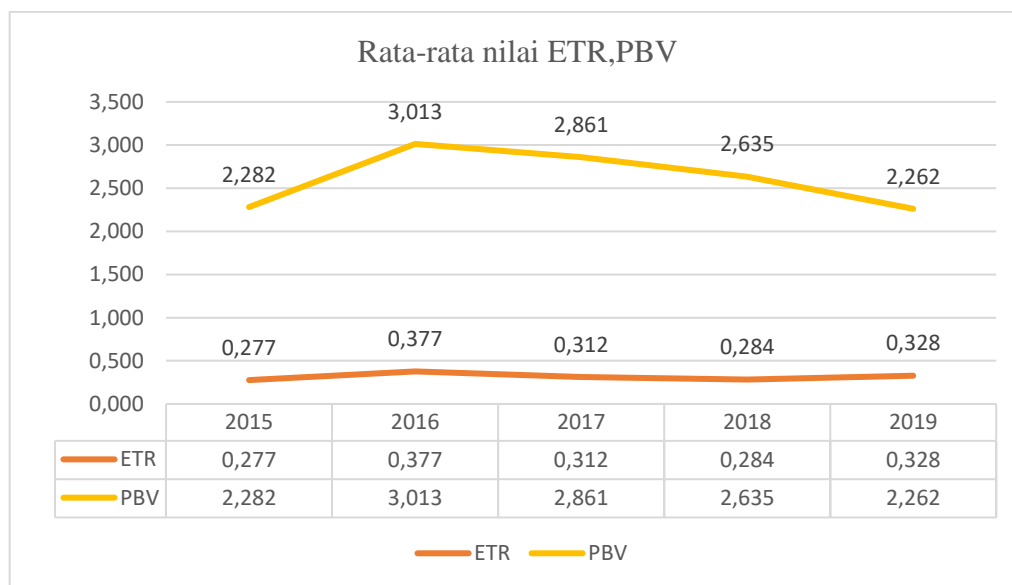
Penelitian yang dilakukan oleh (Chen, et al., 2010) dalam (Supramono, 2012) Menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan untuk menekankan pajak yang dibayar, perusahaan hendaknya harus lebih berhati-hati agar tindakan penghindaran pajak tersebut tidak dikategorikan sebagai tindakan melanggar hukum/Ilegal. Namun, demi meminimalisir besarnya pembayaran pajak yang harus dikeluarkan perusahaan, maka sangat mungkin perusahaan menjadi agresif dalam perpajakan.

Agresivitas pajak tidak semata-mata berasal dari ketidakpatuhan dengan peraturan perpajakan tetapi dapat berasal dari aktivitas untuk melakukan penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga sering kali agresivitas pajak disebut dengan *tax sheltering* atau *tax avoidance*. Agresivitas pajak dapat berwujud apapun selama beban pajak perusahaan akan menjadi lebih rendah dari pada beban pajak yang seharusnya (Sugiyarti & Ramadhani, 2019)

Perusahaan berharap dengan dilakukannya tindakan agresivitas pajak, maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut (Krisnawati & Miftah, 2012) semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

(Prasetyo et al., 2017) Menyatakan tentang pengertian nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik akan meningkat dan merupakan sebuah prestasi bagi perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan sejatinya menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham sebuah perusahaan, namun membuat nilai perusahaan meningkat bahkan stabil bukan hal yang mudah, tentu hal ini tidak luput dari banyaknya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Fenomena yang terjadi terkait agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dalam beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada rentang tahun 2015-2019 mengalami penurunan nilai perusahaan dan kenaikan agresivitas pajak, hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.1 berikut ini.



Sumber : (www.idx.co.id data diolah penulis,2021)

Gambar 1.1

Grafik Rata- rata nilai ETR dan PBV perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2015-2019)

Berdasarkan gambar diatas mengenai data rata-rata nilai ETR dan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2015-2019 Nilai ETR terhadap PBV berbanding terbalik. Dimana nilai ETR pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari angka 0,284 menjadi 0,328 sedangkan nilai PBV mengalami penurunan dari angka 2,635 menjadi 2,262. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suprihatin & Oliviana, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi agresivitas pajak maka semakin tinggi nilai perusahaan atau hal itu berbanding lurus. Maka berdasarkan kesenjangan atau gap yang ada dipilih lokasi penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Muid, 2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Cash Holding* Dan Nilai Perusahaan” ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan, (Suprihatin & Oliviana, 2020) dalam penelitiannya tentang “pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai variabel moderasi” mendapatkan hasil bahwa agresivitas Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Namun demikian (Sugiyarti & Ramadhani, 2019) menemukan hasil yang berlawanan dengan hasil yang ditemukan oleh (Anisa & Muid, 2017) dan (Suprihatin & Oliviana, 2020) dalam penelitiannya dengan judul “Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan” mendapatkan hasil bahwa variabel agresivitas pajak justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (Beliza, 2015) dan (Sidanti & Cornaylis,

2018) mendapatkan hasil yang berbeda dengan peneliti terdahulu yang lainnya dimana dalam penelitiannya tentang pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan menemukan hasil bahwa variabel agresivitas pajak justru tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tindakan penghindaran pajak yang terlalu agresif, dapat merugikan kas Negara dan tindakan tersebut dinilai melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menghindari pajak dibutuhkan tindakan manajerial yang tepat. Selaku manajer yang bertindak sebagai pengelola perusahaan, harus mampu untuk menyusun kebijakan strategis atau strategi bisnis untuk meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Perkembangan tata kelola perusahaan berangkat dari teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori tersebut mendasar kepada kontrak antara prinsipal dan agen. (Juniarti, 2016) Menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan bagaimana menyelesaikan atau mengurangi konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan bisnis yang berdampak merugikan. Untuk menghindari konflik diperlukan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik. *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan mendapatkan informasi yang sama dan lengkap dengan yang dimiliki oleh manajemen. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya (Syafitri et al., 2019) dimana perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perkembangan zaman yang saat ini semakin pesat menjadikan semakin ketat pula persaingan antar pelaku bisnis di Indonesia. Hal tersebut mendorong kegiatan bisnis yang baik bagi perusahaan baik swasta maupun perusahaan milik pemerintah dimana perusahaan dituntut untuk lebih mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru yaitu dengan diterapkannya sistem pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau disingkat GCG) supaya perusahaan dapat bersaing dalam skala nasional maupun skala internasional. Untuk mewujudkan terjadinya peningkatan dan kemajuan terhadap kinerja perusahaan maka dibutuhkan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik di setiap perusahaan. (Tambunan et al., 2017).

(Syafitri et al., 2019) Menyatakan mengenai pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, *shareholder* pada khususnya dan *stakeholder* pada umum.

Variabel moderating *Good Corporate Governance* (GCG) dipilih dalam model ini karena tindakan penghindaran pajak sebuah perusahaan tidak luput dari manajerial yang berperan dalam mengambil keputusan bagi perusahaan, keputusan yang dibuat belum tentu sesuai dengan keinginan seluruh pemangku kepentingan maka timbul konflik keagenan yang diharapkan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu perusahaan dapat mengurangi atau menyelesaikan konflik tersebut serta dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka dengan itu *Good Corporate Governance* (GCG) diduga memiliki peran terhadap pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, 2020) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan” ditemukan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kecilnya persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan, hal ini memberikan sinyal negatif bagi para investor, karena tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang lebih mementingkan kepentingan pribadi tentunya akan menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, (Istiqomah, 2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi” yang memproyeksikan *Good Corporate Governance* dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite Audit menyatakan terdapat pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan institusional terhadap nilai perusahaan sedangkan *Good corporate Governance* dengan proksi komite audit terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Atas ketidak-konsistenan penelitian sebelumnya tersebut, maka diputuskan untuk dilakukan pengujian kembali mengenai penelitian yang dihubungkan dengan aktivitas agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan variabel moderasi yaitu GCG. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Muid, 2017), (Sugiyarti & Ramadhani, 2019), (Sidanti & Cornaylis, 2018) dan (Suprihatin & Oliviana, 2020). Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah pertama, yaitu penggunaan variabel agresivitas pajak karena menurut Frank et.al. (2009) dalam (aziz, 2018) tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang ilegal (*tax avoidance*) atau legal (*tax evasion*). Kedua, sampel penelitian yang dilakukan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Muid, 2017), (Sugiyarti & Ramadhani, 2019) dan (Sidanti & Cornaylis, 2018) adalah pertama, penelitian ini lebih memfokuskan pada Variabel Agresivitas pajak terhadap Nilai perusahaan, serta dengan menambahkan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance*. Kedua, rentang

waktu penelitian dan penggunaan data terbaru. Penelitian ini dilakukan dengan data dalam rentang waktu 2015–2019, hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian bisa menggambarkan kondisi perusahaan manufaktur saat ini yang lebih agresif terhadap pajak atau tidak.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai moderator maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)“.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, antara lain:

1. Penerimaan pajak merupakan penerimaan terbesar suatu negara yang harus dibayarkan oleh wajib pajak, namun dalam sisi perusahaan pajak merupakan beban yang harus dikeluarkan dengan hal ini banyak perusahaan yang berupaya meminimalisir nilai pajak dengan agresivitas pajak salah satunya.
2. Terdapat beberapa perusahaan Manufaktur yang mengalami penurunan nilai perusahaan namun mengalami kenaikan agresivitas pajak
3. Kenaikan Agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sebagai bentuk usaha meningkatkan laba perusahaan
4. Penerapan *Good Corporate governance* terhadap sebuah perusahaan demi meningkatkan kinerja perusahaan
5. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berbeda mengenai pengaruh Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Agresivitas pajak terhadap Nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial sebagai pemoderator pada Agresivitas pajak terhadap Nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional sebagai pemoderator pada Agresivitas pajak terhadap Nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019?

4. Bagaimana pengaruh komisaris independen sebagai pemoderator pada Agresivitas pajak terhadap Nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019?

1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan mengenai penelitian “Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibangun. Dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial sebagai pemoderator Agresivitas pajak terhadap Nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional sebagai pemoderator agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen sebagai pemoderator agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2019

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan, berikut adalah kegunaan-kegunaan penelitian:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dan tahunan yang lebih transparan sesuai dengan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* dan dapat diandalkan. Karena melalui laporan yang disajikan oleh perusahaan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan dananya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di perkuliahan dan menambah wawasan penulis dengan memberikan pengetahuan tentang pengaruh Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah referensi untuk perpustakaan Universitas Pakuan Bogor, serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency theory*)

Agency theory merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling dalam (Juniarti, 2016) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Sebagai *agent*, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi yang lain manajer juga memiliki kepentingan untuk meterbesarkan kesejahteraan mereka. Terjadi konflik kepentingan/*conflict of interest* sehingga ada kemungkinan besar *agen* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*.

Agen sebagai pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibanding *prinsipal*. Hal inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi antara *prinsipal* dan *agen*, (Nuswani, 2009) menyatakan Konsep teori agensi didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya.

Menurut Eisenhardt dalam (Hamdani, 2016) Teori keagenan dilandasi oleh 3 buah asumsi, yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia
Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai risiko.
2. Asumsi tentang keorganisasian
Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric information* antara *principal* dan *agent*.
3. Asumsi tentang informasi
Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Tanpa pengawasan yang kuat, *agen* cenderung untuk mengejar kepentingannya sendiri yang mungkin bertentangan dengan kepentingan *prinsipal*, dengan tingkat asimetris informasi yang timbul tindakan *agen* tidak dapat dilihat atau diamati dengan baik sehingga *agen* akan cenderung melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya dan merugikan *prinsipal*. Kesalahan penyajian informasi oleh *agen* kepada *prinsipal* akhirnya mempengaruhi berbagai hal, salah satunya dalam membuat keputusan kebijakan atas pajak perusahaan.

Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Hal ini dirasa dapat menguntungkan agen, karena selain adanya asimetri informasi kepada prinsipal juga dapat melakukan manipulasi beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan merendahkan pendapatan kena pajak perusahaan. (Wongso, 2013) menyatakan bahwa tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Tetapi, seringkali manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham sehingga terjadi konflik antara manajer perusahaan dengan pemegang sahamnya.

2.2 Agresivitas Pajak

2.2.1 Pengertian Pajak

Pajak adalah salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau Negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam bukunya Mardiasmo (2011: 1) dalam (Aisyah, 2015) definisi pajak adalah sebagai berikut : “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang - undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Pasal 1 ayat (1) Tahun 2007 menjelaskan bahwa: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Penghasilan negara berasal dari rakyatnya melalui pungutan pajak, dan atau dari hasil kekayaan alam yang ada di dalam negara itu, dua sumber itu merupakan sumber yang terpenting yang memberikan penghasilan kepada negara. Penghasilan itu untuk membiayai kepentingan umum yang akhirnya mencakup kepentingan pribadi individu seperti kesehatan rakyat, pendidikan, kesejahteraan, dan sebagainya. Jadi dimana ada kepentingan masyarakat, disana timbul pungutan pajak sehingga pajak adalah senyawa dengan kepentingan umum.

Pungutan pajak mengurangi penghasilan atau kekayaan individu/badan. Namun, pungutan tersebut kemudian dikembalikan lagi kepada masyarakat, melalui pengeluaran-pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan, yang akhirnya kembali lagi kepada seluruh masyarakat yang bermanfaat bagi rakyat, baik yang membayar pajak maupun tidak. Adapun ciri-ciri yang melekat pada definisi pajak dalam buku Perpajakan Teori dan Kasus Siti Resmi (2014:2), yaitu:

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*.

Maka dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran/kontribusi wajib yang dikeluarkan oleh wajib pajak dapat berupa orang pribadi atau badan (perusahaan) kepada negara, tanpa mendapat imbalan secara langsung sebagai yang berguna dengan wujud pembangunan negara.

2.2.2 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Sumarsan (2014:14) menyatakan bahwa Sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi:

1. *Official Assessment System*.

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang.

Adapun ciri-ciri *Official Assessment System* Sebagai berikut:

- a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang berada pada fiskus
- b. Wajib pajak bersifat pasif dalam hal menghitung besarnya pajak terutang
- c. Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus

2. *Self Assessment System*.

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

3. *Withholding System*.

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga bukan fiskus ataupun wajib pajak yang bersangkutan untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

2.2.3 Pengertian Agresivitas Pajak

Indonesia menganut sistem *self assessment* dalam sistem pemungutan pajak. Dimana wajib pajak diberi keleluasaan penuh dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajibannya (Astuti & Aryani, 2017) sistem ini memberikan kesempatan wajib pajak untuk dapat memperkecil besaran pajak terutang dengan cara meminimalkan biaya, yang di dalamnya termasuk beban pajak.

Dalam dimensi perusahaan (Hanlon and Slemrod, 2007) dalam (Kamila, 2014) menyatakan pembayaran pajak dianggap sebagai transfer kekayaan dari perusahaan ke pemerintah. Beban pajak ini menjadi biaya yang sangat besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung untuk meminimalkan beban pajak tersebut melalui berbagai cara penghindaran atau penghematan pajak guna meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. (Yoehana, 2013) dalam (sari, 2017) menyatakan apabila pembayaran pajak perusahaan hanya dianggap sebagai sebuah transaksi bisnis maka tujuannya pasti akan untuk meminimalkan pajak.

(Chen, et al., 2010) dalam (Supramono, 2012) menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan untuk menekankan pajak yang dibayar, perusahaan hendaknya harus lebih berhati-hati agar tindakan penghindaran pajak tersebut tidak dikategorikan sebagai tindakan melanggar hukum/illegal. Namun, demi mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan perusahaan, dimungkinkan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan.

Seiring dengan hal itu (Annisa & Kurniasih, 2012) menyatakan bahwa dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Meminimalkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan. Istilah yang sering digunakan adalah *tax evasion* dan *tax avoidance*. Sophar Lumbantoruan dalam bukunya akuntansi pajak (1996: 489) memaparkan definisi terkait dua istilah tersebut. *Tax evasion* (penggelapan pajak) adalah penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah penghindaran pajak dengan menuruti peraturan yang ada.

(Sugiyarti & Ramadhani, 2019) menyatakan agresivitas pajak merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat usaha penghindaran pajak oleh wajib pajak (dalam hal ini perusahaan) sejalan dengan hal tersebut Frank et al. (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai aktivitas pengelolaan penghasilan kena pajak (*taxable income*) melalui aktivitas *tax planning* baik secara legal maupun ilegal (Nugroho & Rosidy, 2019)

Pajak agresif didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*. Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif (Hanna & Haryanto, 2017)

Menurut Suandy (2011:2) dalam (Riswandari, 2017) memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan tindakan pajak agresif, antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar

Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

2. Biaya untuk menyuap fiskus
Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran
3. Kemungkinan untuk terdeteksi
Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran
4. Besar sanksi
Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas perencanaan pajak untuk menghindari pembayaran pajak atau membuat rendah beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan secara signifikan melalui tindakan yang dapat digolongkan atau tidak tergolong *tax evasion*, hal ini dapat terjadi bila perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang lemah dan terdapat kesempatan untuk melakukan agresivitas tersebut.

2.2.4 Keuntungan Dan Kerugian Tindakan Agresif Pajak

Sebelum memutuskan untuk melakukan suatu tindakan pajak agresif, pembuat keputusan (manajer) akan memperhitungkan keuntungan dan kerugian dari tindakan yang akan dilakukan. Ada tiga keuntungan tindakan pajak agresif yang dijelaskan oleh (Hidayanti, 2013) :

1. Keuntungan berupa penghematan pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada negara, sehingga jumlah kas yang dinikmati pemilik/pemegang saham dalam perusahaan menjadi lebih besar.
2. Keuntungan bagi manajer (baik langsung maupun tidak langsung) yang mendapatkan kompensasi dari pemilik/pemegang saham perusahaan atas tindakan pajak agresif yang dilakukannya.
3. Keuntungan bagi manajer adalah mempunyai kesempatan untuk melakukan rent extraction (Chen et al. 2010).

Sedangkan kerugian dari tindakan pajak agresif diantaranya adalah :

1. Kemungkinan perusahaan mendapatkan sanksi/penalti dari fiskus pajak, dan turunnya harga saham perusahaan (Sari dan Martani, 2010).
2. Rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak.
3. Penurunan harga saham dikarenakan pemegang saham lainnya mengetahui tindakan pajak agresif yang dijalankan manajer dilakukan dalam rangka *rent extraction* (Desai dan Dharmapala, 2006).

2.2.5 Pengukuran Agresivitas Pajak

Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) dalam (Beliza, 2015) menjelaskan bahwa terdapat beberapa pengukuran dari *tax avoidance* yaitu:

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

Effective Tax Ratio atau ETR merupakan salah satu pengukuran penghindaran pajak dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak pada sebuah perusahaan, hal ini dinyatakan dalam rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan, dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Indikator agresivitas pajak yang paling sering digunakan adalah *Effective Tax Rates* (ETR), dimana semakin rendah ETR maka semakin tinggi agresivitas pajak. ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Selain itu, ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (Lanis dan Richardson, 2013). ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak (Handayani et al., 2018).

Dyrenge, et al (2008) menyatakan dalam (Fitriana, 2020) ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, karena cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyelisihan penilaian atau perlindungan

Menurut (Hadi & Mangoting, 2014) ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Proksi ETR dinilai menjadi indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki ETR mendekati angka nol. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. (Gunawan, 2017)

2. *Cash ETR*

Cash Effective Tax Ratio atau CETR merupakan salah satu pengukuran penghindaran pajak dengan membandingkan beban pajak yang telah dibayar dengan laba sebelum pajak pada sebuah perusahaan, hal ini dinyatakan dalam rumus:

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{cash paid tax } i,t}{\text{Pre Tax Income } i,t}$$

Efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam arus kas. Fungsi dari *Current ETR* adalah mengakomodasikan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengukur agresivitas pajak dalam jangka pendek.

3. *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) ETR*

GAAP Effective Tax Ratio atau *GAAP ETR* merupakan salah satu pengukuran penghindaran pajak dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak pada sebuah perusahaan, hal ini dinyatakan dalam rumus:

$$GAAP\ ETR = \frac{Tax\ Expense\ i,t}{Pre\ Tax\ Income\ i,t}$$

Dimana :

- a. *GAAP ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.
- b. *Tax expense*, adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. *Pretax Income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Bentuk dasar dari penghitungan *ETR* dikenal dengan sebutan *GAAP ETR* yang diungkapkan oleh perusahaan di laporan keuangannya (Dyreng et al., 2008). Terdapat beberapa keterbatasan dalam penggunaan bentuk *ETR* ini. Dyreng et al. (2008) mengkritik penggunaan *GAAP ETR* karena tidak mengukur strategi pajak tangguhan. Mereka berpendapat bahwa total *tax expense* menggabungkan baik biaya pajak kini dan tangguhan, tetapi strategi penangguhan pajak akan mengurangi beban pajak saat ini dan secara bersamaan meningkatkan beban pajak tangguhan (Nugroho & Rosidy, 2019)

4. *Current ETR*

Variasi ini memungkinkan untuk mengukur strategi penangguhan pajak karena pengurangan beban pajak saat ini tidak akan dikompensasi oleh kenaikan beban pajak tangguhan. Namun demikian, *Current ETR* mengalami masalah yang sama dengan *GAAP ETR*. *Current tax expense* mungkin *overstated* atau *understated* apabila dibandingkan dengan beban pajak seharusnya yang akan mendistorsi *Current ETR* (Nugroho & Rosidy, 2019). *Current ETR* dinyatakan dalam rumus:

$$CURRENT\ ETR = \frac{Current\ Tax\ Expense\ i,t}{Pre\ Tax\ Income\ i,t}$$

Dimana :

- a. *Current ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan

- b. *Current tax expense*, adalah jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. *Pretax income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

5. *Book Tax Different*

Book tax gap merupakan kesenjangan atau perbedaan antara laba komersial yang dilaporkan dalam laporan laba rugi menurut peraturan akuntansi dengan laba fiskal atau laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi untuk kepentingan perpajakan yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan negara yang bersangkutan Bovi (2005) dalam (Annisa & Kurniasih, 2012).

$$\text{Book Tax Different} = \frac{\text{Book Income } i,t - \text{Taxable Income } i,t}{\text{Total aset}}$$

Dimana :

- a. *Book Tax Difference* adalah perhitungan untuk mengukur selisih antara laba akuntansi dan laba secara fiskal
- b. *Income book* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. *Income Taxable* adalah pendapatan yang digunakan untuk menghitung beban pajak kini, atau pendapatan sebelum pajak perusahaan i pada tahun berdasarkan laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan koreksi fiskal

2.3 Nilai Perusahaan

2.3.1 Nilai Perusahaan

(Prasetyo et al., 2017) mendefinisikan nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik akan meningkat dan merupakan sebuah prestasi bagi perusahaan tersebut.

Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham & Houston, 2006 : 19). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara terbesar apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Beliza, 2015). Sejalan dengan hal tersebut (Hanafi, 2004) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan menurut manajemen keuangan pada dasarnya adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang dipandang oleh masyarakat

terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Para investor dan pemegang saham tentunya sangat memperhatikan prospek dari profit dan keuntungan suatu perusahaan, karena satu satunya indikator yang terlihat jelas apakah nilai perusahaan ini mempunyai prospek yang bagus adalah dalam melihat seberapa besar labanya. Apabila prospek keuntungan suatu perusahaan itu bagus maka para investor akan berbondong-bondong dalam menginvestasikan uang mereka ke perusahaan tersebut. (Rahmadani & Rahayu, 2017)

Margaretha (2005) dalam (Rahayu & Sari, 2018) menjelaskan bahwa “Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain)”.

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa depan.

2.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya adalah :

1. *Cash Flow Return On Asset (CFROA)*

Cash Flow Return On Asset (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. *CFROA* lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak dependen pada harga saham.

2. *Q-Tobin*

Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aktiva. Rumus rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Q_{I,t} = \frac{\text{Market Value Equity}_{i,t} + D_{i,t}}{\text{Book Value Equity}_{i,t} + D_{i,t}}$$

Dimana :

- a. Q_{it} adalah Nilai perusahaan pada tahun t
- b. *Market Value Equity* it adalah Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*) perusahaan i pada tahun t , yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun
- c. *Book Value Equity* it adalah Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*) perusahaan i pada tahun t , diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

d. Dit adalah Nilai buku dari total hutang pada perusahaan i tahun t.

3. *Price to Book Value (PBV)*

PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarannya) yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Istilah teknisnya adalah apakah saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999) dalam (Beliza, 2015). Beberapa alasan investor dalam menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (*PBV*) dalam analisis investasi. Antara lain: pertama, karena nilai buku sifatnya relatif stabil dan bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkannya. Kedua, adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan yang akhirnya dapat memberikan sinyal apakah nilai perusahaan under atau overvaluation. Nilai *PBV* ini diprosikan dengan:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

4. *Market to Book Ratio (M/B Ratio)*

M/B Ratio merupakan formula untuk menghitung rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan membagi nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas.

5. *PER (Price Earning Ratio)*

PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba bersih per Lembar saham}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi *PER* adalah :

- a. Tingkat pertumbuhan laba
- b. *Dividend Payout Ratio*
- c. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal.

2.4 *Good Corporate Governance (GCG)*

2.4.1 *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Indonesian Institute for *Corporate Governance (IICG)* (2012) bahwa *corporate governance* merupakan sistem, struktur, dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *value added* secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang pada perusahaan tersebut, dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* berdasarkan norma, etika, budaya, dan aturan yang berlaku (Pitria & Wijaya, 2016). Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor.KEP-01/MBU/2011 pasal 1 ayat 1 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN, *GCG*

adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha (Yunistiyani & Tahar, 2016).

(Tambunan et al., 2017) mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang terfokus dan terarah dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan supaya setiap pihak-pihak perusahaan bekerja untuk mewujudkan dan mencapai tujuan perusahaan. (Lestari et al., 2019) dalam jurnalnya menyatakan definisi menurut buku *Good Corporate Governance* yang ditulis oleh Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang mengatur dan mengontrol perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

Pada prinsipnya *corporate governance* merupakan asas yang menjadi landasan hubungan antara semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pengelola, pemegang saham, maupun *stakeholders* lain agar melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik, maka perlu diatur sedemikian rupa agar semua pihak harmonis dan terlindungi, tidak saling merugikan (Indriyani, 2020)

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Seperti yang dinyatakan oleh (Hidayanti, 2013) bahwa *Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan kepentingan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang sering disebut sebagai masalah keagenan. Permasalahan yang dihadapi oleh para pemegang saham adalah bagaimana mereka dapat memastikan bahwa dana yang telah mereka investasikan dalam perusahaan akan digunakan secara tepat oleh manajer dan tidak digunakan untuk proyek yang tidak menguntungkan sehingga akan menghasilkan keuntungan seperti yang mereka harapkan.

2.4.1.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Oleh Manajer, Direktur, Komisaris}}{\text{saham yang beredar}}$$

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham tersebut akan berkurang jika ada kepemilikan manajemen di dalamnya (wijaya dan Linawati,2015). Manajer yang memiliki saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dalam manajemen sekaligus sebagai pemegang saham. Maka manajemen akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga membuat resiko perusahaan semakin kecil dimata kreditur terhadap perusahaan (Juniarti dan sentosa,2009).

2.4.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi itu sendiri (Tambunan et al., 2017).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *oportunistik* manajer (susanti dan mildawati,2014).

Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Perhitungan dari proporsi kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.4.1.4 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi dalam tujuan untuk mencapai dan mewujudkan perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance*. Fungsi atau tugas dari komisaris independen adalah untuk mengontrol atau mengawasi kinerja dari dewan direksi. Penggunaan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi akan meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen dan kepatuhan perusahaan. Proporsi komisaris independen diperoleh dari perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dalam dewan

komisaris (Nugroho & Rosidy, 2019), Perhitungan dari proporsi dewan komisaris independen dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

2.4.2 Prinsip–Prinsip *Corporate Governance*

Dalam *Corporate Governance* terdapat beberapa prinsip, dan prinsip-prinsip *Corporate Governance* ini dipastikan dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Warsono, dkk (2010) dalam (Hidayanti, 2013) menyatakan bahwa terdapat 5 prinsip dasar corporate governance yaitu *Transparency, Accountability and Responsibility, Independency, dan Fairness*.

1. *Transparency* (Transparansi) dalam menjalankan fungsinya, semua partisipan dalam perusahaan harus menyampaikan informasi yang material sesuai dengan substansi yang sesungguhnya, dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses dan dipahami secara mudah oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan.
2. *Accountability and Responsibility* (Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban)
 - a. *Accountability* (Akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
 - b. *Responsibility* (Pertanggungjawaban) yaitu, kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
3. *Independency* (Independensi) dalam menjalankan fungsinya setiap partisipan dalam perusahaan harus meng independenkan diri dari kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan dan menjalankan fungsinya sesuai kompetensi yang memadai.
4. *Fairness* (keadilan) dalam menjalankan fungsinya setiap partisipan dalam perusahaan harus memperlakukan pihak lain secara adil berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berterima umum.

Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) menyatakan bahwa kerangka kerja corporate governance seharusnya:

1. Melindungi hak pemegang saham
2. Memperlakukan seluruh pemegang saham dengan sama
3. Mengakui hak-hak *stakeholder* sesuai dengan hukum yang berlaku dan menerapkan konsep *corporate* yang baik, mengungkapkan seluruh hal yang material perusahaan dengan akurat dan tepat waktu, termasuk kondisi keuangan, kinerja, kepemilikan dan tata kelola perusahaan

4. Memastikan panduan strategi perusahaan, pengawasan manajemen oleh dewan yang efektif dan pertanggungjawaban dewan kepada perusahaan dan pemegang saham

Menurut Prasetyo (2009) dalam (Hidayanti, 2013), prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* ini diharapkan menjadi titik rujukan bagi para regulator (pemerintah) dalam membangun *framework* bagi penerapan *Good Corporate Governance*. Bagi para pelaku usaha dan pasar modal prinsip-prinsip ini dapat menjadi *guidance* atau pedoman dalam mengelaborasi *best practices* bagi peningkatan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan.

2.4.3 Manfaat *Corporate Governance*

Manfaat dari pelaksanaan *good corporate governance* menurut forum for *Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, (2001) dalam (Hidayanti, 2013):

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah dalam memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Sedangkan menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* (2000), keuntungan yang bisa diambil oleh perusahaan apabila menerapkan konsep *good corporate governance* adalah:

1. Meminimalkan *agency cost*. Selama ini para pemegang saham harus menanggung biaya yang timbul akibat dari pendelegasian wewenang kepada manajemen. Biaya-biaya ini bisa berupa kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan agar mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham sehingga biaya ataupun kerugian akibat dari manajemen dapat berkurang.
2. Meminimalkan *cost of capital*. Perusahaan yang baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan akan mengajukan pinjaman, dengan kemudahan dalam mendapatkan modal maka perusahaan dapat menciptakan barang-barang atau produk yang berkualitas serta kompetitif
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan. Suatu perusahaan yang dikelola secara baik dan dalam kondisi sehat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Adanya penanaman modal yang besar oleh para investor akan menghasilkan peningkatan pada nilai saham perusahaan.

4. Mengangkat citra perusahaan. Citra perusahaan merupakan faktor penting yang sangat erat kaitannya dengan kinerja dan keberadaan perusahaan tersebut dimata masyarakat dan khususnya para investor. Citra (*image*) suatu perusahaan kadangkala akan menelan biaya yang sangat besar dibandingkan dengan keuntungan perusahaan itu sendiri, guna memperbaiki citra tersebut. *Corporate Governance* dapat meningkatkan citra perusahaan karena dengan tata kelola perusahaan yang baik akan memperlihatkan bahwa operasi perusahaan tersebut dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturannya. Hasil yang akan didapatkan adalah kinerja perusahaan yang baik sehingga masyarakat menilai bahwa perusahaan tersebut baik karena memiliki *Good Corporate Governance*.

2.5 Penelitian Terdahulu Dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Terdahulu

(Anisa & Muid, 2017) menganalisis hubungan agresivitas pajak terhadap *cash holding* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ditemukan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *cash holding* perusahaan. Pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Sugiyarti & Ramadhani, 2019) menguji pengaruh antara agresivitas pajak, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap pengukuran nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Agresivitas pajak dianggap sebagai upaya perencanaan pajak dan efisiensi pajak, maka nilai perusahaan berhubungan secara positif. Sebaliknya, ketika tindakan agresif pajak dipandang sebagai ketidakpatuhan dan meningkatkan risiko perusahaan, maka nilai perusahaan akan negatif terhadap agresivitas pajak. Keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan dividen menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan perusahaan sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

(Sidanti & Cornaylis, 2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (studi empiris perusahaan manufaktur sektor pertanian subsektor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi agresivitas pajak dengan nilai perusahaan.

(Hidayat et al., 2016) menganalisis tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak dengan insentif pajak sebagai pemoderasi (studi

pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bej). Hasil penelitian ini menunjukkan csr berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan csr perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajak. Insentif pajak terbukti dan mampu memperkuat hubungan antara csr dan pajak yang semakin agresif. CSR diuji secara simultan dengan variabel kontrol yang menunjukkan hasil yang serupa, ini memiliki pengaruh negatif, semakin tinggi tingkat pengungkapan csr perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajak.

(Vina Yunistiyani, 2017) melakukan penelitian mengenai analisis hubungan *Corporate Social Responsibility* dan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan ukuran komisaris independen dan komite audit, berdasarkan hasil analisis dan pengujian penelitian ini adalah hasil uji analisis regresi menunjukkan CSR dan agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan komisaris dan komite audit sebagai pemoderasi tidak berpengaruh atas hubungan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Rahayu, 2017) mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian penelitian didapatkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempengaruhi secara signifikan variabel nilai perusahaan jika diasumsikan variabel profitabilitas dan leverage konstan, profitabilitas mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif signifikan jika diasumsikan variabel gcg dan leverage konstan, leverage berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan jika diasumsikan variabel gcg dan profitabilitas konstan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Dewi, 2017) mengenai transparansi informasi memoderasi pengaruh agresivitas pajak pada nilai perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia. Berdasarkan analisis dan pengujian tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa tindakan agresivitas pajak dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi serta memberikan return saham yang lebih besar kepada investor. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat. transparansi informasi juga dapat memperkuat hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

(Indriyani, 2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh agresivitas pajak, *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dan didapatkan hasil agresivitas pajak belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Governance* mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nurul Anisa, Dul Muid, 2017. Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap <i>Cash Holding</i> Dan Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Agresivitas pajak Variabel Terikat: <i>Cash holding</i> , Nilai perusahaan	- <i>BTD</i> - Perubahan kas setara kas - <i>Tobin's Q</i>	analisis regresi <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> .	Variabel agresivitas pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i> perusahaan Variabel agresivitas pajak memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Listya Sugiyarti, Putri Ramadhani. 2019. Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Agresivitas pajak, Keputusan pendanaan, Kebijakan dividen Variabel dependen: Nilai perusahaan	- <i>ETR</i> - <i>DER</i> - <i>DPR</i> - <i>PBV</i>	Analisis linear berganda	Agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan . keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Heny Sidanti, Vivi Cornaylis. 2018. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan Di Bei)	Variabel Independen: Agresivitas pajak Variabel dependen: Nilai perusahaan Variabel Moderator: Profitabilitas	- Pembayaran pajak - Laba sebelum pajak - Nilai pasar saham - Nilai Buku saham	statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis	Agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi agresivitas pajak dengan nilai perusahaan.
4	Kholid Hidayat, Arles P, Ompusunggu, H. Suratno. 2016. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei) Kholid	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen: Agresivitas Pajak Variabel Moderator: Insentif pajak	- Pembayaran pajak - Laba sebelum pajak	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	<i>The result showed that CSR has negative influence to tax aggressiveness. Tax incentives were proven and capable of strengthening the relation between CSR and tax aggressiveness. CSR simultantly tested with the control variables showed similar results. It has a negative influence.</i>

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Vina Yunistiyania, Afrizal Tahar. 2017. <i>Corporate Social Responsibility Dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi</i>	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility, Agresivitas pelaporan keuangan</i> Variabel dependen: Agresivitas pajak Variabel Moderator: <i>Good Corporate Governance</i>	- Net Profit Margin (NPM). - Indikator Global Reporting Initiative G4 - AkruaI diskresioner - proporsi Komisaris independen - keberadaan Komite Audit	regresi linier berganda	<i>corporate social responsibility</i> dan agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, proporsi komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan agresivitas pelaporan keuangan dengan agresivitas pajak.
6	Fitra Dwi Rahmadani, Sri Mangesti Rahayu. 2017. Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang</i>	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage</i> Variabel dependen: Nilai perusahaan	- kepemilikan manajerial - kepemilikan institusional - komisaris independen. - ROA - ROE - DER - DAR - Tobin's Q	<i>principal component analysis (PCA)</i>	variabel <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tidak mempengaruhi secara signifikan variabel nilai perusahaan jika diasumsikan variabel profitabilitas

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Terdaftar Pada Bei Periode 2013- 2015)				dan leverage konstan, Profitabilitas mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif signifikan jika diasumsikan variabel GCG dan leverage konstan , Leverage berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan jika diasumsikan variabel GCG dan profitabilitas konstan .
7	Ayu Aryista Dewi, Luh Gede Krisna Dewi. 2017. Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Transparansi Informasi, Agresivitas Pajak Variabel dependen: Nilai Perusahaan	- Net Profit Margin (NPM) - Tobin's Q	<i>regresi linier berganda</i>	tindakan agresivitas pajak dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi serta memberikan return saham yang lebih besar kepada investor. Pemberian keuntungan ini

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat. Transparansi informasi juga dapat memperkuat hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Perusahaan
8	Tuti Indriyani. 2020. Pengaruh Agresivitas Pajak, <i>Corporate Governance</i> , Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Agresivitas Pajak, <i>Corporate Governance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen: Nilai Perusahaan	- <i>Cash Effective Tax Rate</i> - <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i> - komisaris independen - <i>Tobin's Q</i>	<i>regresi linier berganda</i>	Agresivitas pajak belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate governance</i> mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap nilai perusahaan
9	N Sri S, D Cintya O. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel Independen: Agresivitas Pajak Variabel dependen: Nilai Perusahaan Variabel Moderasi: Transparansi Informasi	- <i>ETR</i> - <i>PER</i> - <i>PBV</i> - <i>voluntary disclosure</i>	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan, Transparansi Informasi dapat memoderasi (memperkuat) Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan
10	N Nurhanimah, R Anugrah, V Ratnawati.(2019). Pengaruh Earnings Management Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Kelompok Lq 45 Di Bei Tahun 2013-2016	Variabel dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen : Earnings Management, Tax Avoidance Variabel Moderasi : Struktur Kepemilikan	- <i>Tobin's Q</i> - <i>Earnings management</i> - <i>ETR</i> - <i>Kepemilikan manajerial</i> - <i>Kepemilikan institusional</i>	WarpPLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>earnings management</i> mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan <i>tax avoidance</i> tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti juga menemukan kepemilikan manajerial tidak memoderasi

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					hubungan antara <i>earnings management</i> dan <i>tax avoidance</i> pada nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memoderasi <i>earnings management</i> pada nilai perusahaan tetapi tidak memoderasi hubungan antara <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan.
11	R Lanis, G Richardson. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness	Variabel dependen: Dewan direksi Variabel Independen: Agresivitas pajak	- <i>ETR</i> - <i>Kepemilikan Institusional</i>	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	This study considers the effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness . Based on a choice-based sample of 32 corporations, our study employs logit regression analysis to test the prediction

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>that the inclusion of a higher proportion of outside members on the board reduces the likelihood of tax aggressiveness. We find that a negative and statistically significant association between outside board of director membership and tax aggressiveness holds across various regression model specifications. Thus, more independent boards appear to deter tax aggressiveness through better governance. Finally, the OLS regression results from our sensitivity analysis of a</p>

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					cross-section of 401 corporations validate our main results concerning board of director composition and tax aggressiveness .
12	Bertuah, Eka (2015). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Keuangan	Variabel dependen : Struktur Kepemilikan Variabel Independen: Nilai Perusahaan	- <i>path analysis</i>	- <i>Kepemilikan Manajerial -PBV</i>	hasil penelitian ini adalah (1) Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap keputusan investasi dan keputusan pendanaan tetapi tidak pada kebijakan dividen; (2) Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keputusan keuangan maupun nilai perusahaan; (3) Keputusan pendanaan

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan;
13	D Sartika, Fidiana. (2015). Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Hubungan Perencanaan Pajak Nilai Perusahaan Dengan	Variabel dependen: Perencanaan pajak Variabel independen: Nilai perusahaan Variabel moderasi: Kepemilikan Institusional	- <i>PBV</i> - <i>Kepemilikan institusional</i> - <i>LCETR</i>	moderate regression analysis (MRA).	hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu : Pertama, diketahui bahwa hasil perhitungan pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi dapat dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>moderate regression analysis (MRA). Kedua, Nilai adjusted R square sebesar 0,221 yang berarti kontribusi dari variabel LCTER, INST, dan LCETR * INST terhadap PBV sebesar 22,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian. Ketiga, hasil uji goodness of fit diperoleh nilai signifikan sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun memenuhi</p>

No	Nama Penelitian, Tahun Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					kriteria fit. Keempat,

Sumber: Data diolah penulis,2021

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu diatas, terdapat berbagai hasil penelitian yang menyatakan apakah penelitiannya berpengaruh atau tidak yang telah di uji dan di analisis oleh peneliti terdahulu yang ditulis dalam makalah ilmiah berupa tugas akhir, skripsi, serta jurnal-jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan, mengenai variabel Independen yaitu agresivitas pajak, Variabel dependen yaitu nilai perusahaan, serta variabel moderasi berupa *Good Corporate Governance* yang disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Hasil Peneliti Terdahulu

Variabel Independen	Variabel dependen Nilai Perusahaan (Y)	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Agresivitas Pajak	(Anisa & Muid, 2017), (Sugiyarti & Ramadhani, 2019), (Yuliandi et al., 2016), (Dewi & Dewi, 2017),(Suprihatin & Olivianda, 2020)	(Sidanti & Cornaylis, 2018),(Indriyani, 2020)
Variabel Moderasi GCG	(Indriyani, 2020), (Eka, 2015), (Lanis & Richardson, 2011), (Sartika & Fidiana, 2015)	(Rahmadani & Rahayu, 2017)

Sumber: Data diolah penulis,2021

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pemfokusan Variabel Agresivitas pajak terhadap Nilai perusahaan, dan penambahan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance*. Serta rentang periode tahun yang berbeda yaitu periode 2015-2019.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

2.5.2.1 Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Pemegang saham menginginkan agar perusahaannya memiliki nilai perusahaan yang baik. Pemegang saham yang merupakan investor cenderung akan menginvestasikan

dananya pada perusahaan dengan melihat terlebih dahulu laba bersih perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan karena laba perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung manajer perusahaan dituntut untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik, tidak jarang seorang manajer perusahaan melakukan tindakan yang kurang baik salah satunya dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. seperti yang dinyatakan oleh Hanlon and Slemrod, (2007) dalam Kamila (2014) bahwa dalam dimensi perusahaan pembayaran pajak dianggap sebagai transfer kekayaan dari perusahaan ke pemerintah. Beban pajak ini menjadi biaya yang sangat besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung untuk meminimalkan beban pajak tersebut melalui berbagai cara penghindaran atau penghematan pajak guna meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Karena ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak, maka perusahaan akan berusaha untuk menekan laba yang diperoleh agar pajak yang dibayarkan perusahaan juga dapat berkurang.

Dalam teori keagenan sangat mungkin jika muncul permasalahan agensi, seperti permasalahan antara pemegang saham dengan manajer dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas, Perspektif manajemen atas tindakan agresivitas pajak tersebut tidak selalu diinginkan oleh pemegang saham karena akan ada biaya yang harus dikeluarkan di masa yang akan datang.

Hanlon & Michelle, (2009) dalam penelitiannya menguji bagaimana reaksi pasar atas tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan agresivitas pajak dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham perusahaan. Jika agresivitas pajak dipandang sebagai upaya untuk melakukan perencanaan pajak dan efisiensi pajak maka pengaruhnya positif terhadap nilai perusahaan. Namun, jika agresivitas pajak dipandang sebagai tindakan ketidakpatuhan, hal tersebut akan meningkatkan resiko sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai agresivitas pajak dan nilai perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Agresivitas Pajak berpengaruh signifikan terhadap penilaian perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

2.5.2.2. Pengaruh Moderasi Kepemilikan Manajerial Atas Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori agensi masalah yang sering muncul berasal dari struktur kepemilikan dimana terdapat kepentingan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan dan para pemegang saham sebagai pemilik dari perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Proporsi kepemilikan yang cukup tinggi akan menyebabkan timbulnya rasa kepemilikan oleh manajerial terhadap perusahaan tersebut, sehingga hal itu membuat manajerial berusaha maksimal untuk

melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya yang akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar proporsi kepemilikan seorang manajerial maka semakin besar pula kemungkinan melakukan agresivitas pajak, menurut (Hadi & Mangoting, 2014) Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham akan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer dalam pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya proporsi kepemilikan seorang manajer diharapkan dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerja serta bertanggung jawab terhadap kepentingan pemegang saham sehingga tidak berperilaku *oportunistik*. Kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh anggota dewan direksi akan mencari potensi meningkatkan bonus dan dividen dari pada keputusan direksi untuk kepentingan perusahaan yang kemudian meningkatkan tingkat agresivitas pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

2.5.2.3 Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional atas pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan

Pada umumnya investor institusional merupakan pemegang saham yang cukup besar juga sekaligus memiliki pendanaan yang besar. Investor Institusional sebagai pemilik mayoritas sangat berkepentingan untuk membangun perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi itu sendiri (Tambunan et al., 2017).

Desai dan Dharmapala (2009) dalam (Fadli, 2013) menyatakan kepemilikan institusional adalah ukuran utama dalam corporate governance dalam menengahi adanya penghindaran pajak pada perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan adanya kontrol dan tingkat pengawasan yang tinggi dari kepemilikan institusional akan memberikan aspek positif pada penghindaran pajak.

H3: Kepemilikan Institusional dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

2.5.2.4 Pengaruh Moderasi Komisaris Independen atas pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan merupakan dapat memberikan respon yang positif bagi kinerja perusahaan. Hal ini dapat memberikan kepercayaan para pemegang saham kepada manajer atau perusahaan tersebut. Kinerja

perusahaan yang baik akan mendorong ketertarikan para pemegang saham untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut. Dimana jika terjadi peningkatan pembelian saham pada suatu perusahaan, hal ini akan membuat meningkatnya harga saham perusahaan tersebut serta meningkat pula kesejahteraan para investor yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Hidayanti, 2013) bahwa *Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan kepentingan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang sering disebut sebagai masalah keagenan. Permasalahan yang dihadapi oleh para pemegang saham adalah bagaimana mereka dapat memastikan bahwa dana yang telah mereka investasikan dalam perusahaan akan digunakan secara tepat oleh manajer dan tidak digunakan untuk proyek yang tidak menguntungkan sehingga akan menghasilkan keuntungan seperti yang mereka harapkan.

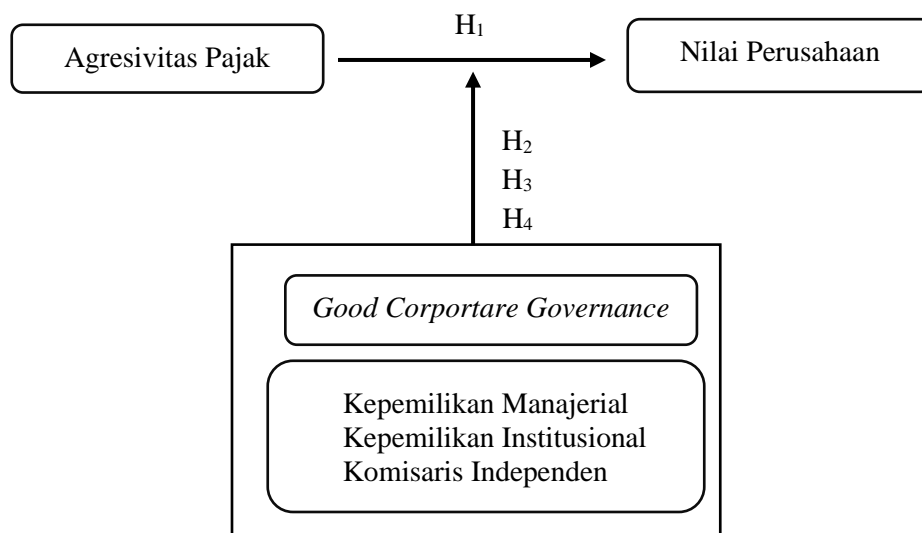
Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meterkecilkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2020) memberikan dukungan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan. (Lanis & Richardson, 2011) menemukan bahwa keberadaan dewan independen mampu mengurangi agresivitas pajak.

Pemaparan diatas memunculkan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H4: Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

Berdasarkan pemaparan diatas berikut adalah kerangka pemikiran yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi *Good Corporate Governance*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Hubungan dua variabel atau lebih) yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan perumusan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap penilaian perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019
- H2 : Kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019
- H3 : Kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019
- H4 : Komisaris independen dapat memoderasi hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat kesimpulan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data angka dalam penyajian laporan data dan analisis yang menggunakan uji statistik (Sugiyono, 2013).

3.2 Objek, Unit Analisis, Lokasi Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2012:38):

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Agresivitas pajak, Nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance*, Untuk unit yang digunakan dalam penelitian ini yaitu organisasi yaitu perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis Dan Data Penelitian

Jenis data penelitian yang diteliti yaitu data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang sudah diaudit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Indikator setiap variabel disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Judul : Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran
Agresivitas Pajak	ETR	$\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	PBV	$\frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Komisaris Independen 	<ul style="list-style-type: none"> - $\frac{\text{saham manajerial}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$ - $\frac{\text{saham Institusional}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$ - $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Komisaris}} \times 100\%$ 	Rasio

Sumber : diolah penulis,2021

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat memiliki hubungan positif maupun negatif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen berupa agresivitas pajak, yang di diukur dengan *Effective Tax Ratio (ETR)*. Efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan, dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang diuji dalam suatu penelitian, dimana variabel dependen diteliti apakah terdapat pengaruh variabel independen. Dalam penelitian ini nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan pengukuran variabel

menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Beliza, 2015) PBV diproksikan dengan :

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat hubungan atau memperlemah hubungan (Fitriana, 2020) antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*. Pengukuran untuk GCG ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan dengan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Kusumayani dan Suardana, 2017) dalam (Fitriana, 2020). Kepemilikan manajerial dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Oleh Manajer, Direktur, Komisaris}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan (Kusumayani dan Suardana, 2017) dalam (Fitriana, 2020). Kepemilikan institusional dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi dalam tujuan untuk mencapai dan mewujudkan perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance*. Menurut (Tambunan et al., 2017) komisaris independen dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

3.5 Penarikan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019 sebanyak 193 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 47 Perusahaan, dalam pengambilan sampel ini digunakan purposive sampling dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019
- b. Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2015-2019 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.
- c. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember setiap tahunnya dan telah diaudit oleh auditor independen.
- d. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah.
- e. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015–2019

Tabel 3.2
Jumlah Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Jumlah perusahaan manufaktur	193
1	Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019	(54)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2015-2019 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.	(21)
3	Perusahaan yang laporan keuangan tidak terbitkan per 31 Desember setiap tahunnya dan tidak diaudit oleh auditor independen.	(5)
4	Laporan keuangan tidak disajikan dalam satuan mata uang Rupiah.	(24)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2015–2019	(42)
	Total sampel yang memenuhi kriteria	47

Sumber: www.idx.co.id , dan situs resmi perusahaan data diolah oleh penulis,2021

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yaitu berasal dari sumber yang ada.

1. Data sekunder
Yaitu data yang dapat diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)
Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, untuk mendapatkan dasar teoritis dan bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang diteliti.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Dalam penelitian ini, dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap untuk digunakan untuk dasar dalam pembahasan masalah yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap hubungan antara agresivitas pajak dengan nilai perusahaan. Untuk itu digunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Dalam menganalisis data dilakukan perhitungan statistik dan pengujian sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, terbesar, terkecil dan standar deviasi. Dimana Uji Statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Dimana model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter penduga yang akurat diantaranya melalui

beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak.

1. Analisis Grafik

Metode yang digunakan dalam analisis grafik ini adalah dengan melihat Grafik *Histogram normality* dan Grafik normal *Probability P-Plot*.

Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut::

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

2. Analisis Statistik

Selain itu penelitian uji normalitas juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (1-sampel K-S)* dengan SPSS versi 26. Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan untuk menentukan normalitas dengan menggunakan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov (1-sampel K-S)*. Dengan pengambilan keputusan untuk *Kolmogorov-Smirnov* apakah data dikatakan normal adalah berdasarkan probabilitas (*asymmetric significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke yang lain (Ghozali, 2013:139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi–Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pencar (*chart*), dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Jika titik-titik dependen menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau di atas 0 pada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance inflation factor (VIF)*

Tolerance mengukur variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghazali, 2013:105-106).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang independen dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:110-111).

Autokorelasi dapat dideteksi dari nilai *Durbin-Watson* (D-W), dengan kriteria pengujian apabila nilai D-W berada diantara angka 1 dan 3 dapat disimpulkan bahwa model regresi terindependen dari masalah autokorelasi (Sarwono, 2012:28).

3.7.3 Uji Regresi Sederhana

3.7.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 sampai dengan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tersebut tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap variabel Y. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas nilai koefisiensi determinasi adalah 0 dan 1. Menurut Riduwan (2012:228) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Besarnya koefisien penentu (determinan)

R = Koefisien Korelasi

3.7.3.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014:270). Persamaan Umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam Variabel dependen (Nilai Perusahaan) yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen (Agresivitas Pajak) yang mempunyai nilai tertentu

3.7.3.3 Uji Interaksi (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaannya sebagai berikut (Ghozali, 2009).

1. Hubungan interaksi antara agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dinyatakan dalam rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan X₁ = Agresivitas Pajak
 A = Konstanta X₂ = Kepemilikan Manajerial
 B = Koefisien Regresi e = Standar error
 X₁X₂ = Variabel perkalian antara agresivitas pajak dengan kepemilikan manajerial yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi kepemilikan manajerial terhadap hubungan agresivitas pajak dengan nilai perusahaan.

2. Hubungan interaksi antara agresivitas pajak dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dinyatakan dalam rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_1 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan X₁ = Agresivitas Pajak
 A = Konstanta X₃ = Kepemilikan Institusional
 B = Koefisien Regresi e = Standar error
 X₁X₃ = Variabel perkalian antara agresivitas pajak dengan kepemilikan institusional yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi kepemilikan manajerial terhadap hubungan agresivitas pajak dengan nilai perusahaan.

3. Hubungan interaksi antara agresivitas pajak dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dinyatakan dalam rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_4 + \beta_3 X_1 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan X₁ = Agresivitas Pajak
 A = Konstanta X₄ = Komisaris Independen
 B = Koefisien Regresi e = Standar error
 X₁X₄ = Variabel perkalian antara agresivitas pajak dengan komisaris independen yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi kepemilikan manajerial terhadap hubungan agresivitas pajak dengan nilai perusahaan.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel Independen (independen) yaitu Agresivitas pajak dan *Good Corporate Governance* (variabel moderasi) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu

Nilai Perusahaan. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan cara sebagai berikut:

3.7.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

a. Hipotesis Pertama

H_0 = Agresivitas pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur periode 2015-2019.

H_1 = Agresivitas pajak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur periode 2015-2019.

b. Hipotesis Kedua

H_0 = Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

H_2 = Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

c. Hipotesis Ketiga

H_0 = Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

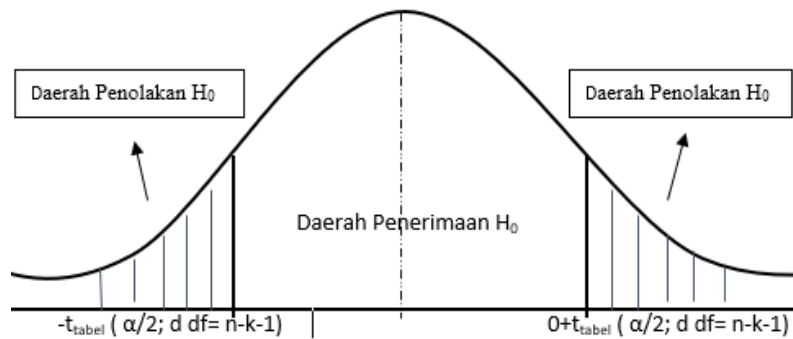
H_3 = Kepemilikan Institusional dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

d. Hipotesis Keempat

H_0 = Komisaris independen tidak dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

H_4 = Komisaris independen dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.
3. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan menggunakan t hitung dengan ketentuan:
 - a. H_0 diterima daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan H_0 , dimana $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 3.1
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Pengambilan keputusan Hipotesis
 Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria untuk digunakan untuk penerimaan dan penolakan dengan melihat besarnya *Sig* yaitu:
 - a. H_0 ditolak atau pengaruh signifikan apabila : $sig < \alpha = 0,05$
 - b. H_0 diterima atau pengaruh tidak signifikan apabila : $sig > \alpha = 0,05$

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi variabel independen yaitu Agresivitas Pajak (X), variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y), serta variabel moderasi *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3) serta Komisaris Independen (X4). Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa organisasi, sehingga data berasal dari suatu organisasi tertentu. Yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Adapun lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel peneliti dianalisis atau tempat dimana unit analisis penelitian tersebut berada, dimana dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian yakni Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jend.Sudirman Kav 52-53, Jakarta selatan 12190, Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian bersifat kuantitatif yaitu mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan volume yang berupa angka-angka, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Peneliti mendapatkan data dan informasi melalui situs penyedia data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan berupa laporan keuangan manufaktur periode 2015-2019.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.invesnesia.com terdapat 193 perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah Daftar nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 4.1
Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Aksha Wira International
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
3	ALTO	Tri Banyan Trita
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener
6	CAMP	Campina Ice Ccream Industry
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
8	CLEO	Sariguna Primatirta
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara
10	DLTA	Delta Djakarta
11	DNMD	Diamond Food Indonesia
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa
13	FOOD	Sentra Food Indonesia
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada
16	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur
17	IIKP	Inti Agri Resources
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang
19	INDF	Indofood Sukses Makmur
20	MGNA	Magna Investama Mandiri
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia
22	MYOR	Mayora Indah
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
27	SKBM	Sekar Bumi
28	SKLT	Sekar Laut
29	STTP	Siantar Top
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Comp
31	GGRM	Gudang Garam
32	HMSP	Hm Sampoerna
33	RMBA	Bentoel Internasional Investama
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur
35	DVLA	Darya Varia Laboratoria
36	INAF	Indofarma
37	KAEF	Kimia Farma
38	KLBF	Kalbe Farma
39	MERK	Merck
40	PEHA	Phapros
41	PYFA	Pyridam Farma
42	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma
43	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul
44	SOHO	Soho Global Health
45	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia
46	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
47	TSPC	Tempo Scan Pacific
48	KINO	Kino Indonesia
49	KPAS	Cottonindo Areista
50	MBTO	Martina Berto
51	MRAT	Mustika Ratu
52	TCID	Mandom Indonesia
53	UNVR	Unilever Indonesia
54	CBMF	Cahaya Bintang Medan
55	CINT	Chitose International
56	KICI	Kedaung Indah
57	LMPI	Langgeng Makmur Industri
58	SOFA	Boston Furniture Industries
59	WOOD	Integra Indocabinet
60	HRTA	Hartadinata Abadi
61	TOYS	Sunindo Adipersada
62	INTP	Indocement Tunggal Prakasa
63	SMBR	Semen Baturaja(Persero)
64	SMCB	Holcim Indonesia
65	SMGR	Semen Indonesia(Persero)
66	WSBP	Waskita Beton Precast
67	WTON	Wijaya Karya Beton
68	AMFG	Asahimas Flat Glass
69	ARNA	Arwana Citramulia
70	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik
71	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
72	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi
73	MARK	Mark Dynamics Indonesia
74	MLIA	Mulia Industrindo
75	TOTO	Surya Toto Indonesia
76	ALKA	Alakasa Industrindo
77	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
78	BAJA	Saranacentral Bajatama
79	BTON	Betonjaya Manunggal
80	CTBN	Citra Tubindo
81	DGST	Gunawan Dianjaya Steel
82	GGRP	Gunung Raja Paksi
83	INAI	Indal Aluminum Industry
84	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia
85	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
86	KRAS	Krakatau Steel(Persero)
87	LION	Lion Metal Works
88	LMSH	Lionmesh Prima
89	NIKL	Pelat Timah Nusantara
90	PICO	Pelangi Indah Canindo
91	PURE	Trinitan Metal And Mineral
92	TBMS	Tembaga Mulia Semanan
93	ADMG	Polychem Indonesia
94	AGII	Aneka Gas Industri
95	BRPT	Barito Pacific
96	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
97	EKAD	Ekadharna International
98	ETWA	Eterindo Wahanatama
99	INCI	Intanwijaya International
100	MDKI	Emdeki Utama
101	MOLI	Madusari Murni Indah
102	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur
103	SRSN	Indo Acidatama
104	TDPM	Tridomain Performance Material
105	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
106	UNIC	Unggul Indah Cahaya
107	AKPI	Argha Karya Prima Industry
108	APLI	Asiaplast Industries
109	BRNA	Berlina
110	EPAC	Mega Lestari Epack Sentosa Raya
111	ESIP	Sinergi Inti Plastindo
112	FPNI	Lotte Chemical Titan
113	IGAR	Champion Pacific Indonesia
114	IMPC	Impack Pratama Industri
115	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry
116	PBID	Panca Budi Idaman
117	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari
118	TALF	Tunas Alfin
119	TRST	Trias Sentosa
120	YPAS	Yanaprima Hastapersada
121	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
122	CPRO	Central Proteina Prima
123	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
124	MAIN	Malindo Feedmill

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
125	SPID	Sierad Produce
126	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
127	SINI	Singaraja Putra
128	SULI	Slj Global
129	TIRT	Tirta Mahakam Resources
130	ALDO	Alkindo Naratama
131	FASW	Fajar Surya Wisesa
132	INKP	Indah Kiat Pulp Dan Paper
133	INRU	Toba Pulp
134	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia
135	KDSI	Kedawung Setia Industrial
136	SPMA	Suparma
137	SWAT	Sriwahana Adityakarta
138	TKIM	Pabrik Kertas Twiji Kimia
139	INCF	Indo Komoditi Korpora
140	INOV	Inocybe Technology Group
141	KMTR	Kirana Megatara
142	ASII	Astra International
143	AUTO	Astra Otoparts
144	BOLT	Garuda Metalindo
145	BRAM	Indo Kordsa
146	GDYR	Goodyear Indonesia
147	GJTL	Gajah Tunggal
148	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
149	INDS	Indospring
150	LPIN	Multi Prima Sejahtera
151	MASA	Multistrada Arah Sarana
152	NIPS	Nipress
153	PRASS	Prima Alloy Steel Universal
154	SMSM	Selamat Sampurna
155	ARGO	Argo Pantes
156	BRLI	Trisula Textile Industries
157	CNTX	Century Textile Industry
158	ERTX	Eratex Djaya
159	ESTI	Ever Shine Tex
160	HDTX	Panasia Indo Resource
161	INDR	Indo-Rama Synthetics
162	MYTX	Asia Pacific Investama
163	PBRX	Pan Brothers

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
164	POLU	Golden Flower
165	POLY	Asia Pacific Fibers
166	RICY	Ricky Putra Globalindo
167	SBAT	Sejahtera Abadi
168	SRIL	Sri Rejeki Isman
169	SSTM	Sunson Textile Manufacture
170	STAR	Star Petrochem
171	TFCO	Tifico Fiber Indonesia
172	TRIS	Trisula International
173	UCID	Uni-Charm Indonesia
174	UNIT	Nusantara Inti Corpora
175	ZONE	Mega Perintis
176	ARKA	Arkha Jayanti Persada
177	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia
178	KPAL	Steadfast Marine
179	AMIN	Ateliers Mecaniques Du Indonesia
180	KRAH	Grand Kartech
181	JSKY	Sky Energi Indonesia
182	PTSN	Sat Nusa Persada
183	SCNP	Selaras Cinta Nusantara Perkakas
184	SLIS	Gaya Abadi Sempurna
185	CCSI	Communication Cable System
186	IKBI	Sumi Indo Katel
187	JECC	Jembo Cable Company
188	KBLI	Kmi Wire And Cable
189	KBLM	Kabelindo Murni
190	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Dan Commerce
191	VOKS	Voksel Electric
192	BATA	Sepatu Bata
193	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure

Sumber: www.invesnesia.com, dan situs resmi perusahaan data diolah oleh penulis, 2021

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria pemilihan sampel (*Purposive Sampling*), Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel ini disesuaikan dengan tujuan atau masalah peneliti, yaitu:

- a. Perusahaan pada sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019

- b. Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2015-2019 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.
- c. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember setiap tahunnya dan telah diaudit oleh auditor independen.
- d. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah.
- e. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015–2019

Berdasarkan kriteria diatas, dari populasi sebanyak 193 perusahaan didapatkan sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.2
Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Jumlah perusahaan Manufaktur	193
1	Perusahaan pada sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019	(54)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2015-2019 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.	(21)
3	Perusahaan yang Laporan keuangan tidak terbitkan per 31 Desember setiap tahunnya dan tidak diaudit oleh auditor independen.	(5)
4	Laporan keuangan tidak disajikan dalam satuan mata uang Rupiah.	(24)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2015–2019	(42)
	Total sampel yang memenuhi kriteria	47
	Periode penelitian 5 tahun (2015-2019)	235

Sumber: www.idx.co.id , dan situs resmi perusahaan data diolah oleh penulis,2021

Sesuai tabel 4.2 diatas, diperoleh sampel penelitian yaitu 47 perusahaan yang disajikan data tabel 4.4 dengan nama-nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-
2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL LISTING DI BEI
1	ADES	Aksha Wira International	13/06/1994
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener	08/05/1995
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	09/07/1996
4	DLTA	Delta Djakarta	12/02/1984
5	INDF	Indofood Sukses Makmur	14/07/1994
6	MBLI	Multi Bintang Indonesia	17/01/1994
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	28/06/2010
8	SKMB	Sekar Bumi	05/01/1993
9	SKLT	Sekar Laut	08/09/1993
10	STTP	Siantar Top	16/12/1996
11	GGRM	Gudang Garam	27/08/1990
12	HSMP	Hm Sampoerna	15/08/1990
13	KAEF	Kimia Farma	04/07/2001
14	KLBF	Kalbe Farma	30/07/1991
15	MERK	Merck	23/07/1981
16	PYFA	Pyridam Farma	16/10/2001
17	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	18/12/2013
18	TSPC	Tempo Scan Pacific	17/06/1994
19	KINO	Kino Indonesia	11/12/2015
20	TCID	Mandom Indonesia	30/09/1993
21	CINT	Chitose International	27/06/2014
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa	05/12/1989
23	SMBR	Semen Baturaja(Persero)	28/06/2013
24	WTON	Wijaya Karya Beton	08/04/2014
25	ARNA	Arwana Citramulia	17/07/2001
26	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia	22/02/2013
27	LION	Lion Metal Works	20/08/1993
28	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	08/08/1990
29	INCI	Intanwijaya International	24/07/1990
30	SRSN	Indo Acidatama	11/01/1993
31	AKPI	Argha Karya Prima Industry	18/12/1992
32	IGAR	Champion Pacific Indonesia	05/11/1990

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL LISTING DI BEI
33	IMPC	Impack Pratama Industri	17/12/2014
34	TRST	Trias Sentosa	02/07/2014
35	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	18/03/1991
36	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia	23/10/1989
37	KDSI	Kedawung Setia Industrial	29/07/1996
38	ASII	Astra International	04/04/1990
39	AUTO	Astra Otoparts	15/06/1998
40	BOLT	Garuda Metalindo	07/07/2015
41	INDS	Indospring	10/08/1990
42	SMSM	Selamat Sampurna	09/09/1996
43	STAR	Star Petrochem	13/07/2011
44	TRIS	Trisula International	28/06/2012
45	JECC	Jembo Cable Company	18/11/1992
46	KBLI	Kmi Wire And Cable	06/07/1992
47	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Dan Commerce	20/07/1982

Sumber: www.idx.co.id, dan situs resmi perusahaan data diolah oleh penulis 2021

Total perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 (empat puluh tujuh) perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang akan dijadikan data penelitian ini yakni $147 \times 5 = 235$ atau dapat dikatakan $N=235$.

4.2 Analisis dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian

Pengujian mengenai penelitian “pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 26 dengan metode yang digunakan analisis deskriptif statistik dan analisis regresi data panel.

4.2.1 Transformasi Data

Untuk mendapatkan model regresi yang baik maka harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari uji normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini terdapat penyimpangan data yang diakibatkan karena terdapat beberapa data yang terlalu ekstrim sehingga peneliti melakukan perbaikan dengan cara mentransformasi data dimana diharapkan dalam melakukan transformasi ini dapat memenuhi uji asumsi klasik sehingga menjadi model regresi yang baik, Transformasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk Logaritma Natural (LN)

4.2.2 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai perusahaan, agresivitas pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	minimum	maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	235	,16	30,17	2,6104	4,26388
ETR	235	,01	5,55	,3154	,39285
KM	235	,00	37,32	4,1615	8,88261
KI	235	,00	96,09	63,8443	23,85497
KIND	235	20,00	100,00	40,9706	9,87715
Valid N (listwise)	235				

Sumber : Hasil olah data spss 26

Tabel 4.4 diatas menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan bahwa pada penelitian variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki nilai terkecil 0,16 dan nilai terkecil sebesar 30,17 dengan nilai mean sebesar 2,6104 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 4,26388. Variabel independen yaitu agresivitas pajak memiliki nilai terkecil 0,01 dan nilai terbesar 5,55 serta nilai mean sebesar 0,3154 dan standar deviasi sebesar 0,39285.

Lalu hasil analisis terhadap variabel moderasi kepemilikan manajerial memiliki nilai terkecil sebesar 0,00 dan terbesar sebesar 37,32 serta nilai mean 4,1615 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 8,88261. selanjutnya untuk kepemilikan institusional memiliki nilai terkecil dan terbesar sebesar 0,00 dan 96,09 dengan nilai mean dan standar deviasi sebesar 63,8443 dan 23,85497. komisaris independen memiliki nilai terkecil sebesar 20,00 dan terbesar sebesar 100,00 serta nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 40,9706 dan 9,87715.

4.2.2 Uji asumsi klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,2013-160-163)

Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametric kolmogorov-Smirnov (K-S)*. data yang berdistribusi normal atau tidaknya, dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas *asym.sig* dari hasil pengujian *kolmogorov-Smirnov*. nilai residual terstandarisasi dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas *asym.sig* > 0,05 (Ghozali,2013;164-165)

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov -Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99010579
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,029
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

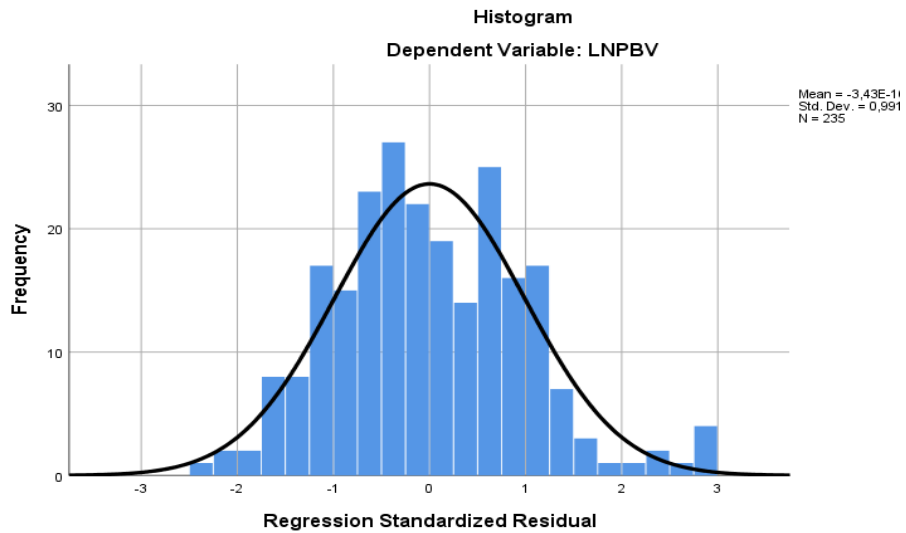
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

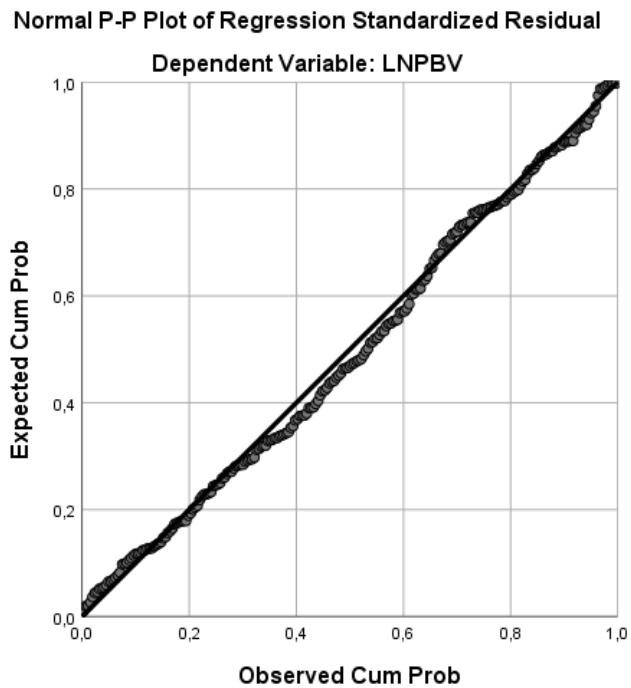
Sumber: data sekunder diolah

Nilai probabilitas *asym.sig (2-tailed)* pada tabel 4.5 hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan hasil sebesar 0,200 dimana nilai tersebut dapat menjelaskan data yang normal karena nilai tersebut berada diatas nilai signifikan yaitu > 0,05. Selain melihat dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas, kenormalan data juga dapat dilihat melalui histogram *normality* dan grafik *probability plot* berikut:



Sumber: data sekunder diolah

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram Normality



Sumber: data sekunder diolah

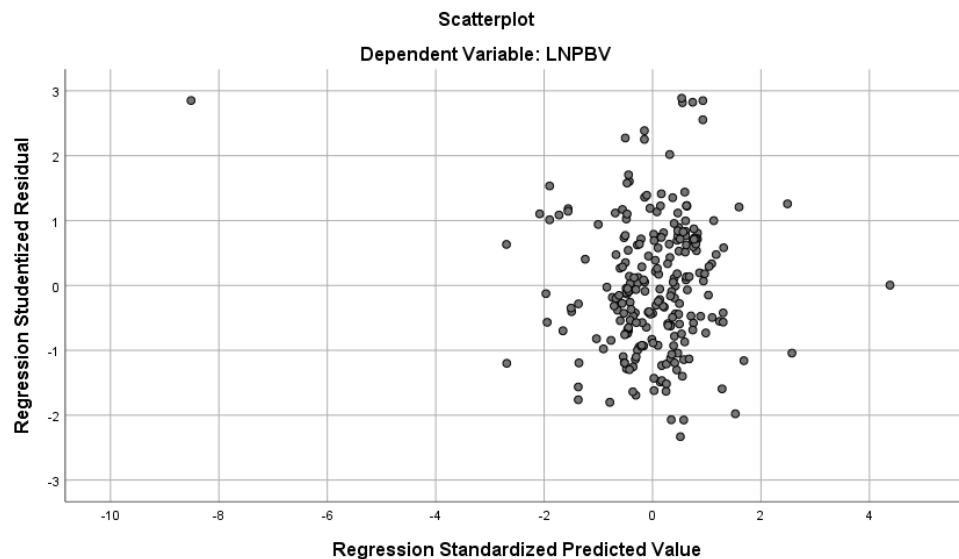
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Dengan Normality Probability Plot

Berdasarkan tampilan grafik dan *histogram normality* (gambar 4.1) dan grafik *normality probability plot* (gambar 4.2) dapat disimpulkan bahwa kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Karena pada grafik *histogram normality* dan grafik *probability plot* data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke yang lain (Ghozali,2013;139), jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap maka homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode grafik dengan menggunakan plot untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu. dasar pengujian keputusannya adalah:

1. Jika titik-titik memiliki pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika titik-titik tidak memiliki pola tertentu atau menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder diolah

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan *scatterplot* dalam gambar 4.3 diatas, terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression studentized*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Fraction (VIF)*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 atau *vif* lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,288	,344		,839	,403		
	ETR	-,325	,167	-,125	-1,947	,053	,992	1,008
	KM	-,017	,008	-,152	-2,203	,029	,866	1,155
	KI	-,004	,003	-,096	-1,394	,165	,869	1,150
	KIND	,013	,007	,122	1,900	,059	,997	1,003

a. Dependent Variable: LNBPV

sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil pengujian multikolinearitas data terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan tidak memiliki korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinearitas data terpenuhi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi.

Dimana Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang independen dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Data dapat dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson*(DW test) yang diperoleh berada diantara 1 dan 3. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,233 ^a	,054	,038	,99842	1,968

a. Predictors: (Constant), KIND, ETR, KI, KM

b. Dependent Variable: LNPBV

sumber: data sekunder dioleh

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* sebesar 1,968 angka tersebut berada diantara 1 dan 3 ($1 < 1,968 < 3$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Perhitungan model regresi linear sederhana dilakukan dengan *software* SPSS versi 26. Analisis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,475	,085		5,610	,000
	ETR	-,342	,168	-,132	-2,031	,043

a. Dependent Variable: LNPBV

Sumber: Hasil olah data spss 26

$$Y = 0,475 - 0,342 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear sederhana diatas, maka dapat disimpulkan:

1. nilai konstanta sebesar 0,475 yang mengindikasikan bahwa jika variabel independen (agresivitas pajak) adalah 0, maka variabel Y (nilai perusahaan) akan mengalami kenaikan sebesar 0,475
2. nilai koefisien variabel independen X (agresivitas pajak) sebesar -0,342. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan penghindaran pajak sebesar 1 satuan maka menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,342.

4.2.3.2 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linear Sederhana

Koefisien determinasi atau (R^2) adalah suatu nilai (nilai proporsi) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam persamaan regresi. Jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil pengujian dari R^2 :

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,132 ^a	,017	,013	1,01144

a. Predictors: (Constant), ETR

Sumber: hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel 4.9 Nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom R square diketahui koefisiensi determinasi R^2 sebesar 0,013 atau 1,3%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu agresivitas pajak mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 1,3% sisanya sebesar 98,7% % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 =$ Dimana agresivitas pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur periode 2015-2019.

H_1 = Dimana agresivitas pajak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur periode 2015-2019.

Dengan taraf signifikansi (α) : 0,05

kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel,terima dalam hal lainnya.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Uji Parsial) Regresi Linear Sederhana

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,475	,085		5,610	,000
	ETR	-,342	,168	-,132	-2,031	,043

a. Dependent Variable: LNPBV

Sumber : hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel 4.10 Dapat dilihat bahwa variabel agresivitas pajak memiliki nilai t hitung sebesar -2,031 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,043 dimana nilai 0,043 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha= 0,05$. Dari nilai-nilai diatas terlihat bahwa nilai Nilai t_{hitung} (-2,031) tidak berada diantara nilai t_{tabel} (-1,651364 dan 1,651364) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun rumus untuk mengetahui perhitungan nilai t tabel yaitu sebagai berikut:

$$DF = N - K$$

Keterangan:

N = Jumlah data sampel

K = Jumlah Variabel penelitian

Taraf signifikansi = 0,05

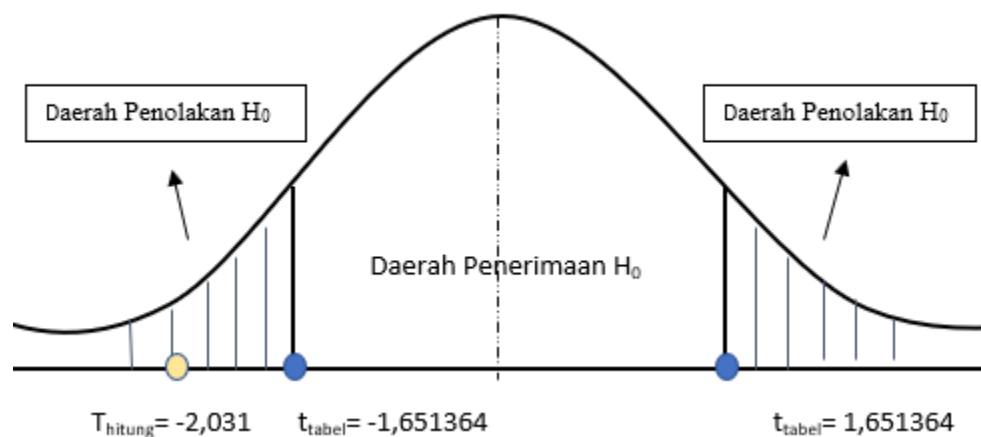
Diketahui:

N= 235

K = 2 variabel (X+Y)

DF= 235-2 = 233

Untuk mengetahui nilai t tabel dapat dilihat dari titik persentase distribusi t bagian kolom probabilitas 0,05 dalam urutan kolom ke 233. Maka nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1,651364. Jika digambarkan nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan tampak sebagai berikut:



Sumber: data diolah penulis

Gambar 4.4

Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis H_1

4.3.2.4 Hasil Uji *Moderasi Regression Analysis (MRA)*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Perhitungan model *Moderated Regression Analysis (MRA)* dilakukan dengan *software SPSS 26*. Analisis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga menguji pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan GCG dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

4.3.2.4.1 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Interaksi Agresivitas Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.

1. Regresi *Moderated Regression Analysis (MRA)* Kepemilikan Manajerial

Variabel Moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat hubungan atau memperlemah hubungan (Fitriana, 2020) antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.11
 Hasil Uji Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)
 Kepemilikan Manajerial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,821	,137		5,988	,000
	ETR	-1,325	,398	-,511	-3,333	,001
	KM	-,031	,009	-,266	-3,244	,001
	ETR_KM	,057	,020	,462	2,793	,006

a. Dependent Variable: LNBPV

Sumber: hasil olah data spss 26

$$Y = 0,821 - 1,325 - 0,031 + 0,057 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear sederhana diatas, maka dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,821 yang mengindikasikan bahwa jika variabel independen (agresivitas pajak), variabel pemoderasi (kepemilikan manajerial) dan variabel interaksi antara variabel independen dengan pemoderasi adalah 0, maka variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,821.
 - b. Nilai koefisien variabel independen agresivitas pajak sebesar -1,325. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan agresivitas pajak sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,325.
 - c. Nilai koefisien variabel moderasi kepemilikan manajerial sebesar -0,031. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,031.
 - d. Nilai koefisien variabel interaksi antara kepemilikan manajerial dengan agresivitas pajak sebesar 0,057. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel interaksi kepemilikan manajerial dan agresivitas pajak sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,057.
2. Koefisien Determinasi *Moderated Regression Analysis (MRA)* Kepemilikan Manajerial

Koefisien determinasi atau R^2 adalah suatu nilai (nilai proporsi) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam persamaan regresi.

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)

- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu dalam penelitian ini regresi berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai yang diambil adalah nilai Adjusted R-square.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi *Moderasi Regression Analysis (MRA)*
Kepemilikan Manajerial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,253 ^a	,064	,052	,99150

a. Predictors: (Constant), ETR_KM, KM, ETR

Sumber: hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel 4.12 Nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R-square* sebesar 0,052 atau 5,2%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu agresivitas pajak, variabel moderasi kepemilikan manajerial, dan interaksi variabel independen dengan moderasi mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 5,2% sisanya 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Hasil tabel 4.12 Tersebut menjelaskan bahwa GCG yang diproksikan dengan oleh kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *R-Square Regresi* sederhana sebesar 0,013 atau 1,3% dan nilai *Adjusted R Square* regresi sederhana sebesar 0,052 atau 5,2%. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen meningkat sebesar 3,9% atau 0,039.

4.3.2.4.2 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Interaksi Agresivitas Pajak Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.

1. Regresi *Moderated Regression Analysis (MRA)* Kepemilikan Institusional

Variabel Moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat hubungan atau memperlemah hubungan (Fitriana, 2020) antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.13
 Hasil Uji Analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*
 Kepemilikan Institusional

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,202	,402		,503	,615
	ETR	1,053	1,319	,406	,798	,426
	KI	,005	,007	,119	,747	,456
	ETR_KI	-,025	,023	-,558	-1,070	,286

a. Dependent Variable: LNPBV

Sumber: hasil olah data spss 26

$$Y = 0,202 + 1,053 + 0,005 - 0,025 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear sederhana diatas, maka dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,202 yang mengindikasikan bahwa jika variabel independen (agresivitas pajak), variabel pemoderasi (kepemilikan institusional) dan variabel interaksi antara variabel independen dengan pemoderasi adalah 0, maka variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,202.
- b. Nilai koefisien variabel independen agresivitas pajak sebesar 1,053. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan agresivitas pajak sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,053.
- c. Nilai koefisien variabel moderasi kepemilikan institusional sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,005
- d. Nilai koefisien variabel interaksi antara kepemilikan institusional dengan agresivitas pajak sebesar - 0,025. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan variabel interaksi kepemilikan institusional dengan agresivitas pajak sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,025.

2. Koefisien Determinasi *Moderated Regression Analysis (MRA)* Kepemilikan Institusional

Koefisien determinasi atau R^2 adalah suatu nilai (nilai proporsi) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam persamaan regresi.

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)

- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu dalam penelitian ini regresi berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai yang diambil adalah nilai Adjusted R-square.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi *Moderasi Regression Analysis* (MRA)
Kepemilikan Institusional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,153 ^a	,024	,011	1,01262

a. Predictors: (Constant), ETR_KI, KI, ETR

Sumber: hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel 4.14 Nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R-Square* sebesar 0,011 atau 1,1%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu agresivitas pajak, variabel moderasi kepemilikan institusional, dan interaksi variabel independen dengan moderasi mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 1,1 % sisanya 98,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Hasil tabel 4.14 Tersebut menjelaskan bahwa GCG yang diprosikan dengan oleh kepemilikan institusional memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *R-Square* regresi sederhana sebesar 0,011 atau 1,1% dan nilai *Adjusted R-Square* regresi sederhana sebesar 0,013 atau 1,3%. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen menurun sebesar 0,002 atau 0,2%.

4.3.2.4.3 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Interaksi Agresivitas Pajak Dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

1. Regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) Komisaris Independen

Variabel Moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat hubungan atau memperlemah hubungan (Fitriana, 2020) antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.15
 Hasil Uji Analisis *Moderasi Regression Analysis (MRA)*
 Komisaris Independen

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,661	,473		-1,399	,163
	ETR	1,754	1,300	,677	1,350	,178
	KIND	,029	,012	,277	2,429	,016
	ETR_KIND	-,054	,033	-,832	-1,629	,105

a. Dependent Variable: LNPNBV

Sumber: hasil olah data spss 26

$$Y = -0,661 + 1,754 + 0,029 - 0,054 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear sederhana diatas, maka dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,661 yang mengindikasikan bahwa jika variabel independen (agresivitas pajak), variabel pemoderasi (komisaris independen) dan variabel interaksi antara variabel independen dengan pemoderasi adalah 0, maka variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar -0,661.
- b. Nilai koefisien variabel independen agresivitas pajak sebesar 1,754. Hal ini berarti bahwa setiap meningkatkan agresivitas pajak sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,754.
- c. Nilai koefisien variabel moderasi komisaris independen sebesar 0,029. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,029.
- d. Nilai koefisien variabel interaksi antara komisaris independen dengan agresivitas pajak sebesar - 0,054. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan variabel interaksi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,054.

2. Koefisien Determinasi *Moderated Regression Analysis (MRA)* Komisaris Independen

Koefisien determinasi atau R^2 adalah suatu nilai (nilai proporsi) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam persamaan regresi.

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.

- c. Bila $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu dalam penelitian ini regresi berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai yang diambil adalah nilai Adjusted R-square.

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi *Moderasi Regression Analysis (MRA)*
Komisaris Independen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,209 ^a	,044	,031	1,00215

a. Predictors: (Constant), ETR_KIND, KIND, ETR

Sumber: hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel 4.16 nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R-Square* sebesar 0,031 atau 3,1%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu agresivitas pajak, variabel moderasi komisaris independen, dan interaksi variabel independen dengan variabel moderasi mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 3,1% sisanya 96,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Hasil tabel 4.16 Tersebut menjelaskan bahwa GCG yang diprosikan dengan oleh komisaris independen memperkuat penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *R-Square* regresi sederhana sebesar 0,031 atau 3,1% dan nilai *Adjusted R-Square* regresi sederhana sebesar 0,013 atau 1,3%. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meningkat sebesar 0,018% atau 1,8%.

4.3.2.5 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. berikut disajikan hasil pengolahan uji t:

4.3.2.5.1 Uji Parsial Dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial

Menurut Ghazali (2013: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria sebagai berikut:

H_0 = Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

H_2 = Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

Dengan taraf signifikansi (α) : 0,05

kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel,terima dalam hal lainnya.

Berikut ini adalah hasil uji t moderasi kepemilikan manajerial:

Tabel 4.17
Hasil Uji t Moderasi Kepemilikan Manajerial

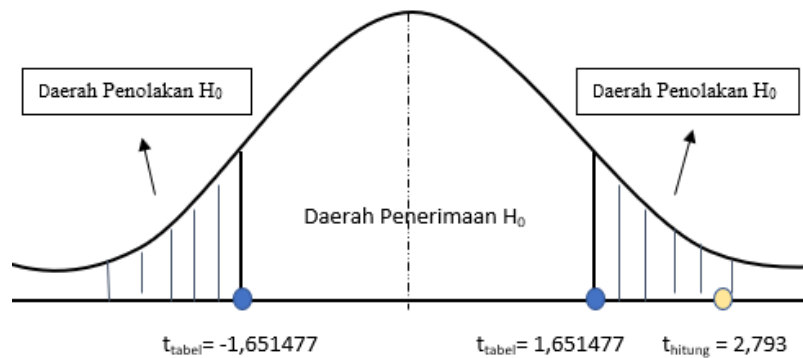
		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,821	,137		5,988	,000
	ETR	-1,325	,398	-,511	-3,333	,001
	KM	-,031	,009	-,266	-3,244	,001
	ETR_KM	,057	,020	,462	2,793	,006

a. Dependent Variable: LNPBV

Sumber: hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji statistik t diketahui bahwa:

Hipotesis kedua H_2 kepemilikan manajerial memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan berdasarkan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) hasil pengujian pada variabel kepemilikan manajerial diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,793 dimana nilai tersebut tidak berada diantara nilai t tabel (-1,651477 dan 1,651477), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial dapat memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian moderasi kepemilikan manajerial sebagai berikut:



Sumber: data diolah penulis

Gambar 4.5

Kurva Penerimaan dan Penolakan H_2

4.3.2.5.2 Uji Parsial Dengan Moderasi Kepemilikan Institusional

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria sebagai berikut:

H_0 = Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

H_3 = Kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

Dengan taraf signifikansi (α) : 0,05

kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya.

Berikut ini adalah hasil uji t moderasi kepemilikan institusional:

Tabel 4.18

Hasil Uji t Moderasi Kepemilikan Institusional

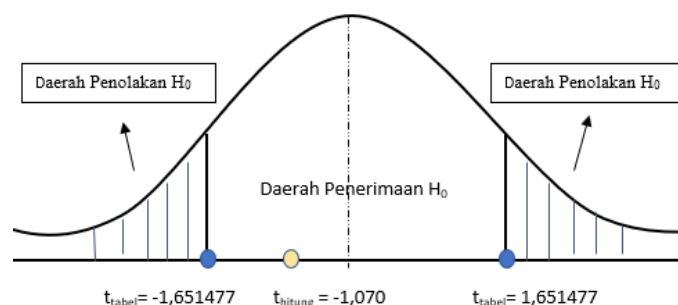
Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	,202	,402		,503	,615
	ETR	1,053	1,319	,406	,798	,426
	KI	,005	,007	,119	,747	,456
	ETR_KI	-,025	,023	-,558	-1,070	,286

a. Dependent Variable: LNPBV

Sumber: hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji statistik t diketahui bahwa:

Hipotesis ketiga H_3 kepemilikan institusional memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan berdasarkan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) hasil pengujian pada variabel kepemilikan institusional diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,286 > 0,05$ dan menunjukkan nilai t hitung sebesar $-1,070$ dimana nilai tersebut berada diantara nilai t tabel ($-1,651477$ dan $1,651477$), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian moderasi kepemilikan manajerial sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 4.6
Kurva Perimaan dan Penolakan H_3

4.3.2.5 Uji Parsial Dengan Moderasi Komisaris Independen

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria sebagai berikut:

H_0 = Komisaris independen tidak dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

H_4 = Komisaris independen dapat memoderasi hubungan Agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015–2019

Dengan taraf signifikansi (α) : 0,05

kriteria : Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya.

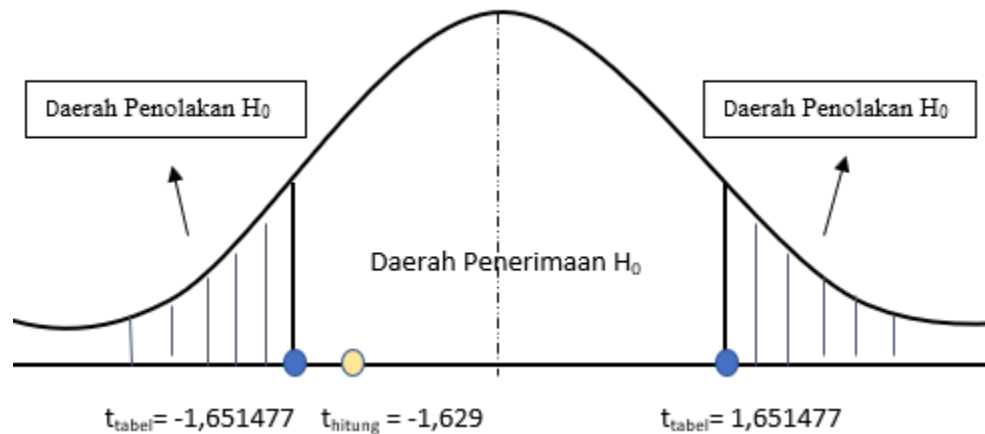
Berikut ini adalah hasil uji t moderasi komisaris independen:

Tabel 4.19
Hasil Uji t Moderasi Komisaris Independen

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,661	,473		-1,399	,163
	ETR	1,754	1,300	,677	1,350	,178
	KIND	,029	,012	,277	2,429	,016
	ETR_KIND	-,054	,033	-,832	-1,629	,105

a. Dependent Variable: LNPBV
Sumber: hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji statistik t diketahui bahwa:
Hipotesis keempat H_4 komisaris independen moderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan berdasarkan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) hasil pengujian pada variabel komisaris independen diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$ dan menunjukkan nilai t hitung sebesar $-1,629$ dimana nilai tersebut berada diantara nilai t tabel ($-1,651477$ dan $1,651477$), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti bahwa variabel komisaris independen tidak dapat memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian moderasi kepemilikan manajerial sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 4.7
Kurva Penerimaan dan Penolakan H_4

4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukan pengujian hipotesis dalam statistik oleh penulis pada 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan menggunakan *software* SPSS 26, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitiannya yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 dan nilai hitung dengan t tabel sebesar -2,031 hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data pada perusahaan sampel periode 2015-2019 terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.20

Tabel Perusahaan Sampel Hubungan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Tahun 2015-2019

	2015-2016		2016-2017		2017-2018		2018-2019	
	ETR	PBV	ETR	PBV	ETR	PBV	ETR	PBV
BUDI	-0,327	0,087	-0,018	0,018	0,046	-0,002	-0,060	0,008
CEKA	-0,125	0,277	0,123	-0,055	-0,001	-0,012	-0,005	0,041
DLTA	-0,011	-0,946	0,020	-0,744	-0,008	0,219	-0,004	1,057
ROTI	-0,042	0,226	0,030	-2,816	0,047	-0,285	-0,001	0,055
SKBM	0,017	-1,022	-0,083	-0,421	0,051	-0,053	0,578	-0,470
TSPC	-0,010	0,097	0,010	-0,319	0,006	-0,443	-0,005	-0,067
TCID	0,202	-0,525	-0,005	0,527	-0,001	-0,178	0,015	-0,663
ARNA	0,008	-0,076	0,003	-1,588	-0,012	0,373	0,001	-0,092
LION	0,013	-0,041	0,314	-0,281	-0,154	-0,135	0,453	-0,224
AKPI	-0,149	0,009	0,271	-0,109	-0,281	-0,052	0,008	-0,184
JPFA	-0,033	0,662	0,148	-0,257	-0,093	0,955	-0,003	-0,895
ASII	-0,027	0,475	0,029	-0,245	0,011	-0,240	0,000	-0,409
STAR	0,038	0,058	-0,013	0,421	0,062	-0,129	-0,259	0,659

Sumber : (www.idx.co.id data diolah penulis,2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.20 menjelaskan naik turun nilai agresivitas pajak dan nilai perusahaan periode 2015-2019 pada 13 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI nilai t tabel sebesar -2,031 menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada tahun 2015-2016 perusahaan yang menunjukkan nilai etr menurun yaitu perusahaan dengan kode BUDI, CEKA, DLTA, ROTI, TSPC, AKPI, JPFA,ASII secara berturut-turut adalah 0,327 ; 0,125 ; 0,011; 0,042 ; 0,010 ; 0,149 ; 0,033 ; 0,027 dan nilai pbv meningkat secara berturut-turut adalah 0,087 ; 0,277 ; 0,226 ; 0,097 ; 0,009 ; 0,662 ; 0,475 Pada tahun 2016-2017 kode perusahaan DLTA, ROTI,TSPC,ARNA,LION,AKPI,JPFA,ASII menunjukkan nilai etr meningkat secara berturut-turut yaitu 0,030 ; 0,010 ; 0,003 ; 0,314 ; 0,271 ; 0,148 ; 0,029 dan nilai pbv menurun secara berturut-turut yaitu 2,816 ; 0,319 ; 1,588 ; 0,281 ; 0,281; 0,109 ; 0,257; 0,245. Pada tahun 2017-2018 perusahaan dengan kode DLTA,ARNA,LION,JPFA secara berturut-turut adalah 0,008 ; 0,012; 0,154; 0,093 nilai etr menurun dan nilai perusahaan meningkat secara berturut-turut yaitu 0,219 ; 0,373 ;0,135 ; 0,955 kode perusahaan ROTI, SKBM, TSPC, ASII,STAR secara berturut-turut yaitu 0,047; 0,051 ; 0,053 ; 0,011 ; 0,129 nilai etr meningkat dan nilai perusahaan menurun secara berturut-turut 0,285 ; 0,053 ; 0,443; 0,240 ; 0,129. Pada tahun 2018-2019 perusahaan dengan kode BUDI, STAR nilai etr menurun secara berturut-turut yaitu 0,060 ; 0,259 dan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,008 ; 0,659 perusahaan dengan kode SKBM, TCID, LION secara berturut-turut nilai etr meningkat adalah 0,578 ; 0,015 ; 0,453 dan nilai perusahaan menurun secara berturut-turut adalah 0,470 ; 0,663 ; 0,224.

Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak perusahaan lebih diperhitungkan sebagai ketidakpatuhan dapat meningkatkan risiko pengungkapan oleh otoritas pajak tidak hanya (yang dapat mengarah pada kemungkinan hukum), tetapi juga biaya tambahan seperti biaya pengawasan, biaya implementasi dan biaya reputasi. Masalah agensi muncul karena asimetri informasi hal ini menyebabkan perbedaan persepsi antara investor dan manajer kebijakan agresi pajak (Chen et al., 2014). Hasilnya menunjukkan bahwa agresi pajak dapat menurunkan nilai perusahaan. Agresivitas pajak dipandang sebagai tindakan ketidakpatuhan, hal tersebut akan meningkatkan resiko sehingga menurunkan nilai perusahaan.Hal ini disebabkan oleh hal yang berbeda. Pertama, investor memiliki persepsi agresi pajak adalah tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang perpajakan. Agresivitas pajak dianggap sebagai cara bagi pemilik bisnis untuk memanipulasi untuk mendapatkan informasi pendapatan, jumlah pajak yang masih harus dibayar yang mungkin menimbulkan biaya tambahan karena alasan seperti di kemudian hari memunculkan denda. Kedua, agresivitas pajak tidak dilihat sebagai peluang bagi investor untuk meningkatkan keuntungan melalui penghematan pajak, tapi dapat menimbulkan resiko.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Muid, 2017), (Sugiyarti & Ramadhani, 2019), (Yuliandi et al., 2016), (Dewi & Dewi, 2017) yang

menyatakan bahwa agresivitas pajak dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi serta memberikan return saham yang lebih besar kepada investor. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat.

4.4.2 Pengaruh Moderasi Kepemilikan Manajerial Atas Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa moderasi kepemilikan manajerial atas pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 dan nilai hitung dengan t tabel sebesar 2,793 hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial dapat memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *R-Square Regresi* sederhana sebesar 0,013 atau 1,3% dan nilai *Adjusted R Square* regresi sederhana sebesar 0,052 atau 5,2%. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen meningkat sebesar 3,9% atau 0,039.

Berdasarkan data pada perusahaan samepl periode 2015-2019 terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan pengaruh moderasi kepemilikan manajerial dalam perusahaan pada hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.21

Tabel Perusahaan Sampel Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Tahun 2015-2019

	2015-2016				2016-2017		
	KM	ETR	PBV		KM	ETR	PBV
PYFA	0,000	-0,052	-0,001	PYFA	0,000	-0,013	-0,115
KINO	0,081	-0,045	-0,870	KINO	0,014	0,048	-0,744
INCI	19,662	0,131	-0,111	INCI	0,000	0,002	0,040
SRSN	10,456	5,297	-0,136	SRSN	12,015	-5,481	-0,024
BOLT	0,000	-0,001	-1,721	BOLT	0,000	-0,001	1,241
SMSM	0,000	0,027	2,382	SMSM	0,000	-0,008	0,287
SKBM	0,128	0,017	-1,022	SKBM	-1,021	-0,083	-0,421
ARNA	37,322	0,008	-0,076	ARNA	0,000	0,003	-1,588
	2017-2018				2018-2019		
	KM	ETR	PBV		KM	ETR	PBV
PYFA	0,000	-0,004	-0,049	PYFA	0,000	0,000	0,020
KINO	0,159	0,029	0,355	KINO	-0,776	-0,061	-0,016
INCI	0,034	-0,007	0,091	INCI	0,000	-0,009	-0,084
SRSN	-5,035	0,171	0,069	SRSN	-1,102	0,011	0,002
BOLT	0,000	0,001	-0,123	BOLT	0,000	-0,007	-0,493
SMSM	-2,267	0,006	-0,109	SMSM	-0,004	-0,012	-0,236
SKBM	0,013	0,051	-0,053	SKBM	0,000	0,578	-0,470
ARNA	0,000	-0,012	0,373	ARNA	0,000	0,001	-0,092

Sumber : (www.idx.co.id data diolah penulis,2021)

Pada tabel 4.21 diatas bahwa pada tahun 2015-2016 nilai kepemilikan manajerial yang meningkat pada perusahaan dengan kode perusahaan INCI,SRSN,SKBM,ARNA secara berturut-turut 19,662 ; 10,456 ; 0,128 ; 37,322 diikuti nilai agresivitas pajak meningkat secara berturut-turut adalah 0,131 ; 5,297 ; 0,017 ; 0,008 menimbulkan nilai perusahaan menurun secara berturut-turut yaitu 0,111 ; 0,136 ; 1,022 ; 0,076. Pada tahun 2016-2017 nilai kepemilikan manajerial yang meningkat pada perusahaan dengan kode KINO yaitu 0,014 yang diikuti dengan nilai agresivitas pajak meningkat yaitu 0,048 dan nilai perusahaan yang menurun sebesar 0,744. Pada tahun 2017-2018 nilai kepemilikan manajerial yang meningkat yaitu perusahaan dengan kode INCI, SKBM secara berturut-turut yaitu 0,034 ; 0,013 yang diikuti nilai agresivitas pajak yang menurun secara berturut-turut yaitu 0,007 ; 0,006 yang dan nilai perusahaan menurun sebesar 0,091 dan 0,053. Pada tahun 2018-2019 nilai kepemilikan manajerial dengan nilai tetap seperti tahun sebelumnya kode perusahaan SKBM,ARNA sebesar 2,22 dan 37,31 diikuti dengan nilai

agresivitas pajak yang meningkat sebesar 0,578 dan 0,001 dan nilai perusahaan menurun sebesar 0,470 dan 0,92.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015-2019 nilai kepemilikan pada 8 perusahaan yang di sampelkan, jika nilai kepemilikan manajerial meningkat maka akan memperkuat tindakan agresivitas pajak dalam suatu perusahaan yang menimbulkan nilai perusahaan menjadi menurun. Hal ini disebabkan karena menurut (Hadi & Mangoting, 2014) Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham akan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh anggota dewan direksi akan mencari potensi meningkatkan bonus dan dividen dari pada keputusan direksi untuk kepentingan perusahaan yang kemudian meningkatkan tingkat agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Eka, 2015) yang menyatakan bahwa hubungan struktur kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan merupakan hubungan non-monotonik. Hubungan non-monotonik timbul karena adanya insentif yang dimiliki manajer dan mereka berusaha untuk melakukan pensejajaran kepentingan dengan outsider ownership dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai perusahaan meningkat, Sehingga tindakan agresivitas pajak dapat dikontrol dan tidak menimbulkan perilaku *oportunistik* dari pihak manajerial.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Nurhanimah et al., 2019) bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial sebagai mekanisme kontrol internal tidak dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham.

4.4.3 Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional Atas Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Desai dan Dharmapala (2009) pada (Fadli, 2013) menyatakan kepemilikan institusional merupakan ukuran primer pada corporate governance dalam menengahi adanya penghindaran pajak di perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. menggunakan adanya kontrol serta taraf pengawasan yg tinggi dari kepemilikan institusional akan menyampaikan aspek positif pada penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan efek, perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan institusi keuangan yg lain menaikkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga nilai perusahaan pula akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui moderasi kepemilikan institusional atas pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,286 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05 dan nilai hitung dengan t tabel sebesar -1,070 hasil ini menunjukkan bahwa H_0

diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *R-Square* regresi sederhana sebesar 0,011 atau 1,1% dan nilai *Adjusted R-Square* regresi sederhana sebesar 0,013 atau 1,3%. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen menurun sebesar 0,002 atau 0,2%, hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang merupakan ukuran primer pada corporate governance dalam menengahi adanya penghindaran pajak di perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan kontrol serta taraf pengawasan yg tinggi dari kepemilikan institusional tidak memberikan aspek positif pada penghindaran pajak karena dalam praktiknya komisaris independen tidak mengawasi langsung dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh agen perusahaan sehingga meskipun mekanisme tata kelola perusahaan akan baik, tindakan agresivitas pajak perusahaan tidak dapat ditekan karena terlepas dari persentase kepemilikan organisasi ada kemungkinan juga bahwa agresivitas pajak perusahaan disebabkan oleh sejauh mana keterlibatan agen dalam pengelolaan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Prastiwi & Walidah, 2020) dan (Sartika & Fidiana, 2015) yang menyatakan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung teori dimana kepemilikan institusional menambah proporsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan dimana akan meningkatkan nilai perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Moderasi Komisaris Independen Atas Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui moderasi komisaris independen atas pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,105 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05 dan nilai hitung dengan t tabel sebesar -1,629 hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa variabel komisaris independen tidak dapat memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi presentase anggota komisaris independen tidak akan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini bisa terjadi jika komisaris independen tidak dapat bekerja sama dalam memantau aktivitas perusahaan. Nilai rata rata komisaris independen periode 2015-2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI berjumlah 40,97% menyatakan peningkatan pengawasan oleh komisaris independen yang seharusnya memperkuat prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan terutama perpajakan tidak menjelaskan fungsi atau tugas dari komisaris independen yang mengontrol atau mengawasi kinerja dari dewan direksi serta penggunaan proporsi

komisaris independen yang lebih tinggi tidak meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen dan kepatuhan perusahaan yang dapat mengurangi agresivitas pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Indriyani, 2020) yang menyatakan bahwa *Corporate governance* diproksikan oleh dewan komisaris independen mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferial et al., 2016) bahwa yang pengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan adalah Dewan Komisaris Independen karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar dan nilai beta menjauhi nol. Hal ini berarti Dewan Komisaris Independen secara dominan mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Hasil ini tidak mendukung penelitian (Lanis & Richardson, 2011) menemukan bahwa keberadaan dewan komisaris independen mampu mengurangi agresivitas pajak, pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen umumnya tidak efektif dikarenakan proses pemilihan dewan komisaris yang demokratis, kandidat dewan komisaris sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani mengkritik kebijakan manajemen. Dengan independensi nya, hal ini dapat mengurangi permasalahan yang terjadi didalam perusahaan agar tercapai pula *Good Corporate Governance*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan melihat dan menguji pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)

Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,043 dan nilai t hitung sebesar -2,031, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial terbukti dapat memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *R-Square Regresi* sederhana sebesar 0,013 atau 1,3% dan nilai *Adjusted R Square* regresi sederhana sebesar 0,052 atau 5,2%. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa seorang manajer sekaligus pemegang saham dapat melakukan menimbulkan tindakan agresivitas pajak karena Semakin besar proporsi kepemilikan seorang manajerial maka semakin besar pula kemungkinan melakukan agresivitas pajak.
3. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *R-Square* regresi sederhana sebesar 0,011 atau 1,1% dan nilai *Adjusted R-Square* regresi sederhana sebesar 0,013 atau 1,3%. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen menurun sebesar 0,002 atau 0,2%.
4. Komisaris independen tidak dapat memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel memiliki nilai koefisien sebesar -1,629 dan signifikansi nilai 0,105 terhadap nilai perusahaan (hasil tidak signifikan), H_0 diterima dan H_4 ditolak. Melalui tugasnya sebagai pengawas manajemen dalam mengelola perusahaan, komisaris independen tidak membatasi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak sehingga adanya komisaris independen tidak memperkuat maupun memperlemah perencanaan pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

a. Bagi Praktisi

1. Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak pada perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan diharapkan untuk lebih memikirkan risiko yang akan terjadi sebelum melakukan kegiatan penghindaran pajak agar tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun penghindaran pajak masih legal dilakukan menurut peraturan perpajakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam pembayaran pajak seminim mungkin yaitu dengan prinsip *least and latest role* dalam pembayaran pajak.

2. Bagi investor

Bagi pihak investor yang akan menginvestasikan modal kepada perusahaan maka investor harus memperhatikan banyak faktor karena bagi investor prospek kedepan perusahaan akan sangat penting, salah satu faktor yang dapat dijadikan pedoman adalah penerapan *corporate governance* pada perusahaan tersebut.

b. Bagi Akademis

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili kondisi perusahaan secara menyeluruh. Menambahkan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang lain, misalnya pertambangan, pertanian, perdagangan, dan lain sebagainya. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil uji pengaruh beberapa industri lainnya

2. Berdasarkan hasil analisis koefisiensi determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar agresivitas pajak mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 1,3% Diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain sebesar 98,7% yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang belum diteliti sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

3. Penggunaan pengukuran ETR sebagai proksi dari variabel agresivitas pajak yang kurang memadai, karena dalam perhitungannya masih menggunakan pembagian antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Gunakan alat ukur yang lain seperti *Book Tax Difference (BTD)*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hidayanti.(2013). *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif (Skripsi, Thesis dan Disertasi)*. Universitas Diponegoro
- A Pamungkas. (2019). *Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Maranatha. Vol 11(1). Universitas Katolik Parahyangan.
- Astuti dan Aryani. (2017). *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014*. Jurnal Akuntansi. Vol 20(3). Universitas Setia Budi Surakarta dan Fakultas Ekonomika Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- A Wongso. (2013). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling*.
- Betuah Eka. (2015). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Keuangan*. Jurnal Ekonomi vol 6(2). Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.
- D Prastiwi, A Walidah. (2020). *Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 23(2). Universitas Negeri Surabaya.
- D Sartika, Fidiana.(2015). *Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Hubungan Perencanaan Pajak Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi volume 4(12) halaman 1-18. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia(STESIA). Surabaya
- Fadli Imam (2013). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. JOM Fekon. Vol 3(1). Fakultas Ekonomi. Universitas Riau

- F Fitriana. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017 (Skripsi, Thesis dan Disertasi)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fitra Dwi Rahmadani, Sri Mangesti Rahayu. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2013-2015*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 52(1). Universitas Brawijaya
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanna, Melinda Haryanto. (2017). *Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, Tata Kelola Perusahaan Dan Kepemilikan Keluarga*. Jurnal Akuntansi. Vol 20(3) . Universitas Pelita Harapan
- Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman. (2010). “*A review of tax research*”. Journal of Accounting and Economics 50, 127–178.
- Hanlon, M. dan Slemrod, J. 2009. What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93, 126-141.
- Handayani et al., (2018). *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Variabel Kontrol Return On Asset and Leverage*. Jurnal Tirtayasa Ekonomi. Vol 13(1). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- H Sidanti, V Cornaylis. (2018). *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan Di Bei)*. Jurnal Akuntansi. Vol2(1). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Madiun.
- Istiqomah, Muslimat Al. (2017). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Skripsi, Thesis dan Disertasi)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- J Gunawan. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi. Vol 21(3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti
- K Supramono. (2012). *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Jurnal keuangan dan Perbankan. Vol 16(2) . Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2013). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory*. Accounting Auditing and Accountability Journal, Vol. 26 No 1, pp.75-100.
- Lestari et al., (2019). *Effect Of Good Corporate Governance Practices Toward The Mosque Accounting Application Survey Of Mosque In Bogor*. JHSS (Journal of Humanities and Social Studies). Vol 3(2). Pakuan University, Bogor, Indonesia.
- L Sugiyarti, P Ramadhani. (2019). *Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol 6 (2) . Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Yogyakarta: Salemba Empat
- M Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory*. Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
- N Anisa, D Muid. (2017). *Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding Dan Nilai Perusahaan*. Vol 6 (4) . Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nurhanimah SE, R Anugrah, V Ratnawati. (2019). *Pengaruh Earnings Management Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Kelompok Lq 45 Di Bei Tahun 2013-2016*. Journal of Business Administration. Vol 3(1). Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- N Sri S, D Cintya O. (2020). *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi*. Akuntansi dewantara. Vol 4(1). Universitas Serang Raya.
- P, Benedicta. (2019). Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. www.kontan.co.id. Tersedia di:

<https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta> .[Diakses 10 Mei 2021]

- Pitria dan Wijaya. (2016). *Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012- 2016)*. STIE Multi Data Palembang
- P Kamila. (2014). *Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Agresivitas Pajak*. Finance and Banking Journal. Vol 16(2) . Universitas Indonesia
- Prasetyo et al., (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal wawasan manajemen . Vol 5 (1). Universitas Lambung Mangkurat.
- Prasiwi, Kristiana Wahyu. (2015). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan, dan Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: Abeta.
- R, Juniarti. (2016). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2007-2011*. Business accounting Review. Vol 1(2). Universitas Kristen Petra.
- R Nugroho. D Rosidy. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak*. jurnal Info Artha Vol 3(1)
- Sarwono, Jonathan. (2012). *Path Analysis, Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sartika D (2015). *Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Hubungan Perencanaan Pajak Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 4(12). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Suandy Early. (2011). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Abeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Abeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Abeta.
- S, Richard. (2017). Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3. *Tribunnews.com*. Tersedia di: <https://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>. [Diakses 10 Mei 2021]
- Sumarsan,T. (2014). *Perpajakan Indonesia*. Edisi keempat. Indeks. Jakarta.
- S, Yoga. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. www.kompas.com. Tersedia di: <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak> .[Diakses 10 Mei 2021]
- Tambunan et al., (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 53 (1) . Universitas Brawijaya.
- Umi Mardiyati. Gatot Nazir Ahmad. Ria Putri. (2012). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2010*. *Jurnal Riset Manajemen*. Vol 3(1). Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Vina Yulistiani, ATahar. (2016). *Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ulya Ziana
Alamat : Kp.Bantarmuncangkulon RT/RW 002/007 Kecamatan
Cibadak Kabupaten Sukabumi
Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 15 Juli 1999
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : Tk Al-Ikhlas
SDN 05 Cibadak
SMPN 1 Cibadak
SMAN 1 Cibadak

Bogor, Januari 2022

Peneliti,

(Siti Ulya Ziana)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Agresivitas Pajak

KODE	TAHUN	TAX EXPENSE	PRE TAX INCOME	ETR
ADES	2015	IDR 11.336.000.000	IDR 44.175.000.000	0,257
	2016	IDR 5.685.000.000	IDR 61.636.000.000	0,092
	2017	IDR 12.853.000.000	IDR 51.095.000.000	0,252
	2018	IDR 17.102.000.000	IDR 70.060.000.000	0,244
	2019	IDR 26.294.000.000	IDR 110.179.000.000	0,239
BUDI	2015	IDR 31.053.000.000	IDR 52.125.000.000	0,596
	2016	IDR 14.208.000.000	IDR 52.832.000.000	0,269
	2017	IDR 15.325.000.000	IDR 61.016.000.000	0,251
	2018	IDR 21.314.000.000	IDR 71.781.000.000	0,297
	2019	IDR 19.884.000.000	IDR 83.905.000.000	0,237
CEKA	2015	IDR 35.721.906.910	IDR 142.271.353.890	0,251
	2016	IDR 36.130.823.829	IDR 285.827.837.455	0,126
	2017	IDR 35.775.052.527	IDR 143.195.939.366	0,250
	2018	IDR 30.745.155.584	IDR 123.394.812.359	0,249
	2019	IDR 69.673.049.453	IDR 285.132.249.695	0,244
DLTA	2015	IDR 58.152.543.000	IDR 250.197.742.000	0,232
	2016	IDR 72.538.386.000	IDR 327.047.654.000	0,222
	2017	IDR 89.240.218.000	IDR 369.012.853.000	0,242
	2018	IDR 103.118.133.000	IDR 441.248.118.000	0,234
	2019	IDR 94.622.038.000	IDR 412.437.215.000	0,229
INDF	2015	IDR 108.648.600.000	IDR 400.963.400.000	0,271
	2016	IDR 1.357.953.000.000	IDR 4.989.254.000.000	0,272
	2017	IDR 1.663.338.000.000	IDR 5.206.561.000.000	0,319
	2018	IDR 1.788.004.000.000	IDR 6.446.785.000.000	0,277
	2019	IDR 2.076.943.000.000	IDR 7.436.972.000.000	0,279
MLBI	2015	IDR 178.663.000.000	IDR 675.572.000.000	0,264
	2016	IDR 338.057.000.000	IDR 1.320.186.000.000	0,256
	2017	IDR 457.953.000.000	IDR 1.780.020.000.000	0,257
	2018	IDR 447.105.000.000	IDR 1.671.912.000.000	0,267
	2019	IDR 420.553.000.000	IDR 1.626.612.000.000	0,259
ROTI	2015	IDR 107.712.914.648	IDR 378.251.615.088	0,285
	2016	IDR 89.639.472.867	IDR 369.416.841.698	0,243
	2017	IDR 50.783.313.391	IDR 186.147.344.530	0,273
	2018	IDR 59.764.888.552	IDR 186.936.324.915	0,320
	2019	IDR 110.580.820.613	IDR 347.098.820.613	0,319
SKBM	2015	IDR 13.479.285.258	IDR 53.629.853.879	0,251
	2016	IDR 8.264.494.258	IDR 30.809.950.308	0,268

KODE	TAHUN	TAX EXPENSE	PRE TAX INCOME	ETR
	2017	IDR 5.880.557.363	IDR 31.761.022.154	0,185
	2018	IDR 4.932.821.175	IDR 20.887.453.647	0,236
	2019	IDR 4.206.032.667	IDR 5.163.201.735	0,815
SKLT	2015	IDR 7.309.446.375	IDR 27.376.238.223	0,267
	2016	IDR 4.520.085.462	IDR 25.166.206.536	0,180
	2017	IDR 4.339.850.008	IDR 27.370.565.356	0,159
	2018	IDR 7.613.548.091	IDR 39.567.679.343	0,192
	2019	IDR 11.838.578.678	IDR 56.782.206.578	0,208
STTP	2015	IDR 46.300.197.602	IDR 232.005.398.773	0,200
	2016	IDR 43.569.590.674	IDR 217.746.308.540	0,200
	2017	IDR 72.521.739.769	IDR 288.545.819.603	0,251
	2018	IDR 69.605.764.156	IDR 324.694.650.175	0,214
	2019	IDR 124.452.770.582	IDR 607.043.293.422	0,205
GGRM	2015	IDR 2.182.411.000.000	IDR 8.635.275.000.000	0,253
	2016	IDR 2.258.454.000.000	IDR 8.931.136.000.000	0,253
	2017	IDR 2.681.165.000.000	IDR 10.436.512.000.000	0,257
	2018	IDR 2.686.174.000.000	IDR 10.479.242.000.000	0,256
	2019	IDR 3.607.032.000.000	IDR 14.487.736.000.000	0,249
HMSP	2015	IDR 3.569.336.000.000	IDR 13.932.644.000.000	0,256
	2016	IDR 4.249.218.000.000	IDR 17.011.447.000.000	0,250
	2017	IDR 4.224.272.000.000	IDR 16.894.806.000.000	0,250
	2018	IDR 4.422.851.000.000	IDR 17.961.269.000.000	0,246
	2019	IDR 4.537.910.000.000	IDR 18.259.423.000.000	0,249
KAEF	2015	IDR 85.162.555.115	IDR 338.135.146.619	0,252
	2016	IDR 111.427.977.007	IDR 383.025.924.670	0,291
	2017	IDR 118.001.844.961	IDR 449.709.762.422	0,262
	2018	IDR 220.210.725.000	IDR 755.296.047.000	0,292
	2019	IDR 22.425.049.000	IDR 38.315.488.000	0,585
KLBF	2015	IDR 663.186.962.586	IDR 2.720.881.244.459	0,244
	2016	IDR 740.303.526.679	IDR 3.091.188.460.230	0,239
	2017	IDR 787.935.315.388	IDR 3.241.186.725.992	0,243
	2018	IDR 809.137.704.264	IDR 3.306.399.669.021	0,245
	2019	IDR 865.015.000.888	IDR 3.402.616.824.533	0,254
MERK	2015	IDR 51.395.379.000	IDR 193.940.841.000	0,265
	2016	IDR 61.073.314.000	IDR 214.916.161.000	0,284
	2017	IDR 61.107.348.000	IDR 205.784.642.000	0,297
	2018	IDR 12.830.660.000	IDR 50.208.396.000	0,256
	2019	IDR 47.642.385.000	IDR 125.899.182.000	0,378

KODE	TAHUN	TAX EXPENSE	PRE TAX INCOME	ETR
PYFA	2015	IDR 1.467.826.630	IDR 4.554.931.095	0,322
	2016	IDR 1.907.090.128	IDR 7.053.407.169	0,270
	2017	IDR 2.471.878.605	IDR 9.599.280.773	0,258
	2018	IDR 2.869.815.788	IDR 11.317.263.776	0,254
	2019	IDR 3.176.104.438	IDR 12.518.822.477	0,254
SIDO	2015	IDR 122.924.000.000	IDR 560.399.000.000	0,219
	2016	IDR 148.557.000.000	IDR 629.082.000.000	0,236
	2017	IDR 148.090.000.000	IDR 681.889.000.000	0,217
	2018	IDR 203.988.000.000	IDR 867.837.000.000	0,235
	2019	IDR 266.146.000.000	IDR 1.073.835.000.000	0,248
TSPC	2015	IDR 177.892.281.060	IDR 707.110.932.867	0,252
	2016	IDR 173.464.664.107	IDR 718.958.200.369	0,241
	2017	IDR 186.750.680.877	IDR 744.090.262.873	0,251
	2018	IDR 187.322.033.018	IDR 727.700.178.905	0,257
	2019	IDR 201.065.998.598	IDR 796.220.911.472	0,253
KINO	2015	IDR 73.943.129.784	IDR 336.974.242.532	0,219
	2016	IDR 38.202.824.881	IDR 219.312.978.691	0,174
	2017	IDR 31.268.949.262	IDR 140.964.951.060	0,222
	2018	IDR 50.269.328.831	IDR 200.385.373.873	0,251
	2019	IDR 120.493.436.530	IDR 636.096.776.179	0,189
TCID	2015	IDR 38.647.669.480	IDR 583.121.947.494	0,066
	2016	IDR 59.416.261.296	IDR 221.475.857.643	0,268
	2017	IDR 63.956.663.719	IDR 243.083.045.787	0,263
	2018	IDR 61.576.511.908	IDR 234.625.954.664	0,262
	2019	IDR 55.843.013.533	IDR 200.992.358.094	0,278
CINT	2015	IDR 11.284.522.975	IDR 40.762.330.489	0,277
	2016	IDR 7.553.603.434	IDR 28.172.913.292	0,268
	2017	IDR 8.670.611.306	IDR 38.318.872.398	0,226
	2018	IDR 8.535.926.795	IDR 22.090.078.956	0,386
	2019	IDR 6.675.284.777	IDR 13.896.350.693	0,480
INTP	2015	IDR 1.287.915.000.000	IDR 5.644.576.000.000	0,228
	2016	IDR 275.313.000.000	IDR 4.142.632.000.000	0,066
	2017	IDR 427.456.000.000	IDR 2.287.274.000.000	0,187
	2018	IDR 254.291.000.000	IDR 1.400.228.000.000	0,182
	2019	IDR 439.122.000.000	IDR 2.274.427.000.000	0,193
SMBR	2015	IDR 89.234.190.000	IDR 443.414.252.000	0,201
	2016	IDR 90.190.025.000	IDR 349.280.550.000	0,258
	2017	IDR 62.298.722.000	IDR 208.947.154.000	0,298

KODE	TAHUN	TAX EXPENSE		PRE TAX INCOME		ETR
	2018	IDR	69.281.988.000	IDR	145.356.709.000	0,477
	2019	IDR	56.498.410.000	IDR	86.572.265.000	0,653
WTON	2015	IDR	34.275.316.813	IDR	206.059.338.582	0,166
	2016	IDR	58.691.974.024	IDR	340.259.601.398	0,172
	2017	IDR	79.042.760.767	IDR	419.501.620.158	0,188
	2018	IDR	132.611.129.232	IDR	619.251.303.685	0,214
	2019	IDR	115.558.811.307	IDR	626.270.544.710	0,185
ARNA	2015	IDR	24.304.373.076	IDR	95.514.316.424	0,254
	2016	IDR	32.462.388.949	IDR	123.838.299.924	0,262
	2017	IDR	44.020.031.391	IDR	166.203.941.034	0,265
	2018	IDR	53.522.141.574	IDR	211.729.940.176	0,253
	2019	IDR	73.932.125.865	IDR	291.607.365.374	0,254
ISSP	2015	IDR	35.906.000.000	IDR	194.905.000.000	0,184
	2016	IDR	36.224.000.000	IDR	139.149.000.000	0,260
	2017	IDR	11.796.000.000	IDR	20.430.000.000	0,577
	2018	IDR	10.899.000.000	IDR	59.640.000.000	0,183
	2019	IDR	47.599.000.000	IDR	233.293.000.000	0,204
LION	2015	IDR	12.433.164.026	IDR	58.451.801.513	0,213
	2016	IDR	12.325.977.643	IDR	54.671.394.698	0,225
	2017	IDR	10.892.495.785	IDR	20.175.438.794	0,540
	2018	IDR	9.228.951.178	IDR	23.908.625.171	0,386
	2019	IDR	4.836.925.088	IDR	5.763.388.287	0,839
DPNS	2015	IDR	1.972.849.888	IDR	11.832.026.060	0,167
	2016	IDR	2.278.665.403	IDR	12.288.056.506	0,185
	2017	IDR	1.604.832.494	IDR	7.568.252.565	0,212
	2018	IDR	2.967.432.362	IDR	12.347.569.714	0,240
	2019	IDR	1.364.878.143	IDR	5.302.563.264	0,267
INCI	2015	IDR	2.259.981.843	IDR	19.220.641.866	0,118
	2016	IDR	3.305.911.836	IDR	13.294.748.095	0,249
	2017	IDR	5.523.195.214	IDR	22.077.467.345	0,250
	2018	IDR	5.364.743.569	IDR	22.040.417.272	0,243
	2019	IDR	4.225.326.149	IDR	18.037.062.772	0,234
SRSN	2015	IDR	5.209.875.000	IDR	20.714.663.000	0,252
	2016	IDR	9.367.689.000	IDR	1.688.362.000	5,548
	2017	IDR	1.270.641.000	IDR	18.969.208.000	0,067
	2018	IDR	12.110.671.000	IDR	50.845.763.000	0,238
	2019	IDR	14.200.531.000	IDR	57.029.659.000	0,249
AKPI	2015	IDR	23.494.252.000	IDR	51.138.966.000	0,459

KODE	TAHUN	TAX EXPENSE		PRE TAX INCOME		ETR
	2016	IDR	23.558.754.000	IDR	75.952.611.000	0,310
	2017	IDR	18.479.528.000	IDR	31.813.498.000	0,581
	2018	IDR	27.460.619.000	IDR	91.686.890.000	0,300
	2019	IDR	24.146.137.000	IDR	78.501.405.000	0,308
IGAR	2015	IDR	11.820.161.899	IDR	63.236.346.206	0,187
	2016	IDR	26.468.958.222	IDR	95.774.588.017	0,276
	2017	IDR	23.388.107.927	IDR	95.764.791.063	0,244
	2018	IDR	17.075.521.220	IDR	61.747.960.127	0,277
	2019	IDR	22.697.694.263	IDR	83.534.447.014	0,272
IMPC	2015	IDR	17.445.790.361	IDR	147.204.866.336	0,119
	2016	IDR	38.973.036.457	IDR	164.796.167.232	0,236
	2017	IDR	20.120.487.307	IDR	111.423.979.247	0,181
	2018	IDR	11.936.029.955	IDR	117.459.959.119	0,102
	2019	IDR	40.827.845.760	IDR	133.973.045.799	0,305
TRST	2015	IDR	25.783.708.943	IDR	51.097.812.346	0,505
	2016	IDR	10.599.899.807	IDR	23.194.967.133	0,457
	2017	IDR	25.686.000.465	IDR	12.513.681.277	2,053
	2018	IDR	26.977.223.660	IDR	36.216.675.439	0,745
	2019	IDR	21.397.893.424	IDR	17.514.074.859	1,222
CPIN	2015	IDR	449.030.000.000	IDR	2.281.628.000.000	0,197
	2016	IDR	1.731.848.000.000	IDR	3.983.661.000.000	0,435
	2017	IDR	758.918.000.000	IDR	3.255.705.000.000	0,233
	2018	IDR	1.355.866.000.000	IDR	5.907.351.000.000	0,230
	2019	IDR	963.064.000.000	IDR	4.595.238.000.000	0,210
JPFA	2015	IDR	173.193.000.000	IDR	697.677.000.000	0,248
	2016	IDR	594.983.000.000	IDR	2.766.591.000.000	0,215
	2017	IDR	632.785.000.000	IDR	1.740.595.000.000	0,364
	2018	IDR	836.638.000.000	IDR	3.089.839.000.000	0,271
	2019	IDR	688.851.000.000	IDR	2.572.708.000.000	0,268
KDSI	2015	IDR	3.419.705.975	IDR	14.890.268.268	0,230
	2016	IDR	16.570.567.066	IDR	63.679.916.133	0,260
	2017	IDR	24.397.862.353	IDR	93.363.070.902	0,261
	2018	IDR	27.193.843.703	IDR	103.955.745.914	0,262
	2019	IDR	30.835.922.008	IDR	94.926.825.515	0,325
ASII	2015	IDR	4.017.000.000.000	IDR	19.630.000.000.000	0,205
	2016	IDR	3.951.000.000.000	IDR	22.253.000.000.000	0,178
	2017	IDR	6.031.000.000.000	IDR	29.196.000.000.000	0,207
	2018	IDR	7.623.000.000.000	IDR	34.995.000.000.000	0,218

KODE	TAHUN	TAX EXPENSE	PRE TAX INCOME	ETR
	2019	IDR 7.433.000.000.000	IDR 34.054.000.000.000	0,218
AUTO	2015	IDR 110.895.000.000	IDR 433.596.000.000	0,256
	2016	IDR 165.486.000.000	IDR 648.907.000.000	0,255
	2017	IDR 164.155.000.000	IDR 711.936.000.000	0,231
	2018	IDR 180.762.000.000	IDR 861.563.000.000	0,210
	2019	IDR 266.349.000.000	IDR 1.119.858.000.000	0,238
BOLT	2015	IDR 35.250.725.087	IDR 132.931.035.859	0,265
	2016	IDR 42.077.964.813	IDR 159.541.042.737	0,264
	2017	IDR 34.699.400.993	IDR 131.970.355.069	0,263
	2018	IDR 27.102.667.897	IDR 102.840.767.511	0,264
	2019	IDR 17.771.228.372	IDR 69.263.833.897	0,257
INDS	2015	IDR 2.200.387.443	IDR 4.134.206.595	0,532
	2016	IDR 10.583.748.495	IDR 60.140.115.829	0,176
	2017	IDR 46.701.314.660	IDR 160.340.854.561	0,291
	2018	IDR 37.295.885.405	IDR 147.982.768.771	0,252
	2019	IDR 28.605.311.394	IDR 130.070.871.745	0,220
SMSM	2015	IDR 122.410.000.000	IDR 583.717.000.000	0,210
	2016	IDR 156.016.000.000	IDR 658.208.000.000	0,237
	2017	IDR 165.250.000.000	IDR 720.638.000.000	0,229
	2018	IDR 194.731.000.000	IDR 828.281.000.000	0,235
	2019	IDR 183.366.000.000	IDR 822.042.000.000	0,224
STAR	2015	IDR 2.339.678.558	IDR 2.646.564.128	0,884
	2016	IDR 5.466.959.514	IDR 5.929.514.820	0,922
	2017	IDR 4.163.674.800	IDR 4.578.401.598	0,909
	2018	IDR 5.856.185.860	IDR 6.029.776.900	0,971
	2019	IDR 4.818.501.423	IDR 6.769.612.827	0,712
TRIS	2015	IDR 12.720.908.918	IDR 50.169.354.682	0,254
	2016	IDR 22.734.275.933	IDR 47.947.291.257	0,474
	2017	IDR 7.635.098.236	IDR 21.833.987.786	0,350
	2018	IDR 11.201.622.830	IDR 56.044.065.654	0,200
	2019	IDR 22.463.824.024	IDR 63.948.501.122	0,351
JECC	2015	IDR 6.031.664.000	IDR 8.496.333.000	0,710
	2016	IDR 43.002.354.000	IDR 175.425.515.000	0,245
	2017	IDR 28.268.246.000	IDR 111.623.616.000	0,253
	2018	IDR 33.619.690.000	IDR 122.048.569.000	0,275
	2019	IDR 42.452.569.000	IDR 144.970.437.000	0,293
KBLI	2015	IDR 34.677.927.328	IDR 150.049.026.298	0,231
	2016	IDR 14.689.067.757	IDR 34.528.844.006	0,425

KODE	TAHUN	TAX EXPENSE	PRE TAX INCOME	ETR
	2017	IDR 553.314.951	IDR 44.548.264.596	0,012
	2018	IDR 23.833.338.586	IDR 64.508.435.214	0,369
	2019	IDR 10.183.374.385	IDR 48.831.643.532	0,209
SCCO	2015	IDR 46.936.637.110	IDR 206.056.283.235	0,228
	2016	IDR 99.008.469.812	IDR 439.602.100.346	0,225
	2017	IDR 75.500.057.785	IDR 345.230.356.594	0,219
	2018	IDR 89.029.251.172	IDR 343.024.583.828	0,260
	2019	IDR 109.811.425.973	IDR 413.405.348.304	0,266

Lampiran 2 Perhitungan Nilai Perusahaan

KODE	TAHUN	NILAI PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM			PVB
			EKUITAS	SAHAM BEREDAR	NBS	
ADES	2015	IDR 1.015	IDR 328.369.000.000	IDR 589.896.800	556,655	1,823
	2016	IDR 1.000	IDR 384.388.000.000	IDR 589.896.800	651,619	1,535
	2017	IDR 885	IDR 423.011.000.000	IDR 589.896.800	717,093	1,234
	2018	IDR 920	IDR 481.914.000.000	IDR 589.896.800	816,946	1,126
	2019	IDR 1.045	IDR 567.937.000.000	IDR 589.896.800	962,773	1,085
BUDI	2015	IDR 63	IDR 1.105.251.000.000	IDR 4.364.517.362	253,236	0,249
	2016	IDR 87	IDR 1.164.982.000.000	IDR 4.498.997.362	258,943	0,336
	2017	IDR 94	IDR 1.194.700.000.000	IDR 4.498.997.362	265,548	0,354
	2018	IDR 96	IDR 1.226.484.000.000	IDR 4.498.997.362	272,613	0,352
	2019	IDR 103	IDR 1.285.318.000.000	IDR 4.498.997.362	285,690	0,361
CEKA	2015	IDR 675	IDR 639.893.514.352	IDR 595.000.000	1075,451	0,628
	2016	IDR 1.350	IDR 887.920.113.728	IDR 595.000.000	1492,303	0,905
	2017	IDR 1.290	IDR 903.044.187.067	IDR 595.000.000	1517,721	0,850
	2018	IDR 1.375	IDR 976.647.575.842	IDR 595.000.000	1641,424	0,838
	2019	IDR 1.670	IDR 1.131.294.696.834	IDR 595.000.000	1901,336	0,878
DLTA	2015	IDR 5.200	IDR 849.621.481.000	IDR 800.659.050	1061,153	4,900
	2016	IDR 5.000	IDR 1.012.374.008.000	IDR 800.659.050	1264,426	3,954
	2017	IDR 4.590	IDR 1.144.645.393.000	IDR 800.659.050	1429,629	3,211
	2018	IDR 5.500	IDR 1.284.163.814.000	IDR 800.659.050	1603,883	3,429
	2019	IDR 6.800	IDR 1.213.563.332.000	IDR 800.659.050	1515,706	4,486
INDF	2015	IDR 5.075	IDR 43.121.593.000.000	IDR 8.780.426.500	4911,105	1,033
	2016	IDR 7.925	IDR 43.941.423.000.000	IDR 8.780.426.500	5004,475	1,584
	2017	IDR 7.625	IDR 46.756.724.000.000	IDR 8.780.426.500	5325,109	1,432
	2018	IDR 7.450	IDR 49.916.800.000.000	IDR 8.780.426.500	5685,009	1,310

KODE	TAHUN	NILAI PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM			PVB
			EKUITAS	SAHAM BEREDAR	NBS	
	2019	IDR 7.925	IDR 54.202.488.000.000	IDR 8.780.426.500	6173,104	1,284
MLBI	2015	IDR 8.200	IDR 766.480.000.000	IDR 2.107.000.000	363,778	22,541
	2016	IDR 11.750	IDR 820.640.000.000	IDR 2.107.000.000	389,483	30,168
	2017	IDR 13.675	IDR 1.064.905.000.000	IDR 2.107.000.000	505,413	27,057
	2018	IDR 16.000	IDR 1.167.536.000.000	IDR 2.107.000.000	554,122	28,874
	2019	IDR 15.500	IDR 1.146.007.000.000	IDR 2.107.000.000	543,905	28,498
ROTI	2015	IDR 1.265	IDR 1.188.534.951.872	IDR 5.061.100.000	234,837	5,387
	2016	IDR 1.600	IDR 1.442.751.772.026	IDR 5.061.100.000	285,067	5,613
	2017	IDR 1.275	IDR 2.820.105.715.411	IDR 6.186.488.888	455,849	2,797
	2018	IDR 1.200	IDR 2.916.901.120.111	IDR 6.106.828.188	477,646	2,512
	2019	IDR 1.300	IDR 3.092.597.379.097	IDR 6.106.828.188	506,416	2,567
SKBM	2015	IDR 945	IDR 334.087.439.659	IDR 936.530.894	356,729	2,649
	2016	IDR 640	IDR 368.389.286.646	IDR 936.530.894	393,355	1,627
	2017	IDR 715	IDR 1.023.237.460.399	IDR 1.726.003.217	592,836	1,206
	2018	IDR 695	IDR 1.040.576.552.571	IDR 1.726.003.217	602,882	1,153
	2019	IDR 410	IDR 1.035.820.381.000	IDR 1.726.003.217	600,127	0,683
SKLT	2015	IDR 370	IDR 152.044.668.111	IDR 690.740.500	220,118	1,681
	2016	IDR 308	IDR 296.151.295.872	IDR 621.666.450	476,383	0,647
	2017	IDR 1.100	IDR 307.569.774.228	IDR 621.666.450	494,750	2,223
	2018	IDR 1.500	IDR 339.236.007.000	IDR 621.666.450	545,688	2,749
	2019	IDR 1.610	IDR 380.381.947.966	IDR 621.666.450	611,875	2,631
STTP	2015	IDR 3.015	IDR 1.008.809.438.257	IDR 1.310.000.000	770,084	3,915
	2016	IDR 3.190	IDR 1.168.512.137.670	IDR 1.310.000.000	891,994	3,576
	2017	IDR 4.360	IDR 1.384.772.068.360	IDR 1.310.000.000	1057,078	4,125
	2018	IDR 3.750	IDR 1.646.387.946.952	IDR 1.310.000.000	1256,785	2,984
	2019	IDR 4.500	IDR 2.148.007.007.980	IDR 1.310.000.000	1639,700	2,744
GGRM	2015	IDR 55.000	IDR 38.007.909.000.000	IDR 1.924.088.000	19753,727	2,784
	2016	IDR 63.900	IDR 39.564.228.000.000	IDR 1.924.088.000	20562,588	3,108
	2017	IDR 83.800	IDR 42.187.664.000.000	IDR 1.924.088.000	21926,057	3,822
	2018	IDR 83.625	IDR 45.133.285.000.000	IDR 1.924.088.000	23456,975	3,565
	2019	IDR 53.000	IDR 76.647.274.000.000	IDR 1.924.088.000	39835,638	1,330
HMSP	2015	IDR 3.760	IDR 32.016.060.000.000	IDR 4.652.723.076	6881,145	0,546
	2016	IDR 3.830	IDR 34.175.014.000.000	IDR 116.318.076.900	293,807	13,036
	2017	IDR 4.370	IDR 34.112.985.000.000	IDR 116.318.076.900	293,273	14,901
	2018	IDR 3.710	IDR 35.358.253.000.000	IDR 116.318.076.900	303,979	12,205
	2019	IDR 2.100	IDR 35.679.730.000.000	IDR 116.318.076.900	306,743	6,846

KODE	TAHUN	NILAI PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM			PVB
			EKUITAS	SAHAM BEREDAR	NBS	
KAEF	2015	IDR 870	IDR 1.862.096.822.470	IDR 5.554.000.000	335,271	2,595
	2016	IDR 2.750	IDR 2.271.407.409.194	IDR 5.554.000.000	408,968	6,724
	2017	IDR 2.700	IDR 2.572.520.755.127	IDR 5.554.000.000	463,183	5,829
	2018	IDR 2.600	IDR 4.146.258.067.000	IDR 5.554.000.000	746,535	3,483
	2019	IDR 1.250	IDR 7.412.926.828.000	IDR 5.554.000.000	1334,701	0,937
KLBF	2015	IDR 1.320	IDR 10.938.285.985.269	IDR 46.875.122.110	233,349	5,657
	2016	IDR 1.515	IDR 12.463.847.141.085	IDR 46.875.122.110	265,895	5,698
	2017	IDR 1.690	IDR 13.894.031.782.689	IDR 46.875.122.110	296,405	5,702
	2018	IDR 1.520	IDR 15.294.594.796.354	IDR 46.875.122.110	326,284	4,659
	2019	IDR 1.620	IDR 16.705.582.476.031	IDR 46.875.122.110	356,385	4,546
MERK	2015	IDR 6.775	IDR 473.543.282.000	IDR 448.000.000	1057,016	6,410
	2016	IDR 9.200	IDR 582.672.469.000	IDR 448.000.000	1300,608	7,074
	2017	IDR 8.500	IDR 615.437.441.000	IDR 448.000.000	1373,744	6,187
	2018	IDR 4.300	IDR 518.280.401.000	IDR 448.000.000	1156,876	3,717
	2019	IDR 2.850	IDR 594.011.658.000	IDR 448.000.000	1325,919	2,149
PYFA	2015	IDR 192	IDR 101.222.059.197	IDR 535.080.000	189,172	1,015
	2016	IDR 200	IDR 105.508.790.427	IDR 535.080.000	197,183	1,014
	2017	IDR 183	IDR 108.856.000.711	IDR 535.080.000	203,439	0,900
	2018	IDR 189	IDR 118.927.560.800	IDR 535.080.000	222,261	0,850
	2019	IDR 198	IDR 121.712.150.457	IDR 535.080.000	227,465	0,870
SIDO	2015	IDR 275	IDR 2.598.314.000.000	IDR 15.000.000.000	173,221	1,588
	2016	IDR 260	IDR 2.757.885.000.000	IDR 14.879.469.100	185,348	1,403
	2017	IDR 273	IDR 2.895.865.000.000	IDR 14.883.360.900	194,571	1,401
	2018	IDR 420	IDR 2.902.614.000.000	IDR 14.884.360.900	195,011	2,154
	2019	IDR 638	IDR 3.064.707.000.000	IDR 14.884.360.900	205,901	3,096
TSPC	2015	IDR 1.750	IDR 4.337.140.975.120	IDR 4.500.000.000	963,809	1,816
	2016	IDR 1.970	IDR 4.635.273.142.692	IDR 4.500.000.000	1030,061	1,913
	2017	IDR 1.800	IDR 5.082.008.409.145	IDR 4.500.000.000	1129,335	1,594
	2018	IDR 1.390	IDR 5.432.848.070.494	IDR 4.500.000.000	1207,300	1,151
	2019	IDR 1.395	IDR 5.791.035.969.893	IDR 4.500.000.000	1286,897	1,084
KINO	2015	IDR 3.840	IDR 1.776.629.252.300	IDR 1.428.571.500	1243,640	3,088
	2016	IDR 3.030	IDR 1.952.072.473.629	IDR 1.428.571.500	1366,451	2,217
	2017	IDR 2.120	IDR 2.055.170.880.109	IDR 1.428.571.500	1438,620	1,474
	2018	IDR 2.800	IDR 2.186.900.126.396	IDR 1.428.571.500	1530,830	1,829
	2019	IDR 3.430	IDR 2.702.862.179.552	IDR 1.428.571.500	1892,003	1,813
TCID	2015	IDR 16.500	IDR 1.714.871.478.033	IDR 201.066.667	8528,870	1,935

KODE	TAHUN	NILAI PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM			PVB
			EKUITAS	SAHAM BEREDAR	NBS	
	2016	IDR 12.500	IDR 1.783.158.507.325	IDR 201.066.667	8868,494	1,409
	2017	IDR 17.900	IDR 1.858.326.336.424	IDR 201.066.667	9242,339	1,937
	2018	IDR 17.250	IDR 1.972.463.165.139	IDR 201.066.667	9809,996	1,758
	2019	IDR 11.000	IDR 2.019.143.817.162	IDR 201.066.667	10042,161	1,095
CINT	2015	IDR 338	IDR 315.073.311.914	IDR 1.000.000.000	315,073	1,073
	2016	IDR 316	IDR 326.429.838.956	IDR 1.000.000.000	326,430	0,968
	2017	IDR 334	IDR 382.273.759.946	IDR 1.000.000.000	382,274	0,874
	2018	IDR 284	IDR 388.678.577.828	IDR 1.000.000.000	388,679	0,731
	2019	IDR 302	IDR 389.671.404.669	IDR 1.000.000.000	389,671	0,775
INTP	2015	IDR 22.325	IDR 23.865.950.000.000	IDR 3.681.231.699	6483,143	3,444
	2016	IDR 15.400	IDR 26.138.703.000.000	IDR 3.681.231.699	7100,532	2,169
	2017	IDR 21.950	IDR 24.556.507.000.000	IDR 3.681.231.699	6670,731	3,290
	2018	IDR 18.450	IDR 23.221.589.000.000	IDR 3.681.231.699	6308,103	2,925
	2019	IDR 19.025	IDR 23.080.261.000.000	IDR 3.681.231.699	6269,712	3,034
SMBR	2015	IDR 291	IDR 2.949.352.584.000	IDR 9.837.678.500	299,802	0,971
	2016	IDR 2.790	IDR 3.120.757.702.000	IDR 9.837.678.500	317,225	8,795
	2017	IDR 3.800	IDR 3.412.859.859.000	IDR 9.837.678.500	346,917	10,954
	2018	IDR 1.750	IDR 3.473.671.056.000	IDR 9.924.797.283	349,999	5,000
	2019	IDR 440	IDR 3.482.293.092.000	IDR 9.932.534.336	350,595	1,255
WTON	2015	IDR 825	IDR 2.263.425.161.325	IDR 8.715.466.600	259,702	3,177
	2016	IDR 825	IDR 2.490.474.913.654	IDR 8.715.466.600	285,753	2,887
	2017	IDR 500	IDR 27.479.353.374.085	IDR 8.715.466.600	3152,941	0,159
	2018	IDR 376	IDR 3.136.812.010.205	IDR 8.715.466.600	359,913	1,045
	2019	IDR 450	IDR 3.508.445.940.007	IDR 8.715.466.600	402,554	1,118
ARNA	2015	IDR 500	IDR 894.728.477.056	IDR 7.341.430.976	121,874	4,103
	2016	IDR 520	IDR 948.088.201.259	IDR 7.341.430.976	129,142	4,027
	2017	IDR 342	IDR 1.029.399.792.539	IDR 7.341.430.976	140,218	2,439
	2018	IDR 420	IDR 1.096.596.429.104	IDR 7.341.430.976	149,371	2,812
	2019	IDR 436	IDR 1.176.781.762.600	IDR 7.341.430.976	160,293	2,720
ISSP	2015	IDR 188	IDR 2.553.475.000.000	IDR 7.185.992.035	355,341	0,529
	2016	IDR 210	IDR 2.645.057.000.000	IDR 7.185.992.035	368,085	0,571
	2017	IDR 115	IDR 2.840.941.000.000	IDR 7.185.992.035	395,344	0,291
	2018	IDR 84	IDR 2.915.416.000.000	IDR 7.185.992.035	405,708	0,207
	2019	IDR 184	IDR 3.098.666.000.000	IDR 7.185.992.035	431,209	0,427
LION	2015	IDR 1.050	IDR 454.599.496.171	IDR 520.016.000	874,203	1,201
	2016	IDR 1.050	IDR 470.603.093.171	IDR 520.016.000	904,978	1,160

KODE	TAHUN	NILAI PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM			PVB
			EKUITAS	SAHAM BEREDAR	NBS	
	2017	IDR 765	IDR 452.307.088.017	IDR 520.016.000	869,795	0,880
	2018	IDR 680	IDR 475.170.562.075	IDR 520.016.000	913,761	0,744
	2019	IDR 468	IDR 468.017.892.312	IDR 520.016.000	900,007	0,520
DPNS	2015	IDR 387	IDR 241.296.079.044	IDR 331.129.952	728,705	0,531
	2016	IDR 400	IDR 263.264.403.585	IDR 331.129.952	795,049	0,503
	2017	IDR 350	IDR 267.835.387.367	IDR 331.129.952	808,853	0,433
	2018	IDR 316	IDR 277.708.599.001	IDR 331.129.952	838,670	0,377
	2019	IDR 254	IDR 282.101.635.876	IDR 331.129.952	851,936	0,298
INCI	2015	IDR 260	IDR 154.051.308.997	IDR 181.035.556	850,945	0,305
	2016	IDR 261	IDR 242.826.462.751	IDR 181.035.556	1341,319	0,194
	2017	IDR 348	IDR 268.379.825.144	IDR 181.035.556	1482,470	0,235
	2018	IDR 531	IDR 319.952.419.798	IDR 196.121.237	1631,401	0,325
	2019	IDR 418	IDR 340.121.790.973	IDR 196.121.237	1734,243	0,241
SRSN	2015	IDR 50	IDR 340.079.837.000	IDR 6.020.000.000	56,492	0,885
	2016	IDR 50	IDR 402.053.633.000	IDR 6.020.000.000	66,786	0,749
	2017	IDR 50	IDR 415.505.899.000	IDR 6.020.000.000	69,021	0,724
	2018	IDR 63	IDR 477.788.016.000	IDR 6.020.000.000	79,367	0,794
	2019	IDR 68	IDR 514.600.563.000	IDR 6.020.000.000	85,482	0,795
AKPI	2015	IDR 875	IDR 1.107.565.893.000	IDR 680.000.000	1628,773	0,537
	2016	IDR 900	IDR 1.120.035.169.000	IDR 680.000.000	1647,111	0,546
	2017	IDR 725	IDR 1.126.612.491.000	IDR 680.000.000	1656,783	0,438
	2018	IDR 700	IDR 1.233.833.753.000	IDR 680.000.000	1814,461	0,386
	2019	IDR 370	IDR 1.244.955.791.000	IDR 680.000.000	1830,817	0,202
IGAR	2015	IDR 224	IDR 310.464.258.463	IDR 972.204.500	319,340	0,701
	2016	IDR 520	IDR 373.749.035.530	IDR 972.204.500	384,435	1,353
	2017	IDR 378	IDR 441.946.749.143	IDR 972.204.500	454,582	0,832
	2018	IDR 382	IDR 482.914.243.337	IDR 972.204.500	496,721	0,769
	2019	IDR 340	IDR 536.925.371.505	IDR 972.204.500	552,276	0,616
IMPC	2015	IDR 925	IDR 1.096.879.954.951	IDR 483.350.000	2269,329	0,408
	2016	IDR 1.025	IDR 1.225.645.183.071	IDR 4.833.500.000	253,573	4,042
	2017	IDR 1.090	IDR 1.289.020.969.663	IDR 4.833.500.000	266,685	4,087
	2018	IDR 940	IDR 1.372.223.331.022	IDR 4.833.500.000	283,898	3,311
	2019	IDR 1.050	IDR 1.408.287.832.788	IDR 4.833.500.000	291,360	3,604
TRST	2015	IDR 310	IDR 1.956.920.690.054	IDR 2.808.000.000	696,909	0,445
	2016	IDR 300	IDR 1.932.355.184.014	IDR 2.808.000.000	688,161	0,436
	2017	IDR 374	IDR 1.975.569.497.486	IDR 2.808.000.000	703,550	0,532

KODE	TAHUN	NILAI PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM			PVB
			EKUITAS	SAHAM BEREDAR	NBS	
	2018	IDR 400	IDR 2.237.384.616.122	IDR 2.808.000.000	796,789	0,502
	2019	IDR 380	IDR 2.174.460.936.275	IDR 2.808.000.000	774,381	0,491
CPIN	2015	IDR 2.600	IDR 12.561.427.000.000	IDR 16.398.000.000	766,034	3,394
	2016	IDR 3.090	IDR 14.157.243.000.000	IDR 16.398.000.000	863,352	3,579
	2017	IDR 3.000	IDR 15.702.825.000.000	IDR 16.398.000.000	957,606	3,133
	2018	IDR 7.225	IDR 19.391.174.000.000	IDR 16.398.000.000	1182,533	6,110
	2019	IDR 6.500	IDR 21.071.600.000.000	IDR 16.398.000.000	1285,010	5,058
JPFA	2015	IDR 635	IDR 6.109.692.000.000	IDR 10.640.198.170	574,208	1,106
	2016	IDR 1.455	IDR 9.372.964.000.000	IDR 11.390.198.170	822,897	1,768
	2017	IDR 1.300	IDR 9.795.628.000.000	IDR 11.386.157.970	860,310	1,511
	2018	IDR 2.150	IDR 10.214.809.000.000	IDR 11.717.177.201	871,781	2,466
	2019	IDR 1.535	IDR 11.448.168.000.000	IDR 11.719.214.001	976,872	1,571
KDSI	2015	IDR 191	IDR 378.921.289.974	IDR 405.000.000	935,608	0,204
	2016	IDR 350	IDR 419.784.268.104	IDR 405.000.000	1036,504	0,338
	2017	IDR 550	IDR 485.539.501.101	IDR 405.000.000	1198,863	0,459
	2018	IDR 1.000	IDR 555.416.646.512	IDR 405.000.000	1371,399	0,729
	2019	IDR 1.170	IDR 608.205.409.017	IDR 405.000.000	1501,742	0,779
ASII	2015	IDR 6.000	IDR 126.533.000.000.000	IDR 40.483.533.140	3125,542	1,920
	2016	IDR 8.275	IDR 139.906.000.000.000	IDR 40.483.533.140	3455,874	2,394
	2017	IDR 8.300	IDR 156.329.000.000.000	IDR 40.483.533.140	3861,545	2,149
	2018	IDR 8.225	IDR 174.363.000.000.000	IDR 40.483.533.140	4307,010	1,910
	2019	IDR 6.925	IDR 186.763.000.000.000	IDR 40.483.533.140	4613,308	1,501
AUTO	2015	IDR 1.600	IDR 10.143.426.000.000	IDR 4.819.733.000	2104,562	0,760
	2016	IDR 2.050	IDR 10.536.558.000.000	IDR 4.819.733.000	2186,129	0,938
	2017	IDR 2.060	IDR 10.759.076.000.000	IDR 4.819.733.000	2232,297	0,923
	2018	IDR 1.470	IDR 11.263.635.000.000	IDR 4.819.733.000	2336,983	0,629
	2019	IDR 1.240	IDR 11.650.534.000.000	IDR 4.819.733.000	2417,257	0,513
BOLT	2015	IDR 1.195	IDR 760.529.199.078	IDR 2.343.750.000	324,492	3,683
	2016	IDR 805	IDR 961.648.686.584	IDR 2.343.750.000	410,303	1,962
	2017	IDR 985	IDR 720.676.693.568	IDR 2.343.750.000	307,489	3,203
	2018	IDR 970	IDR 738.035.474.182	IDR 2.343.750.000	314,895	3,080
	2019	IDR 840	IDR 761.027.824.707	IDR 2.343.750.000	324,705	2,587
INDS	2015	IDR 3.360	IDR 1.919.038.917.988	IDR 656.249.710	2924,251	1,149
	2016	IDR 810	IDR 2.068.063.877.631	IDR 656.249.710	3151,337	0,257
	2017	IDR 1.260	IDR 2.144.818.918.530	IDR 656.249.710	3268,297	0,386
	2018	IDR 2.220	IDR 2.194.231.835.853	IDR 656.249.710	3343,593	0,664

KODE	TAHUN	NILAI PASAR SAHAM	NILAI BUKU SAHAM			PVB
			EKUITAS	SAHAM BEREDAR	NBS	
	2019	IDR 2.300	IDR 2.572.287.128.060	IDR 656.249.710	3919,677	0,587
SMSM	2015	IDR 1.190	IDR 1.440.248.000.000	IDR 1.439.668.860	1000,402	1,190
	2016	IDR 980	IDR 1.580.055.000.000	IDR 5.758.675.440	274,378	3,572
	2017	IDR 1.225	IDR 1.828.184.000.000	IDR 5.758.675.440	317,466	3,859
	2018	IDR 1.400	IDR 2.150.277.000.000	IDR 5.758.675.440	373,398	3,749
	2019	IDR 1.490	IDR 2.442.303.000.000	IDR 5.758.675.440	424,108	3,513
STAR	2015	IDR 50	IDR 489.676.008.886	IDR 4.800.000.602	102,016	0,490
	2016	IDR 56	IDR 490.025.951.324	IDR 4.800.000.602	102,089	0,549
	2017	IDR 99	IDR 490.282.287.552	IDR 4.800.000.602	102,142	0,969
	2018	IDR 86	IDR 491.354.577.004	IDR 4.800.000.602	102,366	0,840
	2019	IDR 153	IDR 490.018.704.992	IDR 4.800.000.602	102,087	1,499
TRIS	2015	IDR 300	IDR 329.208.076.905	IDR 1.045.446.325	314,897	0,953
	2016	IDR 336	IDR 346.627.180.477	IDR 1.045.531.525	331,532	1,013
	2017	IDR 308	IDR 356.231.586.783	IDR 1.046.928.002	340,264	0,905
	2018	IDR 220	IDR 631.779.448.585	IDR 1.046.928.002	603,460	0,365
	2019	IDR 226	IDR 660.613.650.580	IDR 3.140.784.006	210,334	1,074
JECC	2015	IDR 1.350	IDR 367.756.259.000	IDR 151.200.000	2432,250	0,555
	2016	IDR 3.500	IDR 470.338.342.000	IDR 151.200.000	3110,703	1,125
	2017	IDR 4.700	IDR 547.361.482.000	IDR 151.200.000	3620,116	1,298
	2018	IDR 6.675	IDR 609.241.164.000	IDR 151.200.000	4029,373	1,657
	2019	IDR 6.175	IDR 756.131.725.000	IDR 151.200.000	5000,871	1,235
KBLI	2015	IDR 119	IDR 296.475.380.006	IDR 1.120.000.000	264,710	0,450
	2016	IDR 276	IDR 320.655.277.264	IDR 1.120.000.000	286,229	0,964
	2017	IDR 426	IDR 791.428.577.199	IDR 1.120.000.000	706,633	0,603
	2018	IDR 302	IDR 821.471.284.063	IDR 1.120.000.000	733,457	0,412
	2019	IDR 525	IDR 848.427.028.426	IDR 1.120.000.000	757,524	0,693
SCCO	2015	IDR 3.725	IDR 922.352.503.822	IDR 205.583.400	4486,513	0,830
	2016	IDR 7.275	IDR 1.220.420.673.224	IDR 205.583.400	5936,378	1,225
	2017	IDR 9.000	IDR 2.728.227.483.994	IDR 205.583.400	13270,660	0,678
	2018	IDR 8.700	IDR 2.910.749.138.067	IDR 205.583.400	14158,483	0,614
	2019	IDR 9.175	IDR 3.141.020.945.591	IDR 205.583.400	15278,573	0,601

Lampiran 3 Perhitungan *Good Corporate Governance* Kepemilikan Manajerial

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
		SAHAM	SAHAM BEREDAR	HASIL(%)
ADES	2015		IDR 589.896.800	0,000
	2016		IDR 589.896.800	0,000
	2017		IDR 589.896.800	0,000
	2018		IDR 589.896.800	0,000
	2019		IDR 589.896.800	0,000
BUDI	2015		IDR 4.364.517.362	0,000
	2016		IDR 4.498.997.362	0,000
	2017		IDR 4.498.997.362	0,000
	2018		IDR 4.498.997.362	0,000
	2019		IDR 4.498.997.362	0,000
CEKA	2015		IDR 595.000.000	0,000
	2016	IDR 4.500.000	IDR 595.000.000	0,756
	2017	IDR 4.500.000	IDR 595.000.000	0,756
	2018	IDR 4.500.000	IDR 595.000.000	0,756
	2019		IDR 595.000.000	0,000
DLTA	2015		IDR 800.659.050	0,000
	2016		IDR 800.659.050	0,000
	2017		IDR 800.659.050	0,000
	2018		IDR 800.659.050	0,000
	2019		IDR 800.659.050	0,000
INDF	2015	IDR 1.380.020	IDR 8.780.426.500	0,016
	2016	IDR 1.380.020	IDR 8.780.426.500	0,016
	2017	IDR 1.380.020	IDR 8.780.426.500	0,016
	2018	IDR 1.461.020	IDR 8.780.426.500	0,017
	2019	IDR 1.380.020	IDR 8.780.426.500	0,016
MLBI	2015		IDR 2.107.000.000	0,000
	2016		IDR 2.107.000.000	0,000
	2017		IDR 2.107.000.000	0,000
	2018		IDR 2.107.000.000	0,000
	2019		IDR 2.107.000.000	0,000
ROTI	2015		IDR 5.061.100.000	0,000
	2016		IDR 5.061.100.000	0,000
	2017		IDR 6.186.488.888	0,000
	2018		IDR 6.106.828.188	0,000

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
		SAHAM	SAHAM BEREDAR	HASIL(%)
	2019		IDR 6.106.828.188	0,000
SKBM	2015	IDR 29.036.200	IDR 936.530.894	3,100
	2016	IDR 30.232.885	IDR 936.530.894	3,228
	2017	IDR 38.087.991	IDR 1.726.003.217	2,207
	2018	IDR 38.304.991	IDR 1.726.003.217	2,219
	2019	IDR 38.304.991	IDR 1.726.003.217	2,219
SKLT	2015	IDR 1.668.640	IDR 690.740.500	0,242
	2016	IDR 1.938.640	IDR 621.666.450	0,312
	2017	IDR 4.603.391	IDR 621.666.450	0,740
	2018	IDR 5.687.064	IDR 621.666.450	0,915
	2019	IDR 5.687.044	IDR 621.666.450	0,915
STTP	2015	IDR 41.790.800	IDR 1.310.000.000	3,190
	2016	IDR 41.750.800	IDR 1.310.000.000	3,187
	2017	IDR 41.750.800	IDR 1.310.000.000	3,187
	2018	IDR 42.744.400	IDR 1.310.000.000	3,263
	2019	IDR 42.744.400	IDR 1.310.000.000	3,263
GGRM	2015	IDR 17.702.200	IDR 1.924.088.000	0,920
	2016	IDR 12.946.930	IDR 1.924.088.000	0,673
	2017	IDR 12.946.930	IDR 1.924.088.000	0,673
	2018	IDR 12.946.930	IDR 1.924.088.000	0,673
	2019	IDR 12.946.930	IDR 1.924.088.000	0,673
HMSP	2015	IDR -	IDR 4.652.723.076	0,000
	2016	IDR -	IDR 116.318.076.900	0,000
	2017	IDR -	IDR 116.318.076.900	0,000
	2018	IDR -	IDR 116.318.076.900	0,000
	2019	IDR -	IDR 116.318.076.900	0,000
KAEF	2015	IDR 125.000	IDR 5.554.000.000	0,002
	2016	IDR 125.000	IDR 5.554.000.000	0,002
	2017	IDR 42.500	IDR 5.554.000.000	0,001
	2018	IDR 42.500	IDR 5.554.000.000	0,001
	2019		IDR 5.554.000.000	0,000
KLBF	2015	IDR 4.372.500	IDR 46.875.122.110	0,009
	2016	IDR 4.372.500	IDR 46.875.122.110	0,009
	2017	IDR 4.372.500	IDR 46.875.122.110	0,009
	2018	IDR 42.313.000	IDR 46.875.122.110	0,090
	2019	IDR 134.561.507	IDR 46.875.122.110	0,287

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
		SAHAM	SAHAM BEREDAR	HASIL(%)
MERK	2015		IDR 448.000.000	0,000
	2016		IDR 448.000.000	0,000
	2017		IDR 448.000.000	0,000
	2018		IDR 448.000.000	0,000
	2019		IDR 448.000.000	0,000
PYFA	2015	IDR 123.480.000	IDR 535.080.000	23,077
	2016	IDR 123.480.000	IDR 535.080.000	23,077
	2017	IDR 123.480.000	IDR 535.080.000	23,077
	2018	IDR 123.480.000	IDR 535.080.000	23,077
	2019	IDR 123.480.000	IDR 535.080.000	23,077
SIDO	2015	IDR 4.860.000.000	IDR 15.000.000.000	32,400
	2016	IDR 4.860.000.000	IDR 14.879.469.100	32,662
	2017		IDR 14.883.360.900	0,000
	2018		IDR 14.884.360.900	0,000
	2019		IDR 14.884.360.900	0,000
TSPC	2015	IDR 3.070.000	IDR 4.500.000.000	0,068
	2016	IDR 2.679.500	IDR 4.500.000.000	0,060
	2017	IDR 2.029.000	IDR 4.500.000.000	0,045
	2018	IDR 2.029.000	IDR 4.500.000.000	0,045
	2019	IDR 2.064.000	IDR 4.500.000.000	0,046
KINO	2015	IDR 150.000.000	IDR 1.428.571.500	10,500
	2016	IDR 151.157.000	IDR 1.428.571.500	10,581
	2017	IDR 151.356.800	IDR 1.428.571.500	10,595
	2018	IDR 153.623.000	IDR 1.428.571.500	10,754
	2019	IDR 142.541.000	IDR 1.428.571.500	9,978
TCID	2015	IDR 273.004	IDR 201.066.667	0,136
	2016	IDR 286.004	IDR 201.066.667	0,142
	2017	IDR 286.004	IDR 201.066.667	0,142
	2018	IDR 253.004	IDR 201.066.667	0,126
	2019	IDR 253.004	IDR 201.066.667	0,126
CINT	2015	IDR 3.067.000	IDR 1.000.000.000	0,307
	2016	IDR 2.958.000	IDR 1.000.000.000	0,296
	2017	IDR 2.701.000	IDR 1.000.000.000	0,270
	2018	IDR 2.706.900	IDR 1.000.000.000	0,271
	2019	IDR 2.706.900	IDR 1.000.000.000	0,271
INTP	2015		IDR 3.681.231.699	0,000

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
		SAHAM	SAHAM BEREDAR	HASIL(%)
	2016		IDR 3.681.231.699	0,000
	2017		IDR 3.681.231.699	0,000
	2018		IDR 3.681.231.699	0,000
	2019		IDR 3.681.231.699	0,000
SMBR	2015		IDR 9.837.678.500	0,000
	2016		IDR 9.837.678.500	0,000
	2017		IDR 9.837.678.500	0,000
	2018		IDR 9.837.678.500	0,000
	2019		IDR 9.837.678.500	0,000
WTON	2015		IDR 8.715.466.600	0,000
	2016		IDR 8.715.466.600	0,000
	2017		IDR 8.715.466.600	0,000
	2018	IDR 16.627.100	IDR 8.715.466.600	0,191
	2019	IDR 3.298.000	IDR 8.715.466.600	0,038
ARNA	2015		IDR 7.341.430.976	0,000
	2016	IDR 2.740.000.000	IDR 7.341.430.976	37,322
	2017	IDR 2.740.000.000	IDR 7.341.430.976	37,322
	2018	IDR 2.740.000.000	IDR 7.341.430.976	37,322
	2019	IDR 2.740.000.000	IDR 7.341.430.976	37,322
ISSP	2015		IDR 7.185.992.035	0,000
	2016	IDR 500.000	IDR 7.185.992.035	0,007
	2017	IDR 500.000	IDR 7.185.992.035	0,007
	2018	IDR 200.000	IDR 7.185.992.035	0,003
	2019	IDR 200.000	IDR 7.185.992.035	0,003
LION	2015	IDR 1.295.000	IDR 520.160.000	0,249
	2016	IDR 1.295.000	IDR 520.160.000	0,249
	2017	IDR 1.295.000	IDR 520.160.000	0,249
	2018	IDR 1.335.000	IDR 520.160.000	0,257
	2019	IDR 1.335.000	IDR 520.160.000	0,257
DPNS	2015	IDR 18.910.440	IDR 331.129.952	5,711
	2016	IDR 18.910.440	IDR 331.129.952	5,711
	2017	IDR 19.560.226	IDR 331.129.952	5,907
	2018	IDR 19.560.226	IDR 331.129.952	5,907
	2019	IDR 19.555.206	IDR 331.129.952	5,906
INCI	2015	IDR 25.198.483	IDR 181.035.556	13,919
	2016	IDR 60.794.102	IDR 181.035.556	33,581

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL				
		SAHAM		SAHAM BEREDAR		HASIL(%)
	2017	IDR	60.794.102	IDR	181.035.556	33,581
	2018	IDR	65.925.926	IDR	196.121.237	33,615
	2019	IDR	65.925.926	IDR	196.121.237	33,615
SRSN	2015	IDR	697.978.645	IDR	6.020.000.000	11,594
	2016	IDR	1.327.416.952	IDR	6.020.000.000	22,050
	2017	IDR	2.050.709.373	IDR	6.020.000.000	34,065
	2018	IDR	1.747.631.373	IDR	6.020.000.000	29,030
	2019	IDR	1.681.302.766	IDR	6.020.000.000	27,929
AKPI	2015			IDR	680.000.000	0,000
	2016			IDR	680.000.000	0,000
	2017	IDR	31.072.621	IDR	680.000.000	4,570
	2018	IDR	31.072.621	IDR	680.000.000	4,570
	2019	IDR	31.072.621	IDR	680.000.000	4,570
IGAR	2015			IDR	972.204.500	0,000
	2016			IDR	972.204.500	0,000
	2017			IDR	972.204.500	0,000
	2018			IDR	972.204.500	0,000
	2019			IDR	972.204.500	0,000
IMPC	2015	IDR	7.662.000	IDR	483.350.000	1,585
	2016	IDR	79.702.000	IDR	4.833.500.000	1,649
	2017	IDR	81.478.000	IDR	4.833.500.000	1,686
	2018	IDR	81.478.000	IDR	4.833.500.000	1,686
	2019	IDR	81.478.000	IDR	4.833.500.000	1,686
TRST	2015	IDR	80.096.959	IDR	2.808.000.000	2,852
	2016	IDR	200.487.259	IDR	2.808.000.000	7,140
	2017	IDR	176.023.159	IDR	2.808.000.000	6,269
	2018	IDR	176.023.159	IDR	2.808.000.000	6,269
	2019	IDR	176.023.159	IDR	2.808.000.000	6,269
CPIN	2015			IDR	16.398.000.000	0,000
	2016	IDR	352.600	IDR	16.398.000.000	0,002
	2017	IDR	532.600	IDR	16.398.000.000	0,003
	2018	IDR	59.500	IDR	16.398.000.000	0,000
	2019			IDR	16.398.000.000	0,000
JPFA	2015			IDR	10.640.198.170	0,000
	2016			IDR	11.390.198.170	0,000
	2017			IDR	11.386.157.970	0,000

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
		SAHAM	SAHAM BEREDAR	HASIL(%)
	2018		IDR 11.717.177.201	0,000
	2019		IDR 11.719.214.001	0,000
KDSI	2015	IDR 19.487.000	IDR 405.000.000	4,812
	2016	IDR 19.516.900	IDR 405.000.000	4,819
	2017	IDR 19.516.900	IDR 405.000.000	4,819
	2018	IDR 17.857.700	IDR 405.000.000	4,409
	2019	IDR 17.857.700	IDR 405.000.000	4,409
ASII	2015	IDR 14.915.000	IDR 40.483.533.140	0,037
	2016	IDR 16.190.000	IDR 40.483.533.140	0,040
	2017	IDR 20.111.900	IDR 40.483.533.140	0,050
	2018	IDR 20.111.900	IDR 40.483.533.140	0,050
	2019	IDR 24.524.900	IDR 40.483.533.140	0,061
AUTO	2015		IDR 4.819.733.000	0,000
	2016		IDR 4.819.733.000	0,000
	2017		IDR 4.819.733.000	0,000
	2018		IDR 4.819.733.000	0,000
	2019		IDR 4.819.733.000	0,000
BOLT	2015	IDR 525.000.000	IDR 2.343.750.000	22,400
	2016	IDR 525.000.000	IDR 2.343.750.000	22,400
	2017	IDR 525.000.000	IDR 2.343.750.000	22,400
	2018	IDR 525.000.000	IDR 2.343.750.000	22,400
	2019	IDR 525.000.000	IDR 2.343.750.000	22,400
INDS	2015	IDR 2.856.434	IDR 656.249.710	0,435
	2016	IDR 2.856.434	IDR 656.249.710	0,435
	2017	IDR 2.856.434	IDR 656.249.710	0,435
	2018	IDR 2.856.434	IDR 656.249.710	0,435
	2019	IDR 2.683.332	IDR 656.249.710	0,409
SMSM	2015	IDR 115.119.453	IDR 1.439.668.860	7,996
	2016	IDR 460.477.812	IDR 5.758.675.440	7,996
	2017	IDR 460.477.812	IDR 5.758.675.440	7,996
	2018	IDR 329.953.552	IDR 5.758.675.440	5,730
	2019	IDR 329.699.652	IDR 5.758.675.440	5,725
STAR	2015		IDR 4.800.000.602	0,000
	2016		IDR 4.800.000.602	0,000
	2017		IDR 4.800.000.602	0,000
	2018		IDR 4.800.000.602	0,000

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
		SAHAM	SAHAM BEREDAR	HASIL(%)
	2019		IDR 4.800.000.602	0,000
TRIS	2015		IDR 1.045.466.325	0,000
	2016	IDR 7.325.000	IDR 1.045.531.525	0,701
	2017	IDR 7.325.000	IDR 1.046.928.002	0,700
	2018	IDR 7.325.000	IDR 1.046.928.002	0,700
	2019	IDR 7.548.400	IDR 3.140.784.006	0,240
JECC	2015		IDR 151.200.000	0,000
	2016		IDR 151.200.000	0,000
	2017		IDR 151.200.000	0,000
	2018		IDR 151.200.000	0,000
	2019		IDR 151.200.000	0,000
KBLI	2015		IDR 1.120.000.000	0,000
	2016		IDR 1.120.000.000	0,000
	2017		IDR 1.120.000.000	0,000
	2018		IDR 1.120.000.000	0,000
	2019		IDR 1.120.000.000	0,000
SCCO	2015	IDR 11.855.384	IDR 205.583.400	5,767
	2016	IDR 9.838.500	IDR 205.583.400	4,786
	2017	IDR 9.838.500	IDR 205.583.400	4,786
	2018	IDR 9.838.500	IDR 205.583.400	4,786
	2019	IDR 9.838.500	IDR 205.583.400	4,786

Lampiran 4 Perhitungan *Good Corporate Governance* Kepemilikan Institusional

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		
		SAHAM INSTITUSIONAL	SAHAM BEREDAR	HASIL(%)
ADES	2015	IDR 542.347.113	IDR 589.896.800	91,939
	2016	IDR 539.896.713	IDR 589.896.800	91,524
	2017	IDR 539.896.713	IDR 589.896.800	91,524
	2018	IDR 539.896.713	IDR 589.896.800	91,524
	2019	IDR 539.896.713	IDR 589.896.800	91,524
BUDI	2015	IDR 2.252.568.831	IDR 4.364.517.362	51,611
	2016	IDR 2.402.568.831	IDR 4.498.997.362	53,402
	2017	IDR 2.402.568.831	IDR 4.498.997.362	53,402
	2018	IDR 2.402.568.831	IDR 4.498.997.362	53,402
	2019	IDR 2.602.568.831	IDR 4.498.997.362	57,848
CEKA	2015	IDR 547.471.000	IDR 595.000.000	92,012

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		SAHAM INSTITUSIONAL		SAHAM BEREDAR		HASIL(%)
	2016	IDR	547.471.000	IDR	595.000.000	92,012
	2017	IDR	547.471.000	IDR	595.000.000	92,012
	2018	IDR	547.471.000	IDR	595.000.000	92,012
	2019	IDR	547.471.000	IDR	595.000.000	92,012
	2015	IDR	467.061.150	IDR	800.659.050	58,335
DLTA	2016	IDR	467.061.150	IDR	800.659.050	58,335
	2017	IDR	467.061.150	IDR	800.659.050	58,335
	2018	IDR	467.061.150	IDR	800.659.050	58,335
	2019	IDR	467.061.150	IDR	800.659.050	58,335
	2015	IDR	4.396.103.450	IDR	8.780.426.500	50,067
INDF	2016	IDR	4.396.103.450	IDR	8.780.426.500	50,067
	2017	IDR	4.396.103.450	IDR	8.780.426.500	50,067
	2018	IDR	4.396.103.450	IDR	8.780.426.500	50,067
	2019	IDR	4.396.103.450	IDR	8.780.426.500	50,067
	2015	IDR	1.723.151.000	IDR	2.107.000.000	81,782
MLBI	2016	IDR	1.723.151.000	IDR	2.107.000.000	81,782
	2017	IDR	1.723.151.000	IDR	2.107.000.000	81,782
	2018	IDR	1.723.151.000	IDR	2.107.000.000	81,782
	2019	IDR	1.723.151.000	IDR	2.107.000.000	81,782
	2015	IDR	3.581.223.500	IDR	5.061.100.000	70,760
ROTI	2016	IDR	3.511.223.500	IDR	5.061.100.000	69,377
	2017	IDR	4.348.028.207	IDR	6.186.488.888	70,283
	2018	IDR	4.523.028.207	IDR	6.106.828.188	74,065
	2019	IDR	4.523.028.207	IDR	6.106.828.188	74,065
	2015	IDR	671.457.199	IDR	936.530.894	71,696
SKBM	2016	IDR	755.074.606	IDR	936.530.894	80,625
	2017	IDR	1.429.025.322	IDR	1.726.003.217	82,794
	2018	IDR	1.429.025.312	IDR	1.726.003.217	82,794
	2019	IDR	1.429.065.322	IDR	1.726.003.217	82,796
	2015	IDR	663.740.500	IDR	690.740.500	96,091
SKLT	2016	IDR	577.115.000	IDR	621.666.450	92,834
	2017	IDR	580.615.000	IDR	621.666.450	93,397
	2018	IDR	580.615.000	IDR	621.666.450	93,397
	2019	IDR	580.615.000	IDR	621.666.450	93,397
	2015	IDR	743.600.500	IDR	1.310.000.000	56,763
STTP	2016	IDR	743.600.500	IDR	1.310.000.000	56,763
	2017	IDR	743.600.500	IDR	1.310.000.000	56,763
	2018	IDR	743.600.500	IDR	1.310.000.000	56,763

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		SAHAM INSTITUSIONAL		SAHAM BEREDAR		HASIL(%)
	2019	IDR	743.600.500	IDR	1.310.000.000	56,763
GGRM	2015	IDR	1.453.589.500	IDR	1.924.088.000	75,547
	2016	IDR	1.453.589.500	IDR	1.924.088.000	75,547
	2017	IDR	1.453.589.500	IDR	1.924.088.000	75,547
	2018	IDR	1.453.569.500	IDR	1.924.088.000	75,546
	2019	IDR	1.453.589.500	IDR	1.924.088.000	75,547
HMSP	2015	IDR	4.303.768.845	IDR	4.652.723.076	92,500
	2016	IDR	107.594.221.125	IDR	116.318.076.900	92,500
	2017	IDR	107.594.221.125	IDR	116.318.076.900	92,500
	2018	IDR	107.594.221.125	IDR	116.318.076.900	92,500
	2019	IDR	107.594.221.125	IDR	116.318.076.900	92,500
KAEF	2015			IDR	5.554.000.000	0,000
	2016			IDR	5.554.000.000	0,000
	2017			IDR	5.554.000.000	0,000
	2018			IDR	5.554.000.000	0,000
	2019	IDR	252.322.600	IDR	5.554.000.000	4,543
KLBF	2015	IDR	26.572.005.085	IDR	46.875.122.110	56,687
	2016	IDR	26.488.713.385	IDR	46.875.122.110	56,509
	2017	IDR	26.614.076.385	IDR	46.875.122.110	56,777
	2018	IDR	26.702.656.085	IDR	46.875.122.110	56,966
	2019	IDR	31.142.726.125	IDR	46.875.122.110	66,438
MERK	2015	IDR	388.194.920	IDR	448.000.000	86,651
	2016	IDR	388.194.920	IDR	448.000.000	86,651
	2017	IDR	388.194.920	IDR	448.000.000	86,651
	2018	IDR	388.194.920	IDR	448.000.000	86,651
	2019	IDR	388.194.920	IDR	448.000.000	86,651
PYFA	2015	IDR	288.119.974	IDR	535.080.000	53,846
	2016	IDR	288.119.974	IDR	535.080.000	53,846
	2017	IDR	288.119.974	IDR	535.080.000	53,846
	2018	IDR	288.119.974	IDR	535.080.000	53,846
	2019	IDR	288.119.974	IDR	535.080.000	53,846
SIDO	2015			IDR	15.000.000.000	0,000
	2016			IDR	14.879.469.100	0,000
	2017	IDR	12.150.000.000	IDR	14.883.360.900	81,635
	2018	IDR	12.150.000.000	IDR	14.884.360.900	81,629
	2019	IDR	12.150.000.000	IDR	14.884.360.900	81,629
TSPC	2015	IDR	3.517.335.218	IDR	4.500.000.000	78,163
	2016	IDR	3.528.839.418	IDR	4.500.000.000	78,419

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		SAHAM INSTITUSIONAL		SAHAM BEREDAR		HASIL(%)
	2017	IDR	3.551.607.218	IDR	4.500.000.000	78,925
	2018	IDR	3.835.523.318	IDR	4.500.000.000	85,234
	2019	IDR	3.619.823.418	IDR	4.500.000.000	80,441
KINO	2015	IDR	1.141.221.900	IDR	1.428.571.500	79,886
	2016	IDR	1.141.221.900	IDR	1.428.571.500	79,886
	2017	IDR	1.145.643.500	IDR	1.428.571.500	80,195
	2018	IDR	1.146.112.800	IDR	1.428.571.500	80,228
	2019	IDR	1.146.112.800	IDR	1.428.571.500	80,228
TCID	2015	IDR	148.334.763	IDR	201.066.667	73,774
	2016	IDR	148.334.763	IDR	201.066.667	73,774
	2017	IDR	148.428.496	IDR	201.066.667	73,821
	2018	IDR	148.438.129	IDR	201.066.667	73,825
	2019	IDR	152.604.259	IDR	201.066.667	75,897
CINT	2015	IDR	696.500.000	IDR	1.000.000.000	69,650
	2016	IDR	696.500.000	IDR	1.000.000.000	69,650
	2017	IDR	678.400.000	IDR	1.000.000.000	67,840
	2018	IDR	718.990.500	IDR	1.000.000.000	71,899
	2019	IDR	787.864.800	IDR	1.000.000.000	78,786
INTP	2015	IDR	2.357.234.097	IDR	3.681.231.699	64,034
	2016	IDR	1.877.480.863	IDR	3.681.231.699	51,001
	2017	IDR	1.877.480.863	IDR	3.681.231.699	51,001
	2018	IDR	1.877.480.863	IDR	3.681.231.699	51,001
	2019	IDR	1.877.480.863	IDR	3.681.231.699	51,001
SMBR	2015			IDR	9.837.678.500	0,000
	2016			IDR	9.837.678.500	0,000
	2017			IDR	9.837.678.500	0,000
	2018			IDR	9.837.678.500	0,000
	2019			IDR	9.837.678.500	0,000
WTON	2015	IDR	6.084.246.149	IDR	8.715.466.600	69,810
	2016	IDR	5.965.929.549	IDR	8.715.466.600	68,452
	2017	IDR	5.919.426.149	IDR	8.715.466.600	67,919
	2018	IDR	5.882.939.649	IDR	8.715.466.600	67,500
	2019	IDR	5.838.989.549	IDR	8.715.466.600	66,996
ARNA	2015	IDR	3.530.347.500	IDR	7.341.430.976	48,088
	2016	IDR	1.025.450.000	IDR	7.341.430.976	13,968
	2017	IDR	1.026.150.000	IDR	7.341.430.976	13,978
	2018	IDR	1.026.388.000	IDR	7.341.430.976	13,981
	2019	IDR	1.027.150.000	IDR	7.341.430.976	13,991

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		SAHAM INSTITUSIONAL		SAHAM BEREDAR		HASIL(%)
ISSP	2015	IDR	4.020.063.930	IDR	7.185.992.035	55,943
	2016	IDR	4.020.063.930	IDR	7.185.992.035	55,943
	2017	IDR	4.020.063.930	IDR	7.185.992.035	55,943
	2018	IDR	4.020.063.930	IDR	7.185.992.035	55,943
	2019	IDR	4.020.063.930	IDR	7.185.992.035	55,943
LION	2015	IDR	300.120.000	IDR	520.160.000	57,698
	2016	IDR	300.120.000	IDR	520.160.000	57,698
	2017	IDR	300.120.000	IDR	520.160.000	57,698
	2018	IDR	300.120.000	IDR	520.160.000	57,698
	2019	IDR	300.120.000	IDR	520.160.000	57,698
DPNS	2015	IDR	198.235.935	IDR	331.129.952	59,867
	2016	IDR	198.235.935	IDR	331.129.952	59,867
	2017	IDR	198.235.935	IDR	331.129.952	59,867
	2018	IDR	198.235.935	IDR	331.129.952	59,867
	2019	IDR	198.235.935	IDR	331.129.952	59,867
INCI	2015			IDR	181.035.556	0,000
	2016			IDR	181.035.556	0,000
	2017			IDR	181.035.556	0,000
	2018			IDR	196.121.237	0,000
	2019			IDR	196.121.237	0,000
SRSN	2015	IDR	4.694.421.652	IDR	6.020.000.000	77,980
	2016	IDR	4.093.850.845	IDR	6.020.000.000	68,004
	2017	IDR	3.343.558.424	IDR	6.020.000.000	55,541
	2018	IDR	1.974.198.800	IDR	6.020.000.000	32,794
	2019	IDR	1.974.198.800	IDR	6.020.000.000	32,794
AKPI	2015	IDR	398.747.943	IDR	680.000.000	58,639
	2016	IDR	398.748.353	IDR	680.000.000	58,639
	2017	IDR	476.175.852	IDR	680.000.000	70,026
	2018	IDR	477.478.323	IDR	680.000.000	70,217
	2019	IDR	477.478.313	IDR	680.000.000	70,217
IGAR	2015	IDR	824.612.420	IDR	972.204.500	84,819
	2016	IDR	824.612.420	IDR	972.204.500	84,819
	2017	IDR	824.612.420	IDR	972.204.500	84,819
	2018	IDR	824.612.420	IDR	972.204.500	84,819
	2019	IDR	824.612.420	IDR	972.204.500	84,819
IMPC	2015	IDR	427.338.000	IDR	483.350.000	88,412
	2016	IDR	4.165.807.954	IDR	4.833.500.000	86,186
	2017	IDR	4.317.042.954	IDR	4.833.500.000	89,315

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		SAHAM INSTITUSIONAL		SAHAM BEREDAR		HASIL(%)
	2018	IDR	4.341.088.454	IDR	4.833.500.000	89,813
	2019	IDR	4.341.088.454	IDR	4.833.500.000	89,813
TRST	2015	IDR	1.591.839.325	IDR	2.808.000.000	56,689
	2016	IDR	1.591.864.325	IDR	2.808.000.000	56,690
	2017	IDR	1.622.167.825	IDR	2.808.000.000	57,770
	2018	IDR	1.622.167.825	IDR	2.808.000.000	57,770
	2019	IDR	1.622.167.825	IDR	2.808.000.000	57,770
CPIN	2015	IDR	9.106.385.410	IDR	16.398.000.000	55,534
	2016	IDR	9.106.385.410	IDR	16.398.000.000	55,534
	2017	IDR	9.106.385.410	IDR	16.398.000.000	55,534
	2018	IDR	9.106.385.410	IDR	16.398.000.000	55,534
	2019	IDR	9.106.385.410	IDR	16.398.000.000	55,534
JPFA	2015	IDR	6.165.985.835	IDR	10.640.198.170	57,950
	2016	IDR	7.186.031.335	IDR	11.390.198.170	63,090
	2017	IDR	7.186.031.335	IDR	11.386.157.970	63,112
	2018	IDR	7.514.780.366	IDR	11.717.177.201	64,135
	2019	IDR	6.148.115.716	IDR	11.719.214.001	52,462
KDSI	2015	IDR	306.488.500	IDR	405.000.000	75,676
	2016	IDR	306.488.500	IDR	405.000.000	75,676
	2017	IDR	317.691.000	IDR	405.000.000	78,442
	2018	IDR	317.691.000	IDR	405.000.000	78,442
	2019	IDR	317.691.000	IDR	405.000.000	78,442
ASII	2015	IDR	20.288.255.040	IDR	40.483.533.140	50,115
	2016	IDR	20.288.255.040	IDR	40.483.533.140	50,115
	2017	IDR	20.288.255.040	IDR	40.483.533.140	50,115
	2018	IDR	20.288.255.040	IDR	40.483.533.140	50,115
	2019	IDR	20.288.255.040	IDR	40.483.533.140	50,115
AUTO	2015	IDR	3.855.786.337	IDR	4.819.733.000	80,000
	2016	IDR	3.855.786.337	IDR	4.819.733.000	80,000
	2017	IDR	3.855.786.337	IDR	4.819.733.000	80,000
	2018	IDR	3.855.786.337	IDR	4.819.733.000	80,000
	2019	IDR	3.855.786.337	IDR	4.819.733.000	80,000
BOLT	2015	IDR	1.350.000.000	IDR	2.343.750.000	57,600
	2016	IDR	1.350.000.000	IDR	2.343.750.000	57,600
	2017	IDR	1.350.000.000	IDR	2.343.750.000	57,600
	2018	IDR	1.350.000.000	IDR	2.343.750.000	57,600
	2019	IDR	1.350.000.000	IDR	2.343.750.000	57,600
INDS	2015	IDR	578.210.207	IDR	656.249.710	88,108

KODE	TAHUN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		SAHAM INSTITUSIONAL		SAHAM BEREDAR		HASIL(%)
	2016	IDR	578.210.207	IDR	656.249.710	88,108
	2017	IDR	578.210.207	IDR	656.249.710	88,108
	2018	IDR	578.210.207	IDR	656.249.710	88,108
	2019	IDR	578.210.207	IDR	656.249.710	88,108
	2015	IDR	836.815.927	IDR	1.439.668.860	58,126
SMSM	2016	IDR	3.347.263.708	IDR	5.758.675.440	58,126
	2017	IDR	3.347.263.708	IDR	5.758.675.440	58,126
	2018	IDR	3.347.263.708	IDR	5.758.675.440	58,126
	2019	IDR	3.347.263.708	IDR	5.758.675.440	58,126
	2015	IDR	2.312.925.000	IDR	4.800.000.602	48,186
STAR	2016	IDR	1.957.425.000	IDR	4.800.000.602	40,780
	2017	IDR	1.957.425.000	IDR	4.800.000.602	40,780
	2018	IDR	1.957.425.000	IDR	4.800.000.602	40,780
	2019	IDR	1.957.425.000	IDR	4.800.000.602	40,780
	2015	IDR	700.000.000	IDR	1.045.466.325	66,956
TRIS	2016	IDR	700.000.000	IDR	1.045.531.525	66,952
	2017	IDR	700.000.000	IDR	1.046.928.002	66,862
	2018	IDR	788.136.400	IDR	1.046.928.002	75,281
	2019	IDR	2.795.483.048	IDR	3.140.784.006	89,006
	2015	IDR	136.303.300	IDR	151.200.000	90,148
JECC	2016	IDR	136.303.300	IDR	151.200.000	90,148
	2017	IDR	136.303.300	IDR	151.200.000	90,148
	2018	IDR	136.303.300	IDR	151.200.000	90,148
	2019	IDR	136.303.300	IDR	151.200.000	90,148
	2015	IDR	924.474.800	IDR	1.120.000.000	82,542
KBLI	2016	IDR	923.022.700	IDR	1.120.000.000	82,413
	2017	IDR	913.381.200	IDR	1.120.000.000	81,552
	2018	IDR	916.977.800	IDR	1.120.000.000	81,873
	2019	IDR	915.960.800	IDR	1.120.000.000	81,782
	2015	IDR	146.275.640	IDR	205.583.400	71,151
SCCO	2016	IDR	146.275.640	IDR	205.583.400	71,151
	2017	IDR	146.275.640	IDR	205.583.400	71,151
	2018	IDR	146.275.640	IDR	205.583.400	71,151
	2019	IDR	146.275.640	IDR	205.583.400	71,151

Lampiran 5 Perhitungan *Good Corporate Governance* Komisaris Independen

KODE	TAHUN	KOMISARIS INDEPENDEN		
		KOMISARIS INDP	JUMLAH KOMISARIS	HASIL(%)
ADES	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
BUDI	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
CEKA	2015	2	4	50.000
	2016	2	4	50.000
	2017	2	4	50.000
	2018	2	4	50.000
	2019	2	4	50.000
DLTA	2015	2	5	40.000
	2016	2	5	40.000
	2017	2	5	40.000
	2018	2	5	40.000
	2019	2	5	40.000
INDF	2015	3	8	37.500
	2016	3	8	37.500
	2017	3	8	37.500
	2018	3	8	37.500
	2019	3	8	37.500
MLBI	2015	4	7	57.143
	2016	4	7	57.143
	2017	3	6	50.000
	2018	3	6	50.000
	2019	4	8	50.000
ROTI	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333

KODE	TAHUN	KOMISARIS INDEPENDEN		
		KOMISARIS INDP	JUMLAH KOMISARIS	HASIL(%)
SKBM	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
SKLT	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
STTP	2015	1	2	50.000
	2016	1	2	50.000
	2017	1	2	50.000
	2018	1	2	50.000
	2019	1	2	50.000
GGRM	2015	2	4	50.000
	2016	2	4	50.000
	2017	2	4	50.000
	2018	2	4	50.000
	2019	2	4	50.000
HMSP	2015	2	5	40.000
	2016	2	5	40.000
	2017	2	5	40.000
	2018	2	6	33.333
	2019	3	7	42.857
KAEF	2015	2	6	33.333
	2016	1	4	25.000
	2017	1	5	20.000
	2018	2	5	40.000
	2019	2	5	40.000
KLBF	2015	3	7	42.857
	2016	3	7	42.857
	2017	3	7	42.857
	2018	2	6	33.333
	2019	3	7	42.857
MERK	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333

KODE	TAHUN	KOMISARIS INDEPENDEN		
		KOMISARIS INDP	JUMLAH KOMISARIS	HASIL(%)
	2017	1	3	33.333
	2018	1	2	50.000
	2019	1	2	50.000
PYFA	2015	2	4	50.000
	2016	2	4	50.000
	2017	2	4	50.000
	2018	2	4	50.000
	2019	2	4	50.000
SIDO	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	2	5	40.000
	2019	2	5	40.000
TSPC	2015	2	4	50.000
	2016	3	6	50.000
	2017	3	5	60.000
	2018	3	5	60.000
	2019	2	5	40.000
KINO	2015	2	3	66.667
	2016	2	4	50.000
	2017	2	4	50.000
	2018	2	4	50.000
	2019	2	4	50.000
TCID	2015	3	6	50.000
	2016	2	5	40.000
	2017	3	6	50.000
	2018	2	5	40.000
	2019	2	5	40.000
CINT	2015	1	2	50.000
	2016	1	2	50.000
	2017	1	2	50.000
	2018	1	2	50.000
	2019	1	2	50.000
INTP	2015	3	7	42.857
	2016	3	7	42.857
	2017	3	7	42.857
	2018	2	6	33.333

KODE	TAHUN	KOMISARIS INDEPENDEN		
		KOMISARIS INDP	JUMLAH KOMISARIS	HASIL(%)
	2019	2	6	33.333
SMBR	2015	3	5	60.000
	2016	3	5	60.000
	2017	1	5	20.000
	2018	2	5	40.000
	2019	2	5	40.000
WTON	2015	2	6	33.333
	2016	2	6	33.333
	2017	3	7	42.857
	2018	3	7	42.857
	2019	3	6	50.000
ARNA	2015	3	3	100.000
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	2	4	50.000
	2019	2	4	50.000
ISSP	2015	2	5	40.000
	2016	2	5	40.000
	2017	2	5	40.000
	2018	2	5	40.000
	2019	1	5	20.000
LION	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
DPNS	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	2	50.000
INCI	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
SRSN	2015	3	8	37.500

KODE	TAHUN	KOMISARIS INDEPENDEN		
		KOMISARIS INDP	JUMLAH KOMISARIS	HASIL(%)
	2016	3	8	37.500
	2017	3	8	37.500
	2018	3	8	37.500
	2019	2	6	33.333
AKPI	2015	2	6	33.333
	2016	2	6	33.333
	2017	2	6	33.333
	2018	2	6	33.333
	2019	2	6	33.333
IGAR	2015	1	2	50.000
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
IMPC	2015	1	2	50.000
	2016	1	3	33.333
	2017	1	2	50.000
	2018	1	2	50.000
	2019	1	2	50.000
TRST	2015	2	4	50.000
	2016	2	4	50.000
	2017	2	4	50.000
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
CPIN	2015	2	6	33.333
	2016	2	4	50.000
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
JPFA	2015	2	4	50.000
	2016	2	5	40.000
	2017	2	6	33.333
	2018	3	6	50.000
	2019	3	6	50.000
KDSI	2015	2	4	50.000
	2016	2	4	50.000
	2017	2	4	50.000

KODE	TAHUN	KOMISARIS INDEPENDEN		
		KOMISARIS INDP	JUMLAH KOMISARIS	HASIL(%)
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
ASII	2015	4	11	36.364
	2016	4	12	33.333
	2017	4	12	33.333
	2018	3	10	30.000
	2019	3	10	30.000
AUTO	2015	3	9	33.333
	2016	3	8	37.500
	2017	3	8	37.500
	2018	3	8	37.500
	2019	3	8	37.500
BOLT	2015	1	2	50.000
	2016	1	2	50.000
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
INDS	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333
SMSM	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	2	50.000
	2019	1	2	50.000
STAR	2015	1	2	50.000
	2016	1	2	50.000
	2017	1	2	50.000
	2018	1	2	50.000
	2019	2	5	40.000
TRIS	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333

KODE	TAHUN	KOMISARIS INDEPENDEN		
		KOMISARIS INDP	JUMLAH KOMISARIS	HASIL(%)
JECC	2015	2	3	66.667
	2016	2	3	66.667
	2017	2	3	66.667
	2018	2	4	50.000
	2019	2	4	50.000
KBLI	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	2	3	66.667
	2019	2	3	66.667
SCCO	2015	1	3	33.333
	2016	1	3	33.333
	2017	1	3	33.333
	2018	1	3	33.333
	2019	1	3	33.333

Lampiran 6 Hasil Output Spss 26 Uji Data

1. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,288	,344		,839	,403		
	ETR	-,325	,167	-,125	-1,947	,053	,992	1,008
	KM	-,017	,008	-,152	-2,203	,029	,866	1,155
	KI	-,004	,003	-,096	-1,394	,165	,869	1,150
	KIND	,013	,007	,122	1,900	,059	,997	1,003

a. Dependent Variable: LNBPV

2. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99010579
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,029
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,233 ^a	,054	,038	,99842	1,968

a. Predictors: (Constant), KIND, ETR, KI, KM

b. Dependent Variable: LNPBV

4. UJI REGRESI SEDERHANA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,475	,085		5,610	,000
	ETR	-,342	,168	-,132	-2,031	,043

a. Dependent Variable: LNPBV

5. UJI REGRESI SEDERHANA R²**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,132 ^a	,017	,013	1,01144

a. Predictors: (Constant), ETR

6. UJI MRA KM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,821	,137		5,988	,000
	ETR	-1,325	,398	-,511	-3,333	,001
	KM	-,031	,009	-,266	-3,244	,001
	ETR_KM	,057	,020	,462	2,793	,006

a. Dependent Variable: LNPBV

7. UJI MRA KM R²**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,253 ^a	,064	,052	,99150

a. Predictors: (Constant), ETR_KM, KM, ETR

8. UJI MRA KI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,202	,402		,503	,615
	ETR	1,053	1,319	,406	,798	,426
	KI	,005	,007	,119	,747	,456
	ETR_KI	-,025	,023	-,558	-1,070	,286

a. Dependent Variable: LNPBV

9. UJI MRA KI R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,153 ^a	,024	,011	1,01262

a. Predictors: (Constant), ETR_KI, KI, ETR

10. UJI MRA KIND

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,661	,473		-1,399	,163
	ETR	1,754	1,300	,677	1,350	,178
	KIND	,029	,012	,277	2,429	,016
	ETR_KIND	-,054	,033	-,832	-1,629	,105

a. Dependent Variable: LNPBV

11. UJI MRA KIND R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,209 ^a	,044	,031	1,00215

a. Predictors: (Constant), ETR_KIND, KIND, ETR